

**PNBP  
SKEMA : PDUPT**

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN  
PNBP FBS**



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN  
*TASK BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN  
MAHASISWA FBS UNM**

**KETUA/ANGGOTA TIM**

**Dra. Syarifah Fatimah, M.Hum / NIDN: 0004106303 (Ketua)  
Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd / NIDN: 0030096203 (Anggota 1)  
Alamsyah, S.Pd., M.Pd / NIDN : 0008088805 (Anggota 2)**

**Dibiayai oleh:  
DIPA Universitas Negeri Makassar  
Nomor: SP DIPA – 023.17.2.677523/2021, tanggal 23 November 2020  
Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar  
Nomor: 507/UN36/HK/2021 tanggal 28 April 2021**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
SEPTEMBER 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Penelitian:** Penerapan Metode Pembelajaran *Task Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Mahasiswa FBS UNM.

**Ketua Peneliti:**

a. Nama Lengkap : Dra. Syarifah Fatimah AL, M.Hum.  
b. NIP/NIDN : 196310041988032002/0004106303  
c. Jabatan Fungsional : Lektor/ IIIId  
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
e. Nomor HP. : 087804101962  
f. Alamat surel (e-mail) : syarifah.fatimah@unm.ac.id

**Anggota (1)**

a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd.  
b. NIP/NIDN. : 196209301988031003/0030096203  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

**Anggota (2)**

a. Nama Lengkap : Alamsyah, S.Pd., M.Pd  
b. NIP/NIDN. : 198808082019031022/0008088805  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

**Lama Penelitian**

: 8 (Delapan) bulan

**Biaya Penelitian yang diusulkan** : Rp. 50.000.000 (Lima puluh juta rupiah)

**Biaya yang disetujui**

:

**Jumlah Mahasiswa yang dilibatkan:** 1(Satu) orang

Makassar, 01 September 2021.

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra  
Universitas Negeri Makassar,

Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd.  
NIP. 19620930198803 1 003

Dra. Syarifah Fatimah AL, M.Hum.  
NIP. 196310041988 03 2002

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M)  
Universitas Negeri Makassar,

Prof. Dr. Ir. H. Bakhrani A. Rauf, M.T.  
NIP. 19611016 198803 1 006

## RINGKASAN

Penerapan Metode Pembelajaran *Task Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Mahasiswa FBS UNM.

*Task-Based Learning* (TBL) adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan tugas kepada siswa untuk melaksanakan pembelajarannya sendiri. Tugas yang diberikan di dalam metode ini adalah tugas peran setiap siswa yang berbeda dalam satu kelompok dan mereka harus bertanggung jawab atas perannya masing-masing tersebut (Zhou et al., 2013). Metode ini dimulai dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari enam orang serta menerima peran yang berbeda. Selanjutnya siswa membuat hipotesis mengenai hasil percobaan. Setelah itu siswa melaksanakan percobaan yang telah dirancang dan mempresentasikan hasilnya. Tahap terakhir adalah evaluasi dari guru.

Metode *Task-Based Learning* (TBL) ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan berpikir logis dalam proses pembelajaran karena setiap orang memiliki peran yang berbeda dalam satu kelompok. Mereka diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya, bekerjasama untuk memecahkan masalah, memahami materi yang dipelajari secara mendalam, mengkomunikasikan pemikirannya dan menanggapi argumen kelompok lain yang berujung pada pengembangan keterampilan berpikir kritis (Zhou et al., 2013).

Keterampilan berbicara bahasa Jerman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa. Keterampilan ini termasuk salah satu indikasi keberhasilan pembelajaran bahasa secara umum, karena keterampilan berbicara dibutuhkan oleh seseorang untuk berkomunikasi yang baik, dalam hal ini berarti siswa telah mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Memahami pentingnya keterampilan berbicara, pemerintah memasukkan keterampilan berbicara sebagai salah satu aspek penting dalam berbahasa, tak terkecuali untuk menguasai bahasa asing yaitu bahasa Jerman. Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran masih banyak mahasiswa yang belum

menguasai keterampilan berbicara sebagai salah satu komponen dalam bahasa Jerman.

Keterampilan berbicara bahasa asing adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa, agar peserta didik mampu berkomunikasi sesuai bahasa yang sedang dipelajari dengan baik. Adapun penyebab kesulitan berbicara tidak terlepas adanya metode yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya metode yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak selalu monoton atau membosankan.

Kata Kunci: Metode pembelajaran, keterampilan berbicara, *Task Based Learning*.

## **PRAKATA**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan terima kasih atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga laporan penelitian PNBP ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana sebelumnya. Dalam penyusunan laporan ini tentunya banyak pihak yang terlibat dan memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, dengan hati yang ikhlas penulis ucapkan terima kasih yang terhingga kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar, Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dan Para Staffnya. Sangat disadari bahwa laporan ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu, kritik dan saran dari para pembaca demi penyempurnaannya sangat diharapkan. Semoga penelitian PNBP ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis

Syarifah Fatimah

Syukur Saud

Alamsyah

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode Task-Based Learning (TBL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbicara bahasa Jerman dengan menerapkan task-based learning, dan (2) untuk mendeskripsikan respon mahasiswa dalam perkuliahan “Sprechfertigkeit” bahasa Jerman dengan diterapkannya task-based learning. Penelitian ini merupakan pengkajian empirik yang dapat digolongkan ke jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya yaitu dosen dan mahasiswa semester 4 kelas B 26 orang. Berdasarkan skor hasil tes mahasiswa, terlihat adanya suatu peningkatan yang bagus dari fase identifikasi masalah sampai pada siklus 2. Fase identifikasi masalah, nilai rerata mahasiswa secara klasikal adalah 4,6 yang berada pada kategori kurang. Dari nilai ini, hanya 6 (24%) orang yang mendapatkan skor lebih besar daripada atau sama dengan 6, sedangkan sisanya (78%) mendapatkan skor kurang daripada 5. Siklus 1 rerata keterampilan berbicara mahasiswa adalah 6,93; dari nilai tersebut diketahui bahwa ke-26 mahasiswa (100%) mahasiswa mendapatkan skor sama dengan atau lebih besar dari 6. Siklus 2 skor rerata keterampilan berbicara mahasiswa meningkat menjadi adalah 7,54. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa 100% siswa mendapatkan skor sama dengan atau lebih besar dari 6. Keberhasilan program pembelajaran berkait langsung dengan model pembelajaran yang diterapkan. Suatu model pembelajaran umumnya di samping didesain memiliki tujuan jangka pendek juga memiliki tujuan jangka panjang, yang akan berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Proses belajar-mengajar yang mengimplementasikan desain task-based learning, pengajar memberikan berbagai macam tugas yang berupa aktivitas-aktivitas belajar berkomunikasi dalam bahasa target yang lebih memfokuskan arti dan nilai daripada aturan bahasa. Tugas-tugas tersebut menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu tujuan komunikatif. Beragamnya model pembelajaran ditentukan oleh beragamnya tujuan (hasil belajar) yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini membahas pentingnya task-based learning dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Kata kunci: Metode pembelajaran, keterampilan berbicara, *Task Based Learning*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA .....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Pentingnya atau Keutamaan Rencana Penelitian ini .....	5
E. Temuan/Inovasi yang Ditargetkan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing .....	5
B. Hakikat Keterampilan Berbicara .....	7
C. Tujuan Keterampilan Berbicara .....	9
D. Penilaian Keterampilan Berbicara.....	10
E. Task Based Learning .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
A. Jenis dan Strategi Penelitian.....	16
B. Pengumpulan Data .....	16
C. Indikator Capaian .....	17
D. Bagan Alur Penelitian .....	18
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>18</b>
A. Hasil Penelitian .....	18
B. Pembahasan Penelitian .....	20

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>30</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>32</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>35</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rencana Target Capaian.....	4
Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Berbicara	
Bahasa Jerman menurut Reinmann.....	11
Tabel 2. 2 Tahapan Task Based Learning.....	16
Tabel 3. 1 Prosentase hasil pengamatan belajar .....	19
Tabel 3. 2 Indikator Capaian.....	20
Tabel 4. 1 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Mahasiswa .....	21

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dalam Berbicara.....	28
Gambar Instrument penelitian. ....	43
Gambar Data hasil penelitian (jika perlu). ....	65
Gambar Tabel-tabel pendukung dan proses perhitungan statistik. ....	65
Gambar Grafik (jika ada). ....	65
Gambar Peta atau foto lokasi (jika ada). ....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
- Surat perjanjian pelaksanaan penelitian.....	36
- Surat izin penelitian .....	41
- Surat keterangan penelitian.....	42
- Instrument penelitian. ....	43
- Data hasil penelitian (jika perlu). ....	65
- Tabel-tabel pendukung dan proses perhitungan statistik. ....	65
- Grafik (jika ada). ....	65
- Peta atau foto lokasi (jika ada). ....	69
- Curriculum vitae (riwayat hidup/biodata). ....	70
- Luaran Penelitian .....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berjalannya waktu menuju ke arah modernisasi akan mendatangkan tuntutan-tuntutan dan tantangan-tantangan baru yang lebih rumit dan kompleks. Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2005:225) salah satu peranan pendidikan yaitu menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan dan untuk mengantisipasi setiap permasalahan ke depannya yang tidak dapat dijangkau oleh daya ramal manusia. Maka berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan sengaja dilakukan supaya setiap fungsinya dapat terwujud guna membuat hidup menjadi lebih baik.

Di Indonesia pendidikan diatur dalam kurikulum. Tuntutan kurikulum 2013 yang dipakai saat ini adalah siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mampu berpikir kritis dengan cara mengembangkan keterampilan menerapkan pengetahuan yang dipelajari di kelas terhadap berbagai macam situasi di dalam kehidupan (Kemdikbud, 2012:82). Selain itu, As'ari (2014:5) berpendapat hal sama bahwa kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan proaktif di mana saja dalam membangun pengetahuannya. Nurdianto, A. (2015).

Belajar bahasa berarti belajar untuk berkomunikasi, yang sebagian besar dilakukan secara lisan. Hardjono (1988:78) berpendapat bahwa tujuan dari pengajaran bahasa asing dewasa ini diarahkan ke pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Singkatnya kurikulum memegang peranan penting dalam merumuskan tujuan pengajaran dan pengembangan keterampilan bahasa asing sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Menurut Ghöring dalam Hardjono (1988:5) mengungkapkan bahwa tujuan umum pengajaran bahasa asing ialah berkomunikasi timbal-balik antar kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Peserta didik dikatakan telah mencapai tujuan ini jika ia telah

memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Jadi jelas bahwa dalam pembelajaran bahas asing ada dua hal yang penting yang harus diperhatikan. Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu berkomunikasi dengan lancar dan baik dalam bahasa asing tersebut, tetapi juga mengerti sekaligus memahami kebudayaan yang dianut oleh negara-negara yang mempunyai bahasa tersebut, sehingga peserta didik akhirnya mampu menggunakan bahasa tersebut apabila berhadapan langsung dengan seorang warga negara dari asal bahasa tersebut.

Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya (Depdiknas, 2003:2). Karakteristik pembelajaran bahasa Jerman haruslah mencakup aspek, yaitu: (1) bahasa sebagai saran komunikasi, aspek performans (kinerja, unjuk kerja) kebahasaan. Adapun aspek mata pelajaran bahasa Jerman meliputi keterampilan berbahasa, yaitu *Hörverstehen* (keterampilan menyimak), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Leseverstehen* (keterampilan membaca), dan *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis), (2) unsur-unsur kebahasaan yang meliputi tata bahasa, kosakata, pelafalan dan ejaan, (3) aspek kebudayaan yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.

Pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman, khususnya dalam pengajaran berbicara masih ada kendala, pembelajaran bahasa Jerman ternyata belum maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya adalah lingkungan, sarana dan prasarana belajar, media pengajaran, dan peserta didik. Di antara hal tersebut ada dua faktor yang paling mempengaruhi yaitu dosen dan peserta didik. Dosen menggunakan metode konvensional yaitu cenderung banyak berceramah dan pembelajaran berlangsung secara deduktif, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton. Dosen lebih senang mengajarkan materi pelajaran secara nonlisan yaitu penyajian materi yang lebih menekankan pada latihan gramatik tertulis. Hal ini berakibat, bahwa pembelajaran keterampilan berbicara pada mahasiswa belum optimal. Tidak

semua peserta didik mendapat waktu untuk melatih ketrampilan berbahasa lisan mereka. Peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat saja. Pada saat proses pembelajaran bahasa Jerman terlihat bahwa keterlibatan peserta didik belum optimal, peserta didik kurang menanggapi tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang seharusnya mendengarkan perintah guru malah sibuk dengan aktivitas lain, seperti bercerita dengan teman sebangkunya, bermain *handphone*, dan kurang memperhatikan penjelasan dari dosen. Banyak peserta didik yang kurang terampil dalam menuangkan gagasannya terutama secara lisan, mereka juga terlihat tidak percaya diri dan gugup serta mereka merasa belum menguasai apa yang akan diungkapkan, termasuk menguasai bahasa Jerman yang digunakan. Hal ini dikarenakan latihan keterampilan berbicara peserta didik belum maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru tentunya harus kreatif dan bisa menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan minat peserta didik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam mengekspresikan bahasa dan sekaligus pembelajaran menjadi lebih menarik. Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut; (1) Pembelajaran bahasa Jerman di kelas masih belum maksimal terutama pada keterampilan berbicara. Peserta didik kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman; (2) dosen menggunakan metode konvensional, sehingga keterlibatan peserta dalam pembelajaran masih kurang; (3) Terdapat peserta didik yang masih memiliki minat dan motivasi rendah untuk belajar bahasa Jerman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran agar keterampilan berbicara mahasiswa meningkat. Salah satunya dengan menggunakan solusi pemecahan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *task based learning*. *Task Based Learning* (TBL) adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan tugas kepada peserta didik untuk melaksanakan pembelajarannya sendiri maupun kelompok (Q., Zhou, Q., Huang, H. Tian, 2013:40-45). Tugas yang diberikan pada metode ini adalah tugas peran

setiap peserta didik yang berbeda dalam satu kelompok dan mereka harus bertanggung jawab atas perannya masing-masing tersebut (Q., Zhou, Q., Huang, H. Tian, 2013:40-45). Pembelajaran berbasis tugas ini dapat menciptakan atau memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mencari ide atau pengetahuan awal tentang apa yang akan mereka ketahui sesudahnya (N P Somawati, et al. 2018).

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan maka, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, minat serta motivasi mahasiswa dalam berbicara bahasa Jerman.

### **D. Pentingnya atau Keutamaan Rencana Penelitian ini**

Beberapa peserta didik merasa tidak puas terhadap penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh dosen dikelas. Peserta didik berpendapat, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman yang digunakan guru masih kurang variatif. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Jerman yang dipelajari. Sehingga menyebabkan keterampilan berbahasa menjadi jelek karena peserta didik tidak memahami materi pembelajaran bahasa Jerman dan selain itu peserta didik kurang menguasai kosakata, dan menyebabkan peserta didik rasa tidak percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Jerman dan keterbatasan ide peserta didik saat berbicara menjadi salah satu faktor yang membuat keterampilan berbicara menjadi tidak maksimal.

### **E. Temuan/Inovasi yang Ditargetkan**

Temuan yang ditargetkan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Publikasi karya ilmiah pada jurnal terakreditasi nasional/internasional;
2. Publikasi makalah melalui forum ilmiah nasional/internasional.

**Tabel 1. Rencana Target Capaian**

<b>No.</b>	<b>Jenis Luaran</b>		<b>Indikator Capaian</b>
1.	Publikasi Ilmiah	International	Publish
		Nasional Terakreditasi	Publish

2	Pemakalah dalam temu ilmiah (Prosiding Seminar)	International	Publish
		Nasional	Sudah terlaksana
3.	<i>Invite Speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional	Tidak ada
		Nasional	Ada
4.	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional	Tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual	Paten	Ada
		Paten Sederhana	Tidak ada
		Hak Cipta	Ada
		Merek Dagang	Tidak ada
		Rahasia Dagang	Tidak ada
		Desain Produk Industri	Tidak ada
		Indikasi Geografis	Tidak ada
		Perlindungan Varietas Tanaman	Tidak ada
Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	Tidak ada		
6	Teknologi Tepat Guna		Tidak ada
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial		Tidak ada
8	Buku ajar (ISBN)		Tidak ada
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		Tidak ada

<sup>1)</sup>TS = Tahun Pelaksanaan Penelitian

<sup>2)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, submitted, reviewed, accepted, atau published

<sup>3)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah terlaksanakan

<sup>4)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah terlaksanakan

<sup>5)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah terlaksanakan

<sup>6)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau granted

<sup>7)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, produk, atau penerapan

<sup>8)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, produk, atau penerapan

<sup>9)</sup> Isi dengan tidak ada, draf, proses editing, atau sudah terbit

<sup>10)</sup> Isi dengan skala 1-9 , sesuai skema penelitian



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing**

Pembelajaran di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:220) diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan, menjadikan orang belajar. Brown (dalam Pringgawidagda, 2002:21) menyatakan bahwa “*Learning is acquiring or getting of knowledge of a subject or a skill by study experience or instruction*”, yang berarti pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan dengan pengalaman atau instruksi belajar.

Parera (1993:11) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) secara real di dalam kelas, pembelajaran tersebut melibatkan guru, murid, buku pelajaran bahasa, media pengajaran bahasa, lingkungan sekolah dan situasi belajar. Kridalaksana (2008:177) menyatakan pembelajaran adalah proses yang harus dikuasai oleh seseorang dalam kegiatan belajar mengajar.

Kridalaksana (2008:24) menyatakan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Hardjono (1988:78) mengungkapkan bahwa tujuan pengajaran bahasa asing dewasa ini diarahkan ke pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Jadi bahasa yang diperoleh peserta didik hendaknya dapat dipakai sebagai alat komunikasi, alat untuk bertukar pengalaman dan pikiran.

Pringgawidagda (2002:62-64) mengungkapkan “belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa pertama”. Ini merupakan proses pembentukan kebiasaan secara mekanis. Tujuan pengajaran bahasa asing untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang berbahasa asing. Penguasaan bahasa asing sangat bermanfaat dalam kehidupan berbangsa, dan untuk berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain.

Pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing di sekolah di tujukan agar peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa tersebut sesuai dengan tingkatannya. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas, 2003:1) disebutkan bahwa materi pelajaran bahasa Jerman berfungsi sebagai alat pengembangan peserta didik dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Dengan demikian peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas dan berkembang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing adalah kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa tersebut sesuai dengan tingkatannya dan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing berfungsi sebagai alat pengembangan peserta didik dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan guru, peserta didik, bahan pelajaran, lingkungan sekolah, dan situasi belajar.

## **B. Hakikat Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan suatu kegiatan sehari-hari yang paling sering dilakukan karena berbicara digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai aktivitas. Kemampuan bicara seseorang tidak akan berkembang dengan sendirinya, tetapi masih memerlukan suatu cara yang tepat agar seseorang mampu berinteraksi dengan baik di lingkungannya.

Kridalaksana (2008:35) bicara adalah perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi yang merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa. Varekamp (dalam Tarmansyah, 1996:38) menyatakan bahwa “Bicara adalah suatu kemungkinan manusia akan pengucapan bunyi-bunyi bahasa dengan alat bicara”.

Menurut Haryadi (1997:11) berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain yang menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain. Djiwandono (2008:118) menyatakan bahwa “berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan.” Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang

dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Nunan (1991:39) berpendapat bahwa “*Speaking is the single important aspect of learning as a second of foreign language,*” yang berarti bahwa keterampilan berbicara merupakan aspek yang penting dalam pembahasan bahasa asing sebagai bahasa kedua.

Nurhadi, (1995:342) mengungkapkan bahwa “berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif.” Kemampuan berkomunikasi secara lisan ini menjadi fokus kemampuan berbahasa, terutama bahasa asing. Dalam pengajaran berbicara yang paling penting adalah mengajarkan keterampilan berkomunikasi lisan dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Sadjaah, (1995:149) mengungkapkan bahwa kemampuan mengucapkan artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyarankan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Kemampuan berbicara menuntut pengucapan alat bicara yang baik sesuai dengan aturan ucapan bunyi bahasa sehingga dapat didengar. Sunendar dan Iskandarwassid (2008:241) mengungkapkan bahwa pada hakikatnya keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Nurgiantoro (2010:399) menyatakan berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Masih dalam Nurgiantoro (2010:397) berpendapat bahwa “kegiatan berbicara pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan pesan dan gagasan kepada lawan bicara dan pada waktu yang hampir bersamaan pembicara akan menerima gagasan dan pesan disampaikan lawan bicaranya tersebut.” Dalam kegiatan berbicara biasanya terjadi komunikasi timbal-balik dalam satu kesatuan waktu yang tidak terjadi dalam kegiatan yang lainnya.

Akhadiyah, (1988:27) menyatakan “kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang kompleks, yang tidak hanya sekedar mencakup

persoalan ucapan/lafal dan intonasi saja.” Kemampuan berbicara dalam bahasa apapun selalu menyangkut pemakaian “idiom” serta berbagai unsur bahasa lain. Keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari ternyata mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk berkomunikasi.

Richard (dalam Brown, 2000:272) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara secara mikro yang sebaiknya dikuasai oleh peserta didik antara lain: (1) mampu menggunakan bahasa sesuai dengan situasi, partisipan, dan tujuan, (2) menggunakan register, implikatur, kaidah pragmatik dan sifat-sifat sosiolinguistik yang lain dengan tepat pada percakapan secara langsung, (3) mampu menggunakan ekspresi wajah, kinesik, dan petunjuk nonverbal lainnya yang sejalan dengan ungkapan lisan untuk membantu menyampaikan pesan. Dengan demikian keterampilan berbicara yang dimaksud tidak hanya kemampuan menggunakan bahasa berdasarkan tata bahasa saja tetapi peserta didik juga mampu menggunakan bahasa sesuai dengan tujuan dan didukung oleh unsur-unsur lain diluar bahasa seperti, *body language*, ekspresi wajah, dsb.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman tentunya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Maidar (1988:87) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi: ketetapan ucapan, tekanan nada, pilihan kata, ketetapan sasaran berbicara. Yang termasuk faktor non kebahasaan meliputi: sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, kelancaran, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, penalaran, dan relevansi, penguasaan topik.

Dari pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang didengar untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide pikiran, gagasan dan pendapat secara lisan maupun tertulis. Berbicara tidak hanya dengan mengungkapkan bahasa berdasarkan tata bahasa saja tetapi juga dengan cara nonverbal yaitu menyampaikan dengan ekspresi wajah dan gerak tubuh atau *body language*.

### **C. Tujuan Keterampilan Berbicara**

Suryanto, (1996:132) menyatakan bahwa tujuan berbicara dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni: (1) tujuan umum yang menyangkut tujuan atau maksud yang secara umum ingin dicapai oleh pembicara, (2) tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih terbatas sebagai tujuan yang ingin dicapai selama pembicara tampil dalam suatu peristiwa berbicara. Tujuan khusus bersifat lebih spesifik, khusus, bersumber pada tujuan umum. Keraf (2004:9) mengungkapkan bahwa tujuan berbicara dapat dibedakan atas lima macam, yaitu (1) mendorong, maksudnya adalah pembicara berusaha memberi semangat, membangkitkan gairah serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian, (2) meyakinkan, maksudnya pembicara akan meyakinkan sikap, mental, intelektual, kepada para pendengarnya, (3) bertindak, berbuat, menggerakkan, maksudnya pembicara menghendaki adanya tindakan atau reaksi fisik dari pada pendengar, setelah mereka bangkit emosi serta kemauanya, dan (4) menyenangkan atau menghibur, pembicara menyenangkan pendengar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yang paling utama adalah untuk menyampaikan tujuan yang ingin dicapai baik secara umum dan khusus. Sedangkan tujuan berbicara bahasa Jerman adalah agar peserta didik mampu berbicara menyampaikan ide, gagasan, dan pendapatnya dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman dengan baik dan lancar.

### **D. Penilaian Keterampilan Berbicara**

Nurgiyantoro (2001:7) menyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan penggunaan yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan. Arikunto (2009:3) mengungkapkan bahwa menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ujaran baik dan buruk. Akhadiyah (1988:28) menyatakan bahwa terdapat banyak bentuk tes yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara, yaitu tes meniru, tes ingatan, wawancara, tes gambar, tes intonasi, dan tes tekanan.

Sesuai dengan pernyataan Akhadiyah (1988:30) ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan tes percakapan atau wawancara tersebut, adalah menentukan aspek-aspek berbicara yang akan dievaluasi atau

dinilai: ucapan, pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan dan lain- lain, menyiapkan pertanyaan yang akan memancing jawaban yang memberikan informasi tentang aspek-aspek yang dinilai, menyiapkan lembar penilaian, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pendahuluan yang akan merangsang peserta didik berbicara dengan bebas.

Dalam penelitian ini, untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik menggunakan penilaian keterampilan berbicara berdasarkan kriteria menurut Reinmann (1998:64), yaitu *Ausdrucksfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation*.

a. *Ausdrucksfähigkeit*

Menilai aspek-aspek seperti bagaimana peserta didik mengekspresikan diri dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dikenalnya, juga kemampuan peserta didik menguasai perbendaharaan kosakata.

b. *Aufgabenbewältigung*

Menilai bagaimana peserta didik memecahkan masalah, keaktifan dalam berbicara dan pemahaman peserta didik dengan apa yang mereka ungkapkan.

c. *Formale Richtigkeit*

Menilai benar dan salah tata bahasa yang digunakan oleh peserta didik atau penguasaan peserta didik dalam menerapkan struktur dan gramatik bahasa Jerman.

d. *Aussprache und Intonation*

Menilai pengucapan dan intonasi peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman.

**Tabel 2.1. Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman menurut Reinmann**

	Nilai	Kriteria
<i>Ausdrucksfähigkeit</i>	4	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus
	3	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus.
	2	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup bagus.
	1	Kemampuan peserta didik dalam

		mengungkapkan dengan gaya bahasa buruk.
	0	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk.
<i>Aufgabenbewältigung</i>	4	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus.
	3	Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus.
	2	Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus.
	1	Keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk.
	0	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat buruk.
<i>Formale Richtigkeit</i>	4	Tidak ada/jarang melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
	3	Sedikit melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
	2	Beberapa kali melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
	1	Banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
	0	Sangat banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman.
<i>Aussprache und Intonation</i>	3	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman.
	2	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sedikit mengganggu pemahaman.
	1	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup mengganggu pemahaman.
	0	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sangat mengganggu.

### ***E. Task Based Learning***

Menurut Zakime, 2018 menguraikan bahwa pembelajaran berbasis tugas adalah pendekatan dimana pembelajaran berkisar pada penyelesaian tugas yang bermakna. Tugas dapat merangsang peserta didik aktif belajar secara individual maupun secara berkelompok, melatih berpikir kreatif, dan dapat mendorong peserta didik untuk mencari dan mengelola sendiri informasi (P. B. Adnyana, 2017).

*Task Based Learning (TBL)* merupakan suatu metode pembelajaran yang mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya, bekerjasama untuk memecahkan masalah, memahami materi yang dipelajari

secara mendalam, mengkomunikasikan pemikirannya dan menanggapi argumen kelompok lain yang berujung pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, Zhou, Q., Huang, H. Tian, (2013:40-45).

Zhou, Q., Huang, H. Tian, (2013:40-45) menyatakan bahwa metode *Task Based Learning* (TBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik menjadi pusat pembelajaran, pendidik hanya menjadi pembimbing, pengawas, sekaligus sebagai pemonitor pemikiran peserta didik. Sehingga peserta didik dapat belajar untuk mencari literatur tentang apa yang dipelajari, merumuskan pemikiran, membuat inferensi dan memecahkan permasalahan yang mengakibatkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis.

Metode *Task Based Learning* (TBL) ini memiliki kelebihan yaitu setiap orang dalam individu maupun kelompok memiliki peranan tugas yang berbeda-beda sehingga dapat menyebabkan suatu kegiatan maupun pembelajaran itu terkendali dan terkontrolnya suatu proses kegiatan di dalam kelompok. Tugas peran yang diberikan pada metode *Task Based Learning* (TBL) ini adalah perencanaan, pengumpul informasi, pengorganisir data, pendesain skema, menyiapkan untuk langkah suatu percobaan dan penyaji atau menyampaikan, Zhou, Q., Huang, H. Tian (2013:40-45).

Ciri utama *Task Based Learning* (TBL) adalah terletak pada tugas peran yang diberikan, yang terdiri dari: 1) Perencana; 2) Pengumpul Informasi; 3) Pengorganisasi Data; 4) Pendesain Skema (Perancang Langkah Kerja); 5) Menyiapkan Percobaan; 6) Penyaji, Zhou, Q., Huang, H. Tian (2013:40-45).

Dalam rancangan *Task-Based Learning* terdapat sedikitnya enam jenis tugas yang dapat diterapkan (Wills, 2004). Jenis-jenis tugas tersebut yakni:

1. Pembuatan Daftar (*Listing*); secara praktis kegiatan ini bertujuan untuk melakukan suatu generalisasi terhadap diskusi yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dalam upaya mencari jawaban atas ide yang muncul dalam menyelesaikan suatu persoalan. Proses kegiatan ini meliputi dua hal yakni:



- a. *Brainstorming* dimana kegiatan pembelajaran peserta didik yang satu membagi pengetahuan dan pengalaman mereka pada teman-teman di kelas atau pada kelompoknya.
  - b. Pencarian fakta dimana kegiatan pembelajaran diberi kesempatan untuk mencari sesuatu yang tidak diketahui dengan cara bertanya dan harus merujuk pada buku. Hasil kegiatan ini berupa draft peta pemikiran (*ide*).
2. Pengaturan dan peryortiran (*Ordering and sorting*); tugas ini terdiri dari empat proses utama yakni:
- a) Mengurutkan (*sequencing items*); merupakan kegiatan yang mengharuskan untuk menyusun secara berurutan baik logis atau kronologis;
  - b) Merangking (*ranking items*); berhubungan dengan nilai-nilai individu atau kriteria yang spesifik,
  - c) Mengkategorikan (*categorizing items*); mengelompokkan sesuai kategorinya,
  - d) Mengklasifikasikan (*classifying items in different ways*); kegiatan ini tidak diberlakukan dalam pengelompokkan.
3. Perbandingan (*Comparing*); pada umumnya jenis tugas ini meliputi perbandingan dari berbagai informasi yang sama tetapi menggunakan dari beberapa sumber-sumber atau versi-versi yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi tujuan atau maksud yang sama maupun yang berbeda. Tugas ini meliputi:
- a) Menjodohkan (*matching*); dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang spesifik dan untuk menghubungkannya satu dengan lainnya,
  - b) Mencari persamaan (*finding similarities*); dan
  - c) Mencari perbedaan (*finding differences*).
4. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*); tugas-tugas pemecahan masalah menuntut peserta didik dalam hal kemampuan pengetahuan berupa intelektualitas dan kekuatan dalam hal berpikir. Tugas-tugas tersebut berupa kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk dipecahkan oleh peserta didik. Proses-proses dalam hal pengerjaan dan waktu yang diberikan untuk

menyelesaikan suatu permasalahan sangat bervariasi tergantung jenis, kesukaran dan kompleksitas masalah. Adapun masalah- masalah yang dapat terkait kedalam tugas ini nantinya bisa dari kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekitar. Masalah- masalah yang diberikan kepada peserta didik bisa berupa permasalahan yang berkaitan dengan hipotesis, pendeskripsian pengalaman, dan membandingkan alternatif dalam pemecahan masalah. Kelengkapan tugas yang dikerjakan seringkali berdasarkan dari ekstrak atau intisari pemecahan masalah maupun penyatuan dari beberapa kata kunci dalam suatu pemecahan masalah. Pengklasifikasian atau laporan yang dibuat biasanya diakhiri dengan sebuah studi khusus yang lebih kompleks, memerlukan kecermatan, ketelitian dan pengamatan yang mendalam sesuai dengan apa yang menjadi landasan dari berbagai kriteria-kriteria tertentu, dan juga sering melakukan pencarian terhadap fakta tambahan maupun investigasi sebagai penguat dan pendukung dalam penyelesaian suatu permasalahan.

5. Saling Berbagi Pengalaman Pribadi (*Sharing Personal Experiences*); tugas-tugas seperti ini sangat membantu dan mendorong peserta didik untuk berani berbicara lebih bebas tentang apa yang telah di alami mengenai diri mereka dan membagikan informasi maupun pengalaman mereka dengan peserta didik lain sehingga tanpa sadar tugas tersebut memberikan dampak kepada kepercayaan diri peserta didik. Hasil interaksi dari peserta didik tersebut berhubungan erat dengan percakapan mengenai kehidupan sosial dan bermasyarakat. Tugas ini memiliki makna yang berbeda dengan tugas-tugas lainnya yang mana secara langsung tugas ini berorientasi dengan tujuan sehingga tugas berupa seperti ini sangat baik dilakukan dalam kelas.
6. Tugas Kreatif (*Creative Tasks*); tugas-tugas ini sering disebut sebagai project atau membuat suatu karya yang dapat dilakukan secara individu maupun melibatkan kelompok-kelompok belajar untuk berbagai jenis tugas kreatif maupun untuk tugas kreatif yang sama. Tugas-tugas seperti memiliki lebih banyak tingkat kesulitan dan kerumitan dalam pengerjaan dibanding tugas-tugas lainnya. Tugas ini juga dapat dilakukan dengan pengkombinasian beberapa jenis tugas; misalnya *listing, ordering and sorting, comparing* dan

*problem solving*. Adapun kemampuan yang paling penting dalam tugas ini adalah demi terlaksananya berupa organisasi dan kerja kelompok karena membuat banyak ide dan gagasan. Hasil belajar yang berupa pembuatan proyek atau pun karya ini sangat dihargai dan disukai baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik yang terlibat secara langsung.

Model Pembelajaran Berbasis Tugas terdiri dari tiga tahapan menurut Joyce, Weil & Showers [8] yaitu: 1) Pra-Tugas (*Pre-Task*), 2) Dalam Tugas (*During-Task*), dan 3) Pasca Tugas (*Post-Task*). Tujuan dan kegiatan pada setiap tahapan diuraikan secara ringkas pada Tabel 2.2.

**Tabel 2.2. Tahapan *Task Based Learning***

No	Tahapan	Tujuan	Kegiatan Utama
1	Pra-Tugas (Pre-Task)	Mempersiapkan peserta didik melaksanakan atau pun mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan tujuan yang ingin capai</li> <li>b. Mendiskusikan tugas</li> <li>c. Mendiskusikan prosedur mengerjakan tugas</li> </ul>
2	Dalam Tugas (During-Tasks)	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memfasilitasi menyelesaikan tugas</li> <li>b. Mendorong menyelesaikan tugas</li> </ul>
3	Pasca Tugas (Post-Task)	Mempertanggung jawabkan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat laporan lisan atau tertulis</li> <li>b. Menyampaikan hasil karya atau produk</li> <li>c. Melaksanakan refleksi</li> <li>d. Asesemen</li> </ul>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Strategi Penelitian**

Penelitian dengan penerapan pendekatan TBL ini dilaksanakan pada bulan April 2021, menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah kampus UNM Fakultas Bahasa dan Sastra, penelitian dilaksanakan di kelas bahasa Jerman dengan mengambil sampel kelas yang meliputi seluruh unit populasi dari mahasiswa semester 3 (tiga) tahun ajaran 2021/2022. Jumlah mahasiswa yang menjadi objek penelitian adalah sebanyak 14 orang. Penelitian dimulai pada saat pembelajaran mata kuliah *horen und sprechen*.

#### **B. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen, seperti kuesioner, lembar observasi, tes, dan pedoman wawancara. Seluruh alat tersebut digunakan secara selektif untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses, keefektifan, respons, dan tingkat prestasi mahasiswa. Instrumen dalam bentuk perangkat elektronik juga digunakan untuk mengumpulkan dokumentasi, baik berupa gambar maupun *video* rekaman kegiatan. Untuk mempermudah proses pengambilan data, peneliti bekerja sama dengan orang lain yang menjadi kolaborator dalam penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Hopkins (1993). Data yang terkumpul kemudian dibaca, dan diseleksi berdasarkan fokus penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan menggunakan beberapa teori, yakni teori analisis aspek-aspek struktur gramatika oleh Graham dan Walsh (1996,8-10), dan beberapa teori lain yang terkait dengan analisis komponen surat. Data yang dihasilkan merupakan data formal yang disajikan dalam bentuk narasi, melalui teknik penyajian deskriptif-interpretatif.

Sementara itu, metode kuantitatif dilaksanakan dengan mengacu kepada perhitungan angka-angka berdasarkan hasil penilaian prestasi mahasiswa dalam berbicara. Data yang dihasilkan merupakan data formal, terdiri dari skor penilaian

komponen surat melalui rubrik. Skor tersebut meliputi, penilaian penggunaan bahasa, organisasi ide/gagasan, format, gaya penulisan, dan mekanik. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang dijelaskan dengan narasi, menggunakan teknik penyajian data secara deskriptif. Perolehan nilai dari analisis kelima komponen surat diatas, kemudian diakumulasikan menjadi sebuah jumlah nilai presentase (%) yang mengacu pada markah huruf sesuai yang berlaku di kampus UNM, yakni persentase nilai 85- 100% (A), 70-84% (B), 55-69% (C), 45-54% (D), dan 40-44% (E).

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun kriteria masing-masing adalah sebagai berikut: lembar tes/tes hasil belajar: Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur keterampilan mahasiswa dalam berbicara selama perkuliahan. Lembar tes ini dianalisa secara deskriptif. Dalam hal ini, data yang didapatkan melalui presentasi berbicara mahasiswa dibahas secara deskriptif dengan memberikan skor atau nilai kuantitatif. Jurnal peneliti, lembar angket, lembar/pedoman wawancara, dokumentasi handycam/gambar kegiatan dan catatan di lapangan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam bentuk paparan yang terorganisasi dengan mengikuti prosedur analisis data deskriptif kualitatif, seperti (1) tabulasi data, (2) reduksi data melalui pengategorian, (3) interpretasi, dan (4) pengambilan simpulan. Fase berikutnya yang perlu dilakukan setelah data dianalisis adalah menyimpulkan data tersebut. Melalui simpulan ini, kelebihan dan kelemahan kinerja siklus dapat diketahui, yang kemudian berimplikasi pada pemahaman pada keberhasilan atau kegagalan penelitian. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati dan mencatat mengenai tingkah laku akademik, pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam berbicara bahasa Jerman. Lembar pengamatan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan skor dari masing- masing aspek penilaian. Penafsiran skor pada lembar pengamatan terhadap mahasiswa merupakan prosentase skor yang dicapai dibandingkan dengan skor maksimal (Arikunto, 2003)

$$A\% = n \times 100 \% N$$

A% : prosentase pada lembar pengamatan

n : skor perolehan

N : skor maksimal

Seorang mahasiswa dikategorikan mempunyai aktivitas yang tinggi atau rendah jika mahasiswa tersebut memiliki prosentase hasil pengamatan belajar sebagai berikut.

**Tabel 3. 1 Prosentase hasil pengamatan belajar**

<b>Prosentase</b>	<b>Prosentase</b>
$85\% \leq A\%$	Kategori
$70\% \leq A\% < 85\%$	Sangat Tinggi
$55\% \leq A\% < 70\%$	Tinggi
$40\% \leq A\% < 55\%$	Cukup
$A\% < 40\%$	Rendah

Aktivitas mahasiswa selama KBM diukur dengan instrumen pengamatan, guna mengetahui motivasi dan minat mereka. Kriteria yang digunakan untuk menentukan aktivitas dan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan rentangan 1-4 pada setiap aspek yang diamati. Jika pengamat memberi tanda cek (v) pada:

- Angka 1, berarti aspek yang dilakukan oleh mahasiswa tidak baik.
- Angka 2, berarti aspek yang dilakukan oleh mahasiswa cukup.
- Angka 3, berarti aspek yang dilakukan oleh mahasiswa baik.
- Angka 4, berarti aspek yang dilakukan oleh mahasiswa baik sekali.

Disamping itu, hasil lembar pengamatan juga akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam bentuk paparan yang terorganisasi dengan mengikuti prosedur analisis data deskriptif kualitatif, seperti (1) tabulasi data, (2) reduksi data melalui pengategorian, (3) interpretasi, dan (4) pengambilan simpulan. Penelitian ini dinyatakan berhasil, jika (1) nilai keterampilan berbicara mahasiswa minimal 6.5, sedangkan nilai pada ketepatan bahasa tidak boleh kurang daripada 3 dan nilai pada kefasihan berbahasa juga tidak boleh kurang daripada 3; dan (2) respon mahasiswa selama proses belajar mengajar positif.

### C. Indikator Capaian

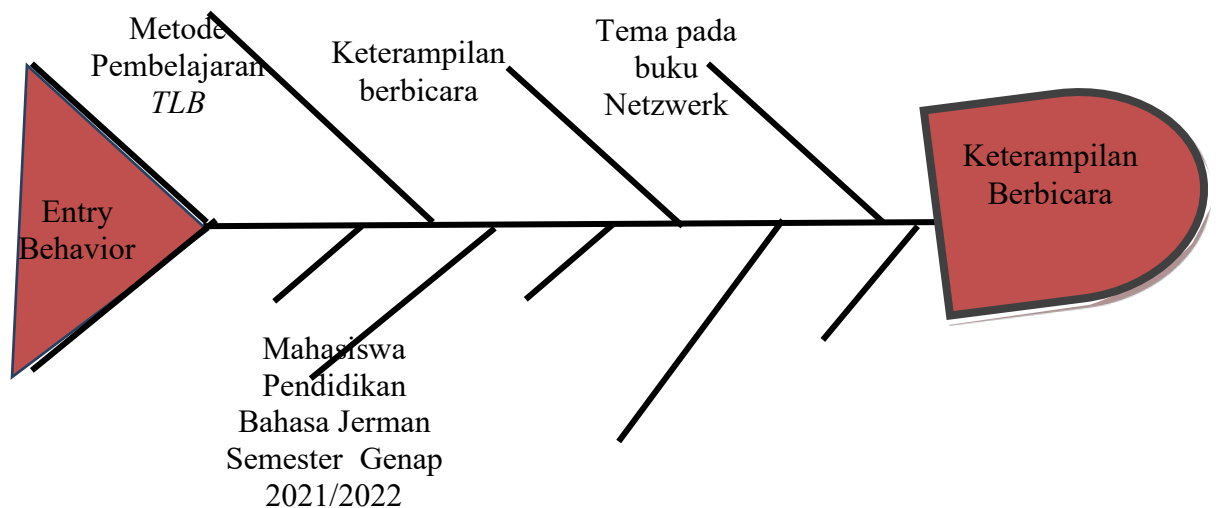
Indikator capaian hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel. 3.2 Indikator Capaian**

No.	Indikator Capaian
1	Artikel ilmiah yang telah diterima di jurnal terakreditasi nasional/internasional
2	Makalah yang dipresentasikan di forum ilmiah nasional

### D. Bagan Alur Penelitian

Bagan alur penelitian ini digambarkan dalam *fishbone diagram* sebagai berikut:



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Fase Identifikasi Masalah. Sebelum tindakan yang sudah ditentukan dilaksanakan, tim peneliti terlebih dahulu berusaha untuk memahami permasalahan yang terdapat pada subyek penelitian secara lebih jelas melalui pengamatan dan wawancara. Untuk tujuan pengamatan, mahasiswa diminta untuk berbicara atau mempresentasikan topik-topik bahasan yang telah dibagi oleh dosen dengan mengaplikasikan beberapa langkah pembelajaran yang biasanya diaplikasikan, seperti 1) membahas tentang pola kalimat dan kosakata; 2) memberikan pekerjaan rumah kepada mahasiswa untuk mempersiapkan diri berbicara tentang topik-topik tertentu; 3) meminta mahasiswa satu demi satu untuk berbicara tentang topik yang telah dipersiapkan; dan 4) memberikan umpan balik.

**Tabel 4.1. Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Mahasiswa**

<b>Ketepatan Berbahasa</b>		<b>Kefasihan Berbahasa</b>	
1. Tidak ada bahasa yang dipakai	<b>1</b>	1. Hampir tidak ada komunikasi	<b>1</b>
1. Penggunaan kosakata yang kurang 2. Kesalahan mendasar pada gramatika 3. Penggunaan aksen bahasa Ibu yang kental	<b>2</b>	1. Sangat tergesa-gesa dengan penggunaan ungkapan yang pendek-pendek 2. Terkadang sulit untuk dimengerti	<b>2</b>
1. Penggunaan kosakata yang memadai tapi tidak bervariasi 2. Membuat kesalahan gramatika yang jelas 3. Penggunaan aksen bahasa Ibu yang tidak begitu kental	<b>3</b>	1. Dapat menyampaikan ide, tetapi dengan tergesa-gesa dan pendek.	<b>3</b>
1. Penggunaan kosakata yang cukup memadai dan luas 2. Terkadang masih terjadi kesalahan gramatika 3. Menggunakan aksen bahasa Ibu yang tidak begitu kental	<b>4</b>	1. Berkomunikasi secara efektif pada giliran berbicara, tapi tidak bisa berbicara pada waktu yang lama.	<b>4</b>



1. Penggunaan kosakata yang luas dan tepat	1. Dapat berkomunikasi secara efektif dan mudah
2. Tidak terdapat kesalahan gramatika	2. Dapat berbicara dengan waktu yang lama
3. Penggunaan aksen penutur asli	
Total Skor = skor pada ketepatan berbicara + skor pada kefasihan berbicara	

Hasil presentasi yang dilakukan mahasiswa menunjukkan bahwa keterampilan berbicara mereka masih dalam kategori rendah. Isi presentasi secara umum cenderung kurang lengkap, dalam arti tidak menggambarkan topik bahasan dan pengalaman yang ingin dipaparkan secara jelas. Hal ini juga diwarnai penggunaan bahasa yang dipenuhi dengan kesalahan gramatika dan pelafalan yang substantif sehingga sangat mengganggu pemahaman.

Secara klasikal, nilai rerata mahasiswa dalam tes keterampilan berbicara adalah 4,5 yang merupakan suatu kategori kurang. Dari nilai ini, ditemukan bahwa 5 (18,2%) mahasiswa mendapatkan skor 3; 10 (37,5%) mahasiswa mendapatkan skor 4; 5 (19,2%) mahasiswa mendapatkan skor 5; 5 (18,2%) mahasiswa mendapatkan skor 6; dan 1 (3,8%) mahasiswa mendapatkan skor 7.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami banyak masalah dalam keterampilan berbicara walaupun mereka sebenarnya memiliki antusiasme yang cukup tinggi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara. Mahasiswa menyadari bahwa mereka banyak memiliki masalah dalam gramatika dan kefasihan. Hal ini cenderung disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dan juga penguasaan materi presentasi. Dalam hal ini, mahasiswa mengakui bahwa mereka sering bingung tentang apa saja yang bisa mereka sampaikan di depan kelas secara terstruktur.

Proses pembelajaran siklus 1, pembelajaran dilakukan dalam empat kali pertemuan tatap muka sesuai dengan topik-topik bahasan yang telah dibagi. Pertemuan empat kali tatap muka dilakukan dengan distribusi sebagai berikut: (1) menonton presentasi dan berdiskusi tentang ekspresi-ekspresi bahasa terkait dengan presentasi tersebut, (2) membahas tentang fungsi-fungsi bahasa yang bisa digunakan dalam presentasi, dan meminta mahasiswa untuk melakukan *task*; (3)

presentasi hasil kegiatan (*task*) mahasiswa satu demi satu; dan (4) pemberian umpan balik.

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa mahasiswa cukup antusias dalam presentasi sesuai dengan topik-topik bahasan yang telah dibagi, misalnya berbicara tentang pengalaman menarik, presentasi tentang pembelajaran bahasa Jerman untuk perguruan tinggi, penggunaan bahasa oleh mahasiswa, dan lain-lain, begitu juga pada fase diskusi dan tanya jawab berhubungan dengan topik yang dibahas. Bahkan, ketika aktivitas *task* dijalankan mahasiswa langsung mencari temannya yang lain untuk mencari informasi yang diperlukan (wawancara) berhubungan dengan *task-based learning*.

Keterampilan Mahasiswa dalam Berbicara. Pengskoran yang dilakukan terhadap presentasi mahasiswa menunjukkan bahwa nilai rerata keterampilan berbicara mahasiswa adalah 6,92; dari nilai tersebut diketahui bahwa 9 (35,6%) mahasiswa mendapatkan skor 6; 10 (38,5%), mahasiswa mendapatkan skor 7; dan 7 (25,9%) mahasiswa mendapatkan skor 8. Hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil presentasi mahasiswa menunjukkan bahwa dari segi isi dan kefasihan berbahasa sudah cukup baik. Mereka rata-rata bisa memformulasikan dan menyampaikan informasi yang didapat dengan cukup baik dengan pelafalan yang tepat sehingga isi sajian dapat dipahami dengan mudah. Pemilihan kata juga cukup spesifik untuk menggambarkan situasi yang disampaikan dengan jelas.

Penggunaan gramatika yang tepat juga diobservasi pada presentasi mahasiswa. Kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa cenderung bersifat minor dan tidak mengganggu pemahaman mahasiswa. Secara umum kesalahan-kesalahan gramatika mahasiswa meliputi kata kerja, kata keterangan waktu, intonasi bicara, suara, pemilihan kosakata, pembuatan frase preposisi, dan kurangnya determiner.

Hasil wawancara. Hasil wawancara yang dilakukan mendukung hasil pengamatan pada proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan mahasiswa dalam berbicara. Mahasiswa yang diwawancarai menyatakan bahwa dengan model pembelajaran yang mengkombinasikan *task-based learning* lebih cepat memahami ekspresi-ekspresi gramatika dan penggunaannya. Mahasiswa juga

menyatakan bahwa dengan model pendekatan yang berorientasi pada *task*, dialog, interview atau percakapan yang dilakukan terasa lebih bermakna dan menarik. Hal ini terjadi karena mereka bisa merasakan kebutuhan untuk berkomunikasi dan ketika mereka melakukan dialog atau percakapan tersebut mereka melakukannya untuk tujuan- tujuan komunikasi. Mereka juga mengungkapkan bahwa pemberian kisi-kisi pertanyaan yang perlu untuk dipakai dalam mewawancarai mahasiswa yang lain dan juga presentasi yang dipakai dengan menggunakan video membantu mereka untuk membuat presentasi lebih terstruktur.

Proses pembelajaran siklus 2, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan tatap muka dengan topik *Alltagsleben*. Langkah- langkah pembelajaran hampir sama dengan langkah-langkah yang diambil pada siklus 1. Perbedaannya, naskah DVD tentang *Alltagsleben* tidak diberikan, sehingga mahasiswa harus mendengar dengan lebih serius. Selain itu, mahasiswa tidak diberikan lembar panduan untuk mengerjakan *task*, sehingga mereka mengembangkan sendiri pertanyaan yang diperlukan.

Pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran seperti yang ditunjukkan pada catatan lapangan menunjukkan hal yang sama seperti pada temuan siklus 1, bahwa mahasiswa cukup antusias dalam belajar keterampilan berbicara. Mahasiswa serius dalam menonton video, begitu juga pada saat diskusi tentang ekspresi-ekspresi gramatika dan fungsi-fungsi ekspresi tersebut dan juga pada fase pengerjaan *task*.

Keterampilan mahasiswa dalam berbicara. Pengskoran yang dilakukan terhadap presentasi mahasiswa menunjukkan bahwa nilai rerata keterampilan berbicara mahasiswa adalah 8,54; 100% mahasiswa memperoleh skor di atas 5; 4 (16,4%) mahasiswa memperoleh skor 6; 9 (35,6%) orang memperoleh skor 7; 12 (47,2%) orang memperoleh skor 8; dan 1 (3,7%) mahasiswa memperoleh skor 9.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil presentasi mahasiswa menunjukkan bahwa segi isi dan kefasihan berbahasa sudah baik. Mereka mampu memformulasikan dan menyampaikan informasi yang didapat dengan cukup baik dengan pelafalan yang tepat, sehingga isi sajian dapat dipahami dengan mudah.

Pemilihan kata cukup spesifik dengan jelas menggambarkan situasi yang disampaikan dengan jelas.

Penggunaan gramatika yang tepat juga diobservasi pada presentasi mahasiswa. Kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa cenderung bersifat minor dan hanya sedikit. Secara umum kesalahan-kesalahan gramatika mahasiswa meliputi: diksi, imbuhan, awalan ber- atau me- (dalam bahasa Indonesia), (5), intonasi suara, kalimat pasif dengan awalan ter- atau di- (dalam bahasa Indonesia), (2), performa, kalimat pembuka dan penutup presentasi (3), tata urut dalam presentasi, pengulangan kata (1 dan 4), dan sebagainya.

Hasil Wawancara. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan hal yang sama seperti pada siklus 1, bahwa mahasiswa merasa senang dengan model pembelajaran yang dipakai; mereka mengakui bahwa dengan model pembelajaran yang mengombinasikan *task-based learning* dan video, mereka bisa lebih cepat memahami ekspresi-ekspresi gramatika dan penggunaannya. Mahasiswa juga menyatakan bahwa dengan model pendekatan yang berorientasi pada *task*, dialog, interview atau percakapan yang dilakukan, terasa lebih bermakna dan menarik. Hal ini terjadi karena mereka bisa merasakan kebutuhan untuk berkomunikasi dan ketika mereka melakukan dialog atau percakapan tersebut mereka melakukannya untuk tujuan-tujuan komunikasi. Mereka juga mengungkapkan bahwa pemberian kisi-kisi pertanyaan yang perlu untuk dipakai dalam mewawancarai mahasiswa yang lain dan juga presentasi materi yang dipakai dengan menggunakan video membantu mereka untuk membuat presentasi lebih terstruktur.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Peningkatan kualitas hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode Jigsaw berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I, II, dapat dikatakan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara. Berdasarkan tindakan-tindakan siklus I, II, tersebut dosen telah berhasil melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *task based learning* mampu mengembangkan secara optimal keterampilan mahasiswa dan meningkatkan kualitas proses, keaktifan dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, maka dapat dikatakan bahwa tindakan dosen cukup berhasil dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa. Penggunaan metode *task based learning* memiliki peranan penting dalam meningkatkan keaktifan, tanggungjawab dan mahasiswa menjadi lebih fokus dalam proses pembelajaran telah terbukti. Peningkatan segi keaktifan mahasiswa ini dapat dilihat dari indikator berikut: (a) Meningkatnya respon mahasiswa selama apersepsi; (b) Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran merupakan hal pokok dalam proses pembelajaran.

Apersepsi menjadi langkah awal dalam pembelajaran yang harus dilakukan dosen untuk mengaktifkan mahasiswa. Dosen melakukan apersepsi melalui skemata terkait dengan topik penting sebelum penyampaian materi pelajaran. Dosen pada apersepsi ini selalu mengawali dengan pertanyaan sesuai topik pelajaran yang akan dipelajari saat itu. Mahasiswa dalam memberikan respon terhadap apersepsi yang dilakukan dosen selalu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

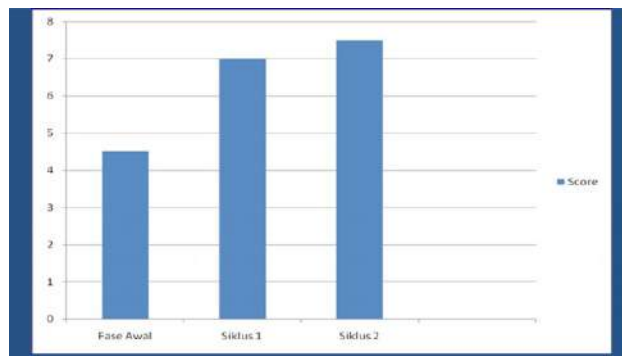
Fokus dan perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Dosen untuk menumbuhkan perhatian tersebut, harus memotivasi mahasiswa dengan menerapkan cara-cara baru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan Darmuki dkk, (2017: 79) Dosen dalam pembelajaran berbicara dituntut agar menumbuhkan perhatian terhadap pembelajaran sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran berbicara dengan cara yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, dosen menggunakan metode *task based learning* hasilnya mahasiswa lebih fokus belajarnya. Perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara meningkat setelah tindakan tersebut dilakukan. Meningkatnya perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran berbicara menggunakan *task based learning* juga telah membuktikan bahwa telah tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa (Kagan, 2009: 63; Attle & Baker, 2007). Dalam hal ini, mahasiswa merasa mendapatkan suasana yang baik dalam penggunaan metode pembelajaran yang baru dari dosen.

Penggunaan metode *task based learning* dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan berdiskusi. Diskusi dalam pembelajaran berbicara yang dilakukan mahasiswa bertujuan agar mahasiswa bekerja sama dengan temannya. Melalui kerja sama, mahasiswa diharapkan lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga orang lain. Begitu pula Kagan (2009) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *task based learning* bertumpu pada kerja kelompok kecil, berlawanan dengan pembelajaran klasikal (satu kelas penuh). Dengan demikian mahasiswa dituntut bekerja sama dalam diskusi dan saling membantu satu sama lain.

Keberanian mahasiswa menyampaikan ide dan informasi materi saat pembelajaran berbicara harus sering dilatih terus-menerus. Salah satunya dengan cara mahasiswa harus berani berbicara menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya. Berbicara merupakan salah satu bagian dari komunikasi, dimana berbicara merupakan bentuk kegiatan komunikasi lisan (Alibakhshi dan Padiz, 2011:141). Menurut Bygate (2000:11), komunikasi adalah serangkaian perbuatan komunikasi yang dipergunakan secara sistematis untuk menyelesaikan atau mencapai maksud-maksud tertentu. Dengan demikian, mahasiswa dituntut mampu berbicara/ menyampaikan sebuah informasi/materi agar dapat dipahami orang lain. Pembelajaran berbicara yang dilakukan dengan kegiatan komunikatif dinilai lebih menyenangkan daripada yang tidak komunikatif (Green, 1993:2; Hughes, 2003:14). Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *task based learning* mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara (Thuy, 2005; Tran, 2014; Kaur, 2017).

Pada bagian ini dibahas dua hal pokok, yaitu (1) peningkatan keterampilan mahasiswa dalam berbicara dan (2) respon mereka terhadap implementasi metode *task based learning* dalam berbicara. Berdasarkan skor hasil tes mahasiswa, terlihat adanya suatu peningkatan yang bagus dari fase identifikasi masalah sampai pada siklus 2. Pada fase identifikasi masalah, nilai rerata mahasiswa secara klasikal adalah 4,6 yang berada pada kategori kurang. Dari nilai ini, hanya 6 (24%) orang yang mendapatkan skor lebih besar dari pada atau sama dengan 6, sedangkan sisanya (78%) mendapatkan skor kurang daripada 5. Pada siklus 1

rerata keterampilan berbicara mahasiswa adalah 6,92; dari nilai tersebut diketahui bahwa ke-26 mahasiswa (100%) mahasiswa mendapatkan skor sama dengan atau lebih besar dari 6. Pada siklus 3 skor rerata keterampilan berbicara mahasiswa meningkat menjadi adalah 7,54. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa 100% siswa mendapatkan skor sama dengan atau lebih besar daripada 6. Gambaran visual perbandingan ketiga hasil tes disajikan pada Gambar dibawah.



Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dalam Berbicara

Tampak suatu peningkatan yang bersifat kontinum pada gambar 2, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Murdibjono (2005) dan Shumim (2002). Murdibjono (2005) menjelaskan bahwa *task-based learning* dengan bantuan audio visual aids sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak bahasa Jerman mahasiswa. Penerapan model pembelajaran ini memberikan rasa tanggung jawab kepada peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar dengan adanya media pembelajaran yang menarik, sehingga dalam waktu 4 bulan peningkatan keterampilan berbicara dan menyimak mahasiswa sudah mulai tampak signifikan. Penelitian Shumin dari Cambridge University (2002) menyatakan bahwa penerapan model *task-based activity* dengan media audio visual dan cooperative learning sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Kolaborasi antara dua model pembelajaran tersebut ditambah dengan penggunaan media akan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan mengekspresikan ide-ide melalui berbicara.

Fase identifikasi masalah, keterampilan mahasiswa dalam berbicara berada pada kategori kurang (4,5); kemudian terjadi peningkatan mendekati baik (6,92) pada siklus 1; dan peningkatan yang sedikit lebih banyak lagi terjadi pada siklus 2 (7,54). Di sini skor rerata mahasiswa berada pada kategori baik. Respon mahasiswa dalam pembelajaran berbicara yang didasarkan pada *task-based activity* bisa dikatakan baik. Kesimpulan ini diambil berdasarkan atas pengamatan atas perilaku mereka selama proses belajar- mengajar dan hasil wawancara.

Selama proses belajar-mengajar mahasiswa terlihat serius dan juga antusias. Mereka mengikuti proses belajar mengajar dengan serius dan mengerjakan apa yang diinstruksikan tanpa negosiasi atau keluhan. Ketika berdiskusi tentang penggunaan ekspresi-ekspresi dan fungsi-fungsi bahasa dan ketika pelatihan membuat contoh-contoh kalimat/ekspresi-ekspresi bahasa tersebut dilakukan, misalnya, mereka dengan serius mendengarkan dan terlibat dalam diskusi mengenai materi yang dibahas dan melatih ekspresi atau fungsi bahasa yang diajarkan baik itu melalui pengulangan-pengulangan secara berkelompok maupun melalui pelatihan mandiri.

Ketika mahasiswa berada dalam kelompok, mereka juga tampak antusias dan serius. Diskusi dalam kelompok biasanya ribut, karena setiap orang berbicara dan dalam proses tersebut mereka benar-benar menggunakan bahasa Indonesia. Sering terjadi bahwa mahasiswa tersebut saling belajar dan mengajar tentang bagian-bagian tertentu yang tidak terlalu mereka pahami, seperti diskusi tentang kata-kata sulit dan gramatika, selain juga mengerjakan hal-hal yang memang sudah ditugaskan kepada mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan setiap akhir siklus menunjukkan bahwa mahasiswa secara keseluruhan sangat menyukai model pendekatan dan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Mahasiswa mengakui bahwa proses pembelajaran yang dimulai dari memperkenalkan ekspresi-ekspresi atau fungsi-fungsi bahasa dalam konteks yang jelas dan kemudian diakhiri dengan suatu proses atau usaha komunikasi yang riil merupakan suatu model pembelajaran yang efektif dan sangat membantu peningkatan keterampilan mereka dalam berbicara.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik simpulan-simpulan sebagai berikut: (1) keterampilan mahasiswa dalam berbicara dapat ditingkatkan dengan penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada *task-based learning* yang berbantuan video, (2) respon mahasiswa selama proses belajar-mengajar juga sangat baik. Hal ini terlihat dari antusiasme dan keseriusan mereka dalam belajar terbukti pada hasil jurnal peneliti, *handycam* dan juga pedoman wawancara, dan (3) model pembelajaran yang berorientasi pada *task-based learning* yang efektif yang merupakan modifikasi dari model Harmer (1997) mengandung langkah-langkah: (a) memperkenalkan dan mendemonstrasikan penggunaan ekspresi bahasa baru yang akan digunakan dengan menggunakan video dan diskusi, (b) mendiskusikan bagaimana pola atau kata-kata yang membentuk ekspresi-ekspresi tersebut, (c) berlatih untuk menghasilkan ekspresi-ekspresi yang dipelajari, (d) menjelaskan dan menyuruh mahasiswa untuk mencari informasi pada mahasiswa yang lain sehubungan dengan topik bahasan, (e) melaporkan hasil yang mereka dapatkan di depan kelas, dan (f) memberikan umpan balik tentang kelebihan dan kekurangan mahasiswa dalam pelaporan dengan memutar kembali hasil rekaman presentasi mereka.

#### **B. Saran**

Mengacu pada simpulan di atas, diajukan saran tindak lanjut sebagai berikut: (1) agar para pengajar yang memegang mata kuliah *Sprachbehersschung*, khususnya pada keterampilan berbicara, memperhatikan dan mengadopsi model pembelajaran yang berorientasi pada *task*, karena model ini sangat efektif dan dapat dipakai untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbicara; (2) agar kurikulum dan SAP juga memperhatikan temuan penelitian ini, sehingga terjadi semacam pengembangan yang bersifat positif pada kurikulum atau silabus

yang ada; dan selain itu (3) bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang pengajaran berbicara agar menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai masukan lebih lanjut dalam studi-studi mereka

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Zakime, (2018). "What is Task Based Learning?". Available at: <https://www.whatiselt.com>, accessed 29 Mei 2021.
- Akhadiyah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Alibakhshi dan Padiz. 2011. "The Effect of Teaching Strategic Competence on Speaking Performance of ELS Learners". *Journal of Language Teaching and Research*. Vol. 2 (4) pp. 941-947.
- Arends, Richard I. 2010. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumfield, Vivienne, dkk. 2011. *Action Research in the Classroom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Attle, S., & Baker, B. 2007. Cooperative learning a Comparative environment: Classroom applications. *International Journal and Learning in Higher Education*. Vol. 19 No. 1, pp.77-83.
- Bygate, Martin. 2000. *Speaking*. Oxford: Oxford University Press.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. 2017. Cooperative, Synectics, and CTL Learning. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. 2017. Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Research*. 8(1), 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. 2018. The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman*. Jakarta. Depdiknas.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Green, Robyn dan Boyle, Michael. 2010. "Teacher reflections on Cooperative Learning: Issues of Implementation". *Teaching and Teacher Education*. Vol. 26 pp. 933-940.
- Hardiono. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Harmer, J. 1997. *The practice of english language teaching*. New York: Addison Wesley Longman Limited.
- Haryadi. 1997. *Berbicara suatu Pengajaran*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Pendidikan.

- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hughes, Arthur. 2003. *Testing for Language Teacher*. Second Edition. Cambridge University Press
- Iskandarwassid, Sunendar. 2002. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- J. Willis. *A Framework for Task-Based Learning*. Edinburgh: Longman. 2004.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III. (2002). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maidar G. Arsjad dan Mukti US. 1988. *Pembinaan Kemampuan Bicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Murdibjono. 2005. *Increasing Students' Language Skills Using Audiovisual Learning Media, The English Circle*, 106: 123-152.
- N P Somawati, et al., "Task-based language teaching: how it is implemented effectively?" IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 953 (2018) 012075. 2018.
- Nunan, David. 1989. *Defining Task for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurdiyanto, A. (2015). *Penerapan Task-Based Learning (TBL) untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Penentuan Indikator Alam* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: UNY.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: Press IKIP Semarang.
- P. B. Adnyana. "Pengaruh Pemberian Tugas Membuat Makalah dan Resume Artikel Jurnal Ilmiah Terhadap Literasi Informasi dan Efektivitas Perkuliahan". Seminar Pendidikan IPA di Program Pasca Sarjana Undiksha. Laporan Penelitian. LPPM Undiksha. 2017.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Reimann, Monika dan Dinsel, Sabine. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Shumin, K. 2002. Factors to consider: Developing adult EFL students' speaking abilities. In Richards, Jack C. and Renandya, Willy A. (Eds). *Methodology in language teaching*. (204-211). Cambridge: Cambridge University Press.
- Tarmansyah. 1996. *Gangguan Komunikasi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru*. Jakarta: Depdikbud.

- Thuy, Le Thi Bich. 2005. "An Action Research on the Application of cooperative Learning to Teaching Speaking". *TESOL Journal*, Vol 1, pp. 332-349.
- Thuy, Nguyen Thi Thu. 2012. Effectiveness of Jigsaw, Think Pair Share and Numbered Head Together on Student Oral Participation in Speaking Lessons. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol 3. Iss 3. Pp. 120-132.
- Tirtarahardja, Umar, S. L. La Sulo (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zhou, Q., Huang, H. Tian. "Developing Students' Critical Thinking Skills by Task-Based Learning in Chemistry Experiment Teaching". *Creative Education*, 4, (12A), 40-45. 2013.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1. Surat perjanjian pelaksanaan penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Menara Pimisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar  
Telepon: 0411-865677 Fax. 0411-861377  
Laman: www.unm.ac.id Email: lppm@unm.ac.id & lemlitunm@yahoo.co.id

**KONTRAK PENELITIAN**  
**PNBP FBS UNM**  
**TAHUN ANGGARAN 2021**  
**NOMOR : 1137/UN36.11/LP2M/2021**

Pada hari ini Senin tanggal Tiga bulan Mei tahun Dua ribu dua satu, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1 Prof. Dr. Ir. H. Bakhrani A. Rauf, M.T** : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), Universitas Negeri Makassar, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Negeri Makassar, yang berkedudukan di Jl. Andi Pangerang Pettarani Makassar, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
- 2 Dra. Syarifah Fatimah, M.Hum.** : Dosen FBS Universitas Negeri Makassar, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Tim Pelaksana Penelitian PNBP FBS UNM Tahun Anggaran 2021 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

**PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Penelitian, dengan ketentuan dan syarat sebagai berikut:

**PASAL 1**  
**RUANG LINGKUP KONTRAK**

**PIHAK PERTAMA** memberi pekerjaan kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima pekerjaan tersebut dari **PIHAK PERTAMA**, untuk melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian PNBP FBS UNM Tahun Anggaran 2021 dengan judul:  
**"Penerapan Metode Pembelajaran Task Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Mahasiswa FBS UNM"**.

**PASAL 2**  
**DANA PENELITIAN**

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar **Rp. 50,000,000 (lima puluh juta rupiah)** sudah termasuk pajak, sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor : 507/UN36/HK/2021 tanggal 28 April 2021
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Makassar Nomor : SP DIPA – 023.17.2.677523/2021, tanggal 23 November 2020

**PASAL 3**  
**TATA CARA PEMBAYARAN DANA PENELITIAN**

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberikan pendanaan penelitian sebesar: **Rp.50,000,000 (lima puluh juta rupiah)** (jumlah keseluruhan) yang dibebankan kepada DIPA Universitas Negeri Makassar.
- (2) Pendanaan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap:
  - a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar **70%** dari total dana penelitian yaitu **70% X Rp.50,000,000 = Rp.35,000,000 (tiga puluh lima juta rupiah)** yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK KEDUA** telah melengkapi proposal penelitian yang memuat judul penelitian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, data yang akan diperoleh, anggaran yang akan digunakan, dan tujuan penelitian berupa luaran yang akan dicapai dan setelah Kontrak Penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
  - b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar **30%** dari total dana penelitian yaitu **30% X Rp.50,000,000 = Rp.15,000,000 (lima belas juta rupiah)** setelah menyerahkan Laporan Lengkap Penelitian dan Luaran Wajib Penelitian ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar
- (3) Pendanaan Kontrak Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** ke rekening sebagai berikut:

Nama pada rekening	: SYARIFAH FATIMAH
Nomor Rekening	: 809481083
Nama Bank	: Bank BNI
- (4) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

**PASAL 4**  
**JANGKA WAKTU**

- (1) Kontrak Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun
- (2) Kontrak Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan untuk Jangka waktu pelaksanaan penelitian sampai selesai 100%, adalah paling lambat tanggal **30 November 2021**

**PASAL 5**  
**TARGET LUARAN**

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk mencapai target luaran wajib penelitian sebagaimana yang dijanjikan dalam proposal penelitian
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan pencapaian target luaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA**

**PASAL 6**  
**HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK**

- (1) Hak dan Kewajiban **PIHAK PERTAMA**:
  - a. **PIHAK PERTAMA** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **PIHAK KEDUA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan dengan tata cara pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.
  - b. **PIHAK PERTAMA** berhak untuk mendapatkan dari **PIHAK KEDUA** luaran penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5;
  - c. **PIHAK PERTAMA** berhak untuk mendapatkan dari **PIHAK KEDUA** *Hardcopy* dan *Softcopy* Laporan Akhir, Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) dan luaran penelitian.



- (2) Hak dan Kewajiban **PIHAK KEDUA**:
- PIHAK KEDUA** berhak menerima dana penelitian dari **PIHAK PERTAMA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1);
  - PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk bertanggungjawab dalam penggunaan dana penelitian yang diterimanya sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui;
  - PIHAK KEDUA** berkewajiban mengikuti seminar hasil penelitian baik Nasional maupun Internasional;
  - PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan *Hardcopy* Laporan Akhir Penelitian, Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB), Luaran Penelitian kepada **PIHAK PERTAMA**, paling lambat **30 November 2021** sebanyak 2(dua) eksemplar ke LP2M UNM.
  - PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah *softcopy* Laporan Akhir Penelitian, Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB), Luaran Penelitian yang telah dilaksanakan ke laman <https://simlp2m.unm.ac.id>, paling lambat **30 November 2021**.

**PASAL 7  
LAPORAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

- PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** berupa laporan akhir, luaran penelitian dan Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA** yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- Laporan Akhir/hasil Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2.d) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - Bentuk/ukuran kertas A4 ditulis dalam format font Times New Romans Ukuran 12 Spasi 1,5, Warna sampul muka Coklat Tua dan Cetak Punggung
  - Di bawah bagian cover ditulis:

Dibiayai oleh:  
DIPA Universitas Negeri Makassar  
Nomor: SP DIPA – 023.17.2.677523/2021, tanggal 23 November 2020  
Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar  
Nomor: 507/UN36/HK/2021 tanggal 28 April

**PASAL 8  
MONITORING DAN EVALUASI**

**PIHAK PERTAMA** dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi Internal pada bulan Oktober 2021 terhadap kemajuan pelaksanaan Penelitian Tahun Anggaran 2021.

**PASAL 9  
PENILAIAN LUARAN**

Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Komite Penilai/*Reviewer* Luaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**PASAL 10  
PERUBAHAN SUSUNAN TIM PELAKSANA DAN SUBSTANSI PELAKSANAAN**

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Penelitian ini dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar.

**PASAL 11  
PENGANTIAN KETUA PELAKSANA**

- Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana tidak dapat melaksanakan Penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.
- Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud pada ayat (1), maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

**PASAL 12**  
**PEMBATALAN PERJANJIAN**

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ditemukan adanya duplikasi dengan Penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, maka perjanjian Penelitian ini dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

**PASAL 13**  
**PAJAK-PAJAK**

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa

- a. Pembelian barang dan jasa dikenai PPN sebesar 10% dan PPh 22 sebesar 1,5%
- b. Belanja honorarium PPh Pasal 21 sebesar: 5% bagi yang memiliki NPWP untuk golongan III, untuk golongan IV sebesar 15% dan 6% bagi yang tidak memiliki NPWP
- c. Pajak-pajak lain sesuai ketentuan

menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

**PASAL 14**  
**KEKAYAAN INTELEKTUAL**

- (1) Hak kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian ini wajib mencantumkan Universitas Negeri Makassar
- (3) Hasil penelitian berupa peralatan adalah milik Negara dan dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga melalui Berita Acara Serah Terima (BAST)

**PASAL 15**  
**PERALATAN DAN/ALAT HASIL PENELITIAN**

Hasil Pelaksanaan Penelitian ini yang berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari pelaksanaan Penelitian ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Makassar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

**PASAL 16**  
**INTEGRITAS AKADEMIK**

- (1) Pelaksana penelitian wajib menjunjung tinggi integritas akademik yaitu komitmen dalam bentuk perbuatan yang berdasarkan pada nilai kejujuran, kredibilitas, kewajaran, kehormatan, dan tanggung jawab dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan.
- (2) Penelitian dilakukan sesuai dengan kerangka etika, hukum dan profesionalitas, serta kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- (3) Penelitian dilakukan dengan menjunjung tinggi standar ketelitian dan integritas tertinggi dalam semua aspek penelitian

**PASAL 17**  
**KEADAAN KAHAR**

- (1) **PARA PIHAK** dibebaskan dari tanggung jawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam Kontrak Penelitian disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan **PARA PIHAK** yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*).
- (2) Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan memaksa (*force majeure*) dalam Kontrak Penelitian ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blockade, peledakan, sabotase, revolusi, pemberontakan, huru-hara, serta adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan Kontrak Penelitian ini.

- (3) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan **PARA PIHAK** dengan itikad baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.

**PASAL 18  
PENYELESAIAN PERSELISIHAN**

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan Kontrak Penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat,
- (2) Dalam hal tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum yang berlaku dengan memilih domisili hukum di Pengadilan Negeri.

**PASAL 19  
AMANDEMEN KONTRAK**

Apabila terdapat hal lain yang belum diatur atau terjadi perubahan dalam Kontrak Penelitian ini, maka akan dilakukan Amandemen Kontrak Penelitian

**PASAL 20  
SANKSI**

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Kontrak Penelitian telah berakhir, **PIHAK KEDUA** tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2), maka **PIHAK KEDUA** dikenai sanksi administratif;
- (2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa penghentian pembayaran dan Ketua Tim Pelaksana Penelitian tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.

**PASAL 21  
LAIN-LAIN**

- (1) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikuti sertakan pada Pendanaan Penelitian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Perjanjian ini dan dipandang perlu diatur lebih lanjut dan dilakukan perubahan oleh **PARA PIHAK**, maka perubahan-perubahannya akan diatur dalam perjanjian tambahan atau perubahan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

**PASAL 22  
PENUTUP**

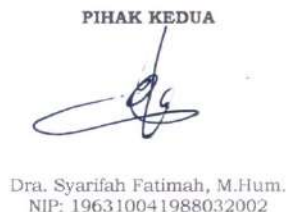
Kontrak Penelitian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani, dibuat dalam rangkap 3 (tiga), memiliki kekuatan hukum yang sama, bermaterai cukup, dan biaya materai dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**

**PIHAK PERTAMA**



Prof. Dr. H. H. Bakhran A. Rauf, M.T.  
NIP: 196110161988031006

**PIHAK KEDUA**



Dra. Syarifah Fatimah, M.Hum.  
NIP: 196310041988032002

## Lampiran 2. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Menara Pinisi Lantai 10 Jalan Andi Pangeran Pettarani Makassar  
Telpon (0411) 865677, Fax(0411) 861377 Kode Pos 90222  
Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id) email: [lppm@unm.ac.id](mailto:lppm@unm.ac.id) & [lemlitunm@yahoo.co.id](mailto:lemlitunm@yahoo.co.id)

Nomor : 1157/UN36.11/LP2M/2021  
Lampiran : Satu berkas  
Perihal : Izin Penelitian

03 Mei 2021

Yth. Dekan FBS UNM

di  
Tempat

Dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian PNBP Universitas Negeri Makassar Tahun Anggaran 2021 pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M UNM), dengan hormat disampaikan bahwa ketua peneliti yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dra. Syarifah Fatimah, M.Hum.  
NIP : 196310041988032002  
Fakultas : FBS UNM

Akan melakukan penelitian dengan judul:

***"Penerapan Metode Pembelajaran Task Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Mahasiswa FBS UNM"***

Skema Penelitian : Penelitian PNBP FBS UNM T.A. 2021  
Lokasi Penelitian : FBS UNM  
Anggota Tim Peneliti : Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd. & Alamsyah, S.Pd., M.Pd.

Pelaksanaannya direncanakan selama 7 (tujuh) bulan Mei s.d. November 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Ketua   
  
Prof. Dr. Ir. H. Bakhrun A. Rauf, M.T.  
NIP. 19611016 198803 1 006

Tembusan  
- Rektor UNM (sebagai laporan)

### Lampiran 3. Surat keterangan selesai penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Alamat: Kampus Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224  
Laman: <https://fbs.unm.ac.id>

#### SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor: 10199/UN36.5/PP/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Dra. Syarifah Fatimah, M.Hum.  
NIP : 196310041988032002  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Sastra UNM  
Skema Penelitian : Penelitian PNBP FBS UNM T.A. 2021  
Lokasi Penelitian : FBS UNM  
Anggota Tim : Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd. & Alamsyah, S.Pd., M.Pd.  
Judul Penelitian : *"Penerapan Metode Pembelajaran Task Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Mahasiswa FBS UNM"*.

benar telah melaksanakan penelitian di Fakultas Bahasa dan Sastra UNM, berdasarkan surat dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar, Nomor: 1157/UN36.11/LP2M/2021, terhitung 7 Bulan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Oktober 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Sahri, M.Hum.

NIP 19630313 198903 1 004

Lampiran 4. Instrument penelitian



### Lernziele

über Vorlieben und Abneigungen sprechen  
ein Gespräch im Reisebüro verstehen und führen  
Hotelbeschreibungen verstehen  
Kommentare schreiben  
eine Geschichte schreiben  
Durchsagen verstehen  
einen Blogbeitrag verstehen  
Grammatik  
Infinitiv mit zu  
Verb lassen

St. Peter-Ording, Nordsee

1



der Thüringer Wald



# Gute Reise!

1 a Sehen Sie die Fotos an. Wohin würden Sie gern fahren? Warum? Wählen Sie ein Foto und erzählen Sie.

b Arbeiten Sie zu zweit und notieren Sie zu jedem Foto fünf passende Wörter. Sammeln Sie dann an der Tafel.

Wörterklotz AB c Welche Wörter aus 1b sind in Ihrer oder einer anderen Sprache ähnlich?

2 Urlaubsgrüße. Welche Nachricht passt zu welchem Bild? Ordnen Sie zu.

Seit 2 Wochen unterwegs, schon viele nette Leute kennengelernt. Der nächste Zug bringt mich nach Prag. Wahrscheinlich ... 😊  A

Erholsam, viel Ruhe und tolle Landschaft, aber wir langweilen uns auch ein bisschen – den ganzen Tag auf einem Boot ...  C

Wahnsinnig kalt, aber ein tolles Erlebnis!  D

Der Wind ist super! Wir sind den ganzen Tag auf dem Wasser!  B

Regen, Regen, Regen ... ☹️ Sind frustriert, kommen morgen nach Hause.  E



der Harz



Wien



die Mecklenburgische Seenplatte

**3 a** Hören Sie das Gespräch. Wer spricht über welche Reise? Notieren Sie die Fotonummer.

Maja: \_\_\_\_\_ David: \_\_\_\_\_ Thomas: \_\_\_\_\_

**b** Hören Sie noch einmal. Wie unterscheiden sich die drei Personen in ihrer Urlaubsplanung? Welcher Urlaubstyp passt zu ihnen? Sprechen Sie im Kurs.

Urlaubstyp 1: Ganz spontan	Urlaubstyp 2: Gerne zu Hause	Urlaubstyp 3: Gut geplant	Urlaubstyp 4: Immer gleich
Sie fahren einfach los, einen Platz zum Übernachten finden Sie sicher irgendwo. Sie wollen nicht planen, sondern einfach sehen, was passiert. Das ist am spannendsten.	Reisen finden Sie anstrengend. Sie bleiben am liebsten zu Hause, da können Sie sich am besten entspannen.	Sie suchen immer neue Urlaubsziele. Ihre Reisen planen Sie sehr früh und sehr genau. Schöne Ferienhäuser oder Hotels bekommt man eben nur, wenn man sie rechtzeitig bucht.	Sie fahren immer an den gleichen Ort. Da kennen Sie alle Leute und alle schönen Plätze. Sie wissen, was Sie erwartet, und Sie fühlen sich gleich wie zu Hause.

**c** Und Sie? Machen Sie Urlaub? Wo und wie? Welcher Urlaubstyp passt am besten zu Ihnen? Erzählen Sie.



# 1

## ÜBER VORLIEBEN UND ABNEIGUNGEN SPRECHEN

### Die Urlaubsplanung

**4 a** Lesen Sie den Skype-Dialog von Anna und Paula. Was für einen Urlaub wünscht sich Anna? Wie möchte Paula Urlaub machen?

**Paula** Hey Anna, hast du vergessen, mich anzurufen? Wir wollten doch über unseren Urlaub sprechen.  
**Anna** Sorry, ich hab's total vergessen! Du, Maria hat vor, im Juni für eine Woche nach Berlin zu fahren. Das wäre doch auch was für uns, oder?  
**Paula** Ach, nee. Zu stressig. Habe schon genug Stress im Büro.  
**Anna** Aber in Berlin können wir total viel machen. Museen, Konzerte, ... Und jeden Abend tanzen!  
**Paula** Ich will mich erholen. Es ist so schön, am Strand im Sand zu liegen, zu lesen oder zu schlafen ☺.  
**Anna** Wie langweilig!  
**Paula** Und an die Ostsee? Tolle Strände, super Natur! Wir können lange Spaziergänge machen.  
**Anna** Wie zwei Omas??? Mir macht es einfach mehr Spaß, viel zu unternehmen. Kultur, Ausgehen, Sport.  
**Paula** Wir brauchen Hilfe ;-)! Heute Nachmittag Reisebüro? Ich versuche, um 4 Feierabend zu machen.  
**Anna** Reisebüro ist okay. Muss aber heute bis 20 Uhr arbeiten. Morgen um 5 ist besser.

**b** Lesen Sie den Dialog noch einmal. Was passt zusammen? Verbinden Sie.

- |                              |                                 |
|------------------------------|---------------------------------|
| 1 Anna und Paula planen,     | A aktiv zu sein.                |
| 2 Paula hat keine Lust,      | B sich im Urlaub auszuruhen.    |
| 3 Für Paula ist es wichtig,  | C ins Reisebüro zu gehen.       |
| 4 Anna findet es toll,       | D nach Berlin zu fahren.        |
| 5 Anna findet es langweilig, | E zusammen Urlaub zu machen.    |
| 6 Anna hat heute keine Zeit, | F am Strand spazieren zu gehen. |

**c** Infinitiv mit zu. Markieren Sie in 4a und b Ausdrücke, nach denen der Infinitiv mit zu steht, und erstellen Sie eine Tabelle.

Verben	Adjektiv + sein/finden	Substantiv + haben/machen
vergessen, ...	toll finden	

Infinitiv mit zu steht nach manchen ...

Verben: Sie **plant**, nach Berlin zu fahren.  
 Adjektiven: Es ist **gut**, sich im Urlaub auszuruhen.  
 Substantiven: Anna hat **keine Zeit**, ins Reisebüro zu gehen.

**5 a** Vorlieben. Bilden Sie sechs Fragen mit Infinitiv mit zu.

Ist es für dich wichtig, ...?  
 Macht es dir Spaß, ...?  
 Findest du es toll/langweilig/anstrengend/  
 schön/interessant/entspannend, ...?  
 Hast du Lust, ...?  
 Hast du vor, ...?  
 Planst du, ...?  
 Versuchst du, ...?

Findest du es auch langweilig, am Strand zu liegen?

im Urlaub faulenzen \* viele Bücher lesen \*  
 Sport machen \* mit der Familie zusammen sein \*  
 eine Stadt besichtigen \* in der Natur sein \*  
 ausschlafen \* jeden Tag etwas Neues erleben \*  
 am Strand liegen \* netten Leuten begegnen

**b** Gehen Sie durch den Kursraum und stellen Sie jede Frage einer anderen Person.

Findest du es langweilig, eine Stadt zu besichtigen?

Nein, ich finde das interessant.

**c** Arbeiten Sie zu zweit. Berichten Sie sich gegenseitig, was Sie über die anderen Kursteilnehmer erfahren haben.

Pablo findet es toll, eine Stadt zu besichtigen.

**Im Reisebüro**

**6**

**a** Hören Sie den ersten Teil vom Gespräch im Reisebüro und ergänzen Sie die Informationen.

1.3



Ferienwohnung auf Rügen

Preis: \_\_\_\_\_

Lage: \_\_\_\_\_



Wellnesshotel in Berlin

Preis: \_\_\_\_\_

inklusive: \_\_\_\_\_



Fluss-Kreuzfahrt im Spreewald

Preis: \_\_\_\_\_

Dauer: \_\_\_\_\_

1.3

**b** Hören Sie noch einmal. Was kann man auf den Reisen machen? Notieren Sie.

Rügen: am Strand entspannen, auf dem Weg Stopp in Berlin  
 Berlin: ...  
 Spreewald: ...

1.4

**c** Für welchen Urlaub entscheiden sich Anna und Paula? Sprechen Sie im Kurs über Ihre Vermutungen. Hören Sie dann das Ende des Gesprächs. War Ihre Vermutung richtig?

1.4

**d** Bilden Sie drei Gruppen. Jede Gruppe wählt ein Reiseziel aus 6a. Recherchieren Sie Informationen (Lage, Einwohner, Aktivitäten, Sehenswürdigkeiten, ...) und erstellen Sie ein Plakat. Jede Gruppe präsentiert ihr Reiseziel im Kurs.

**7**

**Gespräche im Reisebüro. Arbeiten Sie zu zweit und spielen Sie die Dialoge.**

**A Kunde**

Sie möchten mit Ihrer Familie eine Woche Urlaub in Süddeutschland machen. Sie suchen ein ruhiges Hotel an einem See. Gute Sportangebote sind Ihnen wichtig, aber der Urlaub soll nicht mehr als 600 Euro pro Person kosten.

**B Reisebüro**

Sie haben zwei Angebote: Hotel „Alpenblick“, in den Bergen, Schwimmbad, kein Sportprogramm, mit Halbpension 580 Euro pro Person/Woche.  
 Hotel „Zur Sonne“, sehr groß, am See, mit Sportprogramm + Vollpension, 890 Euro.

**Kunde**

Ich möchte eine Reise buchen, und zwar nach ...  
 Was können Sie mir empfehlen?  
 Haben Sie noch andere Angebote?  
 Wo liegt das Hotel?  
 Wie lange dauert die Fahrt / der Flug?  
 Was kostet die Reise? Was ist im Preis inbegriffen?  
 Das muss ich mir noch mal überlegen.  
 Dann würde ich die Reise nach ... nehmen.

**Reisebüro**

Wohin/Wann/Wie lange möchten Sie denn fahren?  
 Waren Sie schon mal in ...?  
 Wie wäre es mit ...? Das kann ich sehr empfehlen.  
 Wir haben da ein gutes Angebot: ...  
 Der Aufenthalt kostet ...  
 Der Preis ist inklusive Frühstück/Halbpension/Vollpension.

1

HOTELBESCHREIBUNGEN VERSTEHEN, KOMMENTARE SCHREIBEN

Service im Hotel

8 a Welchen Service bietet das Hotel? Ordnen Sie die Fotos den Beschreibungen zu.

Home Zimmer Reservierung **Service** Fotogalerie Kontakt

Erholung pur im HOTEL SEEBLICK  
 Sie wollen sich im Urlaub um nichts kümmern? Dann sind Sie bei uns ganz richtig.

- Lassen Sie sich im Restaurant von unseren Top-Köchen und dem perfekten Service verwöhnen!
- Sie wollen Ausflüge machen? Lassen Sie sich von uns beraten – wir haben viele Tipps für Sie! Sie können gerne auch komplette Touren von uns organisieren lassen!
- Nutzen Sie unseren 24-Stunden-Service: Sie ruhen sich aus und lassen z. B. Ihre Hemden reinigen und bügeln!
- Lassen Sie Ihre Kinder im Kinderland betreuen und genießen Sie ein paar ruhige Stunden!

b lassen: Wie sagt man das in Ihrer Sprache?

Ich bügle mein Hemd.

Ihre Sprache: \_\_\_\_\_



Ich lasse mein Hemd bügeln.

Ihre Sprache: \_\_\_\_\_



c Luxus im Hotel. Was lassen Sie machen? Sprechen Sie zu zweit.

9

a Bewertung für das Hotel Seeblick. Was konnten die Gäste machen lassen, was nicht?

Wir waren im Mai im Hotel Seeblick und waren leider nicht zufrieden. Das Kinderland war geschlossen, man kann Kinder nur im Sommer betreuen lassen. Dann wollten wir uns Tipps für Ausflüge geben lassen, aber die Mitarbeiter wussten selbst nicht Bescheid. Immerhin haben wir im Restaurant gut, aber teuer gegessen – wir haben uns also wenigstens kulinarisch verwöhnen lassen. ★★★★★

b Lesen Sie die Bewertung in 9a noch einmal und ergänzen Sie die Sätze in der Tabelle.

<b>lassen</b>				
im Präsens	Ich	lasse	mein Hemd	bügeln.
im Perfekt	Wir	_____	uns verwöhnen	_____
mit Modalverb	Man	_____	Kinder nur im Sommer	_____
		Position 2		Satzende



c Urlaub im Traumhotel? Was konnte man dort (nicht) machen? Was haben Sie machen lassen? Was hat Ihnen besonders gut oder nicht gefallen? Schreiben Sie eine Bewertung.

**Glück gehabt**

**10 a** Was haben Sie schon mal verloren? Haben Sie es wiederbekommen? Wie? Erzählen Sie in Gruppen.

**Wortschatz** **b** Wo ist meine Tasche? Sehen Sie die Geschichte an und ordnen Sie die Ausdrücke zu.

**1.5**

**Gut gesagt: Glück gehabt!**  
Da hast du Schwein/Massel gehabt!  
So ein Dusel!

**Pech gehabt!**  
So ein Pech!  
Das war Pech!



sich entspannen **1** • der Beamte \_\_\_ • sich bedanken \_\_\_ • die Tasche \_\_\_ • bringen \_\_\_ • einladen \_\_\_  
erleichtert sein \_\_\_ • erschrecken \_\_\_ • die Flugbegleiterin \_\_\_ • der Gang \_\_\_ • das Gepäckfach \_\_\_  
die Passkontrolle \_\_\_ • der Reisepass \_\_\_ • etwas peinlich finden / verlegen sein \_\_\_ • die Sitzreihe \_\_\_  
ungeduldig \_\_\_ • verhaften \_\_\_ • verzweifelt \_\_\_ • aussteigen \_\_\_ • Musik hören \_\_\_

**c** Arbeiten Sie zu zweit. Einer/Eine wählt die Bilder 1, 3, 5 aus 10b, der/die andere 2, 4 und 6. Erzählen Sie abwechselnd.

*Ein Mann reist in einem Flugzeug. Er ...*

**d** Arbeiten Sie zu zweit. Jeder wählt eine Perspektive – Mann oder Frau – und schreibt die Geschichte aus dieser Perspektive. Lesen Sie sich Ihre Geschichte gegenseitig vor. Was sind die Unterschiede?

*Erdlich hat mein Urlaub begonnen! Im Flugzeug habe ich gemütlich Musik gehört und von den nächsteren Tagen geträumt. Vor mir ...*

**11 a** n – ng – nk. Wie heißen die Orte? Hören Sie und kreuzen Sie an.

- 1.5**
- |                                    |   |                                      |                                    |                                     |                                       |
|------------------------------------|---|--------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|
| 1 <input type="checkbox"/> a Affin | 2 <input type="checkbox"/> a Finenstein | 3 <input type="checkbox"/> a Dinlage | 4 <input type="checkbox"/> a Haren | 5 <input type="checkbox"/> a Lienen | 6 <input type="checkbox"/> a Sinhofen |
| <input type="checkbox"/> b Affing  | <input type="checkbox"/> b Fingerstein  | <input type="checkbox"/> b Dinglage  | <input type="checkbox"/> b Hareng  | <input type="checkbox"/> b Liengen  | <input type="checkbox"/> b Singhofen  |
| <input type="checkbox"/> c Affink  | <input type="checkbox"/> c Finkenstein  | <input type="checkbox"/> c Dinklage  | <input type="checkbox"/> c Harenk  | <input type="checkbox"/> c Lienken  | <input type="checkbox"/> c Sinkhofen  |

**b** Hören Sie und sprechen Sie nach.

- 1.7**
- |             |           |            |            |
|-------------|-----------|------------|------------|
| 1. peinlich | Kontrolle | reisen     | entspannen |
| 2. Ausgang  | bringen   | langweilig | Wohnung    |
| 3. krank    | denken    | bedanken   | Frankreich |

**c** Arbeiten Sie zu zweit. Schreiben Sie drei Sätze mit Wörtern aus 11b. Suchen Sie dann ein anderes Team und diktieren Sie Ihre Sätze.

## Unterwegs: Ohren auf!

- 12 a** Sie sind am Bahnhof und möchten mit dem ICE 241 nach Stuttgart fahren. Welche Durchsage ist für Sie wichtig? Hören Sie und kreuzen Sie an.

1.8

Durchsage 1 Durchsage 2 Durchsage 3 **Durchsagen verstehen**

1. Welche Durchsage ist für Sie? Achten Sie auf die wichtigen Informationen zu Beginn von einer Durchsage, z. B. Zugnummern und Orte.
2. Sie hören „Ihre“ Durchsage? → Sie müssen nicht alles verstehen. Überlegen Sie vorher, welche Informationen wichtig für Sie sind (z. B. am Bahnhof: Gleis und Uhrzeit). Achten Sie nur auf diese Informationen.

- 1.9 b** Hören Sie die passende Durchsage noch einmal und notieren Sie die Informationen zu Ihrem Zug.

Gleis \_\_\_\_\_ Verspätung \_\_\_\_\_

- 13 a** Wo hört man noch Durchsagen, wenn man unterwegs ist? Welche Informationen sind dann meistens wichtig? Sammeln Sie im Kurs. *Im Zug bekommt man Informationen über Verspätungen und ...*

- 1.10-13 b** Liz reist durch Deutschland und hört verschiedene Durchsagen. Lesen Sie jeweils zuerst die Aufgabe und hören Sie dann die Durchsage.

1. Am Flughafen

An welchem Gepäckband findet sie ihren Koffer?



2. Am Bahnhof

Wann fährt der nächste Zug nach Nürnberg?

- a 17.11 Uhr  
 b 17.26 Uhr  
 c 17.44 Uhr



3. Im Zug

Man kann sich Essen aus dem Restaurant bringen lassen.  
 richtig   
 falsch



4. An der Bushaltestelle

Wie kommt man heute zum Tiergarten?

- a Mit der Straßenbahn.  
 b Mit dem Bus.  
 c Mit dem Bus und der Straßenbahn.



Urlaub oder Arbeit?

14 a Lesen Sie den Blog von Timo. Welches Foto passt zum Text?



Timos Blog von der Alm

12. September | 4 Kommentare | geschrieben von Timo Williams

Ich kann es kaum fassen – schon sind fast drei Monate vorbei und nächste Woche geht es wieder in die Heimat zurück. Zeit also für einen Rückblick. Wie ihr wisst, habe ich mich für diesen Aufenthalt entschieden, weil Freunde den ganzen Winter begeistert von ihrem Almsommer erzählt haben. Es war gar nicht leicht, einen Platz zu finden, denn viele wollen im Moment so einen „Almurlaub“ machen.

Am liebsten wollte ich ja auf eine Alm mit Käseerei – also wo man selbst Käse macht. Da habe ich aber keinen Platz mehr bekommen, und so bin ich auf der Bergner-Alm auf 1600m Höhe gelandet. Es ist toll, hier oben zu sein. Ich habe meinen stressigen Alltag komplett vergessen. Natürlich mache ich hier nicht richtig Urlaub, trotzdem fühle ich mich jetzt besser erholt als nach einem normalen Urlaub! Auf der Alm lebt das Ehepaar Bergner, Peter und Theresia, mit zwei Kindern, und im Sommer gibt es noch Marlene. Sie ist hier schon den fünften Sommer auf der Alm und konnte mir oft helfen.

Ansonsten ist es eher einsam hier, Wanderer kommen nur selten vorbei, mein Handy hat meistens keinen Empfang und das Internet funktioniert nur selten. Aber hier war ja alles für mich neu, und so hat mich die Einsamkeit gar nicht gestört. Morgens um vier müssen wir schon aufstehen, um die Kühe zu melken, und danach sind wir eigentlich die ganze Zeit draußen. Im Gegensatz zu meinem „normalen“ Leben stehe ich hier total gern früh auf – die Sonnenaufgänge hier sind einfach großartig! Und außerdem gehe ich ja auch früh ins Bett und schlafe super. Es gibt immer viel zu tun: Kühe auf den Weiden zählen, etwas reparieren, ... Feierabend ist eigentlich erst so gegen 9 Uhr abends. Und das alles an sieben Tagen die Woche!

Letzte Woche hat es dann sogar geschneit (Anfang September!) und ich habe mich gleich erkältet. Eigentlich wollte ich nur im Bett bleiben und schlafen, aber hier braucht man jede Hand. Also bin ich aufgestanden und habe mitgeholfen. Theresia hat mir dann noch ihren Wunderkräutertee gebracht und am zweiten Tag war ich schon wieder fast fit. Jetzt muss ich nur gesund bleiben und dann geht es nach Hause. Um ehrlich zu sein, freue ich mich auch schon wieder auf zu Hause. Aber vor dem Stress in der Arbeit habe ich doch auch etwas Angst ... Und falls ihr Lust habt, euren Sommer auf der Alm zu verbringen, dann meldet euch bei mir – ich gebe euch gern Tipps!

b Lesen Sie den Blog noch einmal und kreuzen Sie an: Sind die Aussagen richtig oder falsch?

1. Für Timos Freunde war der Almaufenthalt eine positive Erfahrung.
2. Auf der Bergner-Alm macht man Käse selbst.
3. Auf der Alm gibt es selten Gäste.
4. Timo steht gern früh auf, weil er die Sonnenaufgänge so schön findet.
5. Als Timo krank war, hat er trotzdem mitgearbeitet.
6. Timo findet, dass das Leben auf der Alm stressig ist.

r	f
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

c Können Sie sich auch vorstellen, im Urlaub zu arbeiten? Kennen Sie ähnliche Angebote in Ihrem Land? Sprechen Sie in Kleingruppen.

**Verrückte Hotels**

**15** Was könnte ein „verrücktes“ Hotel sein? Was ist dort anders als in anderen Hotels? Sprechen Sie im Kurs.

*Ich glaube, da gibt es ...*

*Ich habe mal im Fernsehen ein Hotel gesehen, das ...*

**16 a** Sehen Sie den Film an. Welche Aussagen sind richtig? Kreuzen Sie an.



**Propeller Island City Lodge Hotel**

- 1 Das Hotel hat nur drei Zimmer.
- 2 Alle Zimmer sind verschieden.
- 3 Für die Zimmer gibt es spezielle Musik.
- 4 Bisher kommen wenig Gäste aus dem Ausland.

**Kran-Hotel**

- 1 Das Hotel ist in Deutschland.
- 2 In dem Hotel übernachten nur zwei Personen.
- 3 Das Apartment ist sieben Meter über dem Meer.
- 4 Die Gäste bewegen den Kran.



**b** Sehen Sie den Film noch einmal. Welche Ausdrücke passen zu welchem Hotel oder Zimmer? Verbinden Sie.

- romantisch
- ein bewohnbares Kunstwerk
- grandioser Weitblick
- verrücktes Design
- in einem Sarg übernachten
- man sieht den Leuchtturm und das Meer
- manche Zimmer erinnern an ein Computerspiel
- man fühlt sich wie der König und die Königin
- auf einem Holzhaufen schlafen



**17 a** Wo würden Sie am liebsten übernachten? Überreden Sie Ihren Partner / Ihre Partnerin zu einem gemeinsamen Wochenende. Verwenden Sie auch die Ausdrücke aus 16b.

*Wie wäre es, wenn wir im Kran-Hotel Urlaub machen? Da können wir ...*

**b** Erfinden Sie ein verrücktes Hotel. Arbeiten Sie zu dritt und sammeln Sie Ideen. Erstellen Sie ein Werbeplakat für Ihr Hotel und präsentieren Sie es im Kurs.

*Wir könnten ein Hotel in einem Zirkus machen. Da kann man dann ...*

**Kurz und klar**

**über Vorlieben und Abneigungen sprechen**

- Ist es für dich wichtig, dich im Urlaub auszuruhen? – Ja, ich will mich immer im Urlaub ausruhen.
- Macht es dir Spaß, eine Stadt zu besichtigen? – Nein, das finde ich langweilig.
- Findest du es toll/langweilig/anstrengend/schön/interessant/entspannend, am Strand zu liegen? – Ich finde es schön, den ganzen Tag am Strand zu sein.
- Hast du Lust, Sport zu machen? – Nein, keine Lust.
- Hast du vor, jeden Tag auszuschlafen? – Ja, ich versuche jeden Tag auszuschlafen.

**ein Gespräch im Reisebüro führen**

**Kunde**

- Ich möchte eine Reise nach ... buchen.
- Was können Sie mir empfehlen?
- Haben Sie noch andere Angebote?
- Wo liegt das Hotel?
- Wie lange dauert die Fahrt / der Flug?
- Was kostet die Reise?
- Was ist im Preis inbegriffen?
- Das muss ich mir noch mal überlegen.
- Dann würde ich die Reise nach ... nehmen.

**Reisebüro**

- Wohin/Wann/Wie lange möchten Sie denn fahren?
- Waren Sie schon mal in ...?
- Wie wäre es mit ...? Das kann ich sehr empfehlen.
- Wir haben da ein gutes Angebot: ...
- Der Aufenthalt kostet ...
- Der Preis ist inklusive Frühstück/Halbpension/Vollpension.

**Grammatik**

**Infinitiv mit zu**

nach Verben	anfangen, aufhören, sich entscheiden, planen, vergessen, versuchen, vorhaben, ...	Ich habe <u>vergessen</u> , dich <b>anzurufen</b> .
nach Adjektiven (+ sein/finden/...)	anstrengend, interessant, ... sein gut, langweilig, spannend, ... finden	Es ist <u>langweilig</u> , den ganzen Tag am Strand <b>zu liegen</b> .
nach Substantiven (+ haben/machen)	(keine) Lust haben, (keine) Zeit haben, Spaß machen, ... finden	Ich habe keine <u>Zeit</u> , ins Reisebüro <b>zu gehen</b> .

**Verb lassen**



Ich bügeln mein Hemd.  
– Ich mache das selbst.



Ich lasse mein Hemd bügeln.  
– Jemand macht das für mich.

ich lasse	wir lassen	Präsens:	Ich	lasse	das	machen.
du lässt	ihr lasst	Perfekt:	Ich	habe	das	machen lassen.
er/es/sie lässt	sie lassen	mit Modalverb:	Ich	kann	das	machen lassen.
			Ich	konnte	das	machen lassen.



**Lernziele**

- über Kaufentscheidungen sprechen
- Gründe und Gegen Gründe ausdrücken
- etwas reklamieren
- Informationen über neue Technik verstehen
- einen Kommentar schreiben
- Werbeanzeigen vergleichen
- Meinungen zu Werbung äußern
- über Werbung sprechen
- Grammatik
- Nebensatz mit *obwohl*
- Genitiv
- Präpositionen: *wegen, trotz*



die Zeitschaltuhr mit einer Kaffeemaschine

# Alles neu!



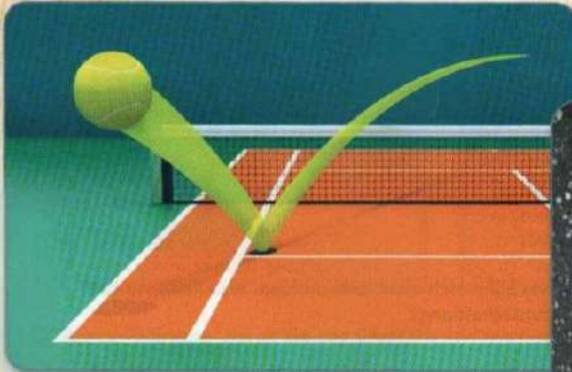
der Walkman mit Kassette und Kopfhörer



die Einparkhilfe

**1 a** Technische Neuerungen. Sehen Sie die Fotos an. Was war oder ist mit dieser Technik möglich?

*Das gibt es beim Tennis, aber auch beim Fußball.  
Es ist eine Hilfe für den Schiedsrichter.*





das Hawk-Eye




der Türöffner mit Zahlencode

**b** Was kann man mit ... machen? Warum ist das den Personen wichtig? Lesen Sie die Einträge und notieren Sie die Informationen in der Tabelle.

 Schaut mal, was ich gefunden habe: meinen alten Walkman. Das war einfach super damals, 1979!!! Zum ersten Mal konnte man Musik hören, egal, wo man war. Ein irres Ding, fast so groß wie ein Taschenbuch, nur viel schwerer. Zweimal 45 Minuten Musik auf einer Kassette. Echt, ich mach keine Witze. Es war einfach ein Muss! Und kein Mensch konnte mehr sagen: „Mach die Musik leiser!“  
Susie64

 ☹ Das darf doch nicht wahr sein, schon wieder zwei Schiedsrichterfehler! Und genau darum habe ich gestern verloren! Der Ball war nicht im Aus, ich weiß es ganz genau. Aber natürlich haben wir in Zorneding kein Hawk-Eye, das haben nur die Profis bei ihren Spielen. Dabei bin ich doch fast so gut wie die! ☺ Der Schiedsrichter hat nur meinem Gegner geholfen. So unfair.  
WoWa

	Was kann man damit machen?	Warum war/ist das den Personen wichtig?
Walkman		
Hawk-Eye		

 **c** Hören Sie die Interviews. Was benutzen die Personen? Was kann man damit machen? Warum ist das den Personen wichtig? Ergänzen Sie noch mehr Informationen in der Tabelle aus 1b.

**2 a** Welche technischen Geräte haben Sie in Ihrer Kindheit oder Jugend benutzt? Wie haben sie sich seitdem verändert? Was hat es in Ihrer Kindheit oder Jugend noch nicht gegeben?

*Ich benutze heute keinen CD-Player mehr, ...*

*Früher ...*

**b** Was machen Sie mit Ihrem Handy? Welche anderen Geräte ersetzt Ihr Handy? Sammeln Sie.

**Welches Handy nehme ich nur?**



3

**a Hören Sie das Gespräch. Welche Aussagen sind richtig? Kreuzen Sie an.**

1.15

- 1. Samira hat ein neues Handy.
- 2. Das Handy geht oft aus.
- 3. Der Akku ist schnell leer.
- 4. Samira sucht im Internet ein neues Handy aus.
- 5. Samiras Freundin empfiehlt ihr ein Handy.

**b Samira braucht ein neues Handy, aber sie kann sich nicht entscheiden. Was kann sie tun? Geben Sie Tipps. Was hilft bei der Kaufentscheidung?**



4

**a Sehen Sie die Grafik zum Thema „Wie treffen viele Leute ihre Kaufentscheidung?“ an und lesen Sie die Sätze. Welcher Satz beschreibt die Grafik korrekt? Kreuzen Sie an.**

**Elektronische Geräte kaufen**



- 1. Viele Leute vergleichen die Preise und kaufen ein günstiges Gerät, weil sie Geld sparen wollen.
- 2. Obwohl viele Leute sich lange informiert haben, gehen sie ins Geschäft und kaufen das Gerät, das sie am schönsten finden.
- 3. Viele Leute können sich nicht entscheiden, weil es ständig neue Geräte auf dem Markt gibt.
- 4. Viele Leute kaufen ein Sonderangebot, obwohl sie dazu keine Kundenbewertungen gelesen haben.

**Nebensatz mit weil und obwohl**

Nebensätze mit **weil** drücken einen Grund aus:  
 Er kauft das Gerät, **weil** es ihm gut gefällt.

Nebensätze mit **obwohl** drücken einen Gegengrund aus:  
 Er kauft das Gerät, **obwohl** es sehr teuer ist.  
**Obwohl** er wenig Geld hat, kauft er das teure Gerät.

**b Arbeiten Sie zu zweit. Jeder notiert fünf kurze Hauptsätze. Person A sagt den ersten Satz und wirft eine Münze: Kopf = obwohl, Zahl = weil. Person B spricht den Satz zu Ende.**

*Ich sehe mir gern neue Smartphones an, ...*



*... obwohl ich gar kein neues Smartphone brauche.*

Das neue Handy

**5 a** Lesen Sie die SMS von Samira und antworten Sie ihr.

Hallo Leute,  
ich habe es geschafft! Hier ist meine neue  
Handynummer.  
Samira  
Von meinem neuen Handy gesendet :-)

[Empty SMS box]

**b Handy-Probleme.** Hören Sie das Gespräch und machen Sie Notizen zu den Fragen.

1. Welches Problem hat Samira jetzt?
2. Welche Fragen stellt der Verkäufer?
3. Was schlägt die Chefin zuerst vor?
4. Was bekommt Samira am Ende?
5. Welchen Service bietet die Chefin Samira noch an?

**c** Hören Sie noch einmal und arbeiten Sie zu zweit. Einer/Eine achtet auf Samira, der/die andere auf den Verkäufer und die Chefin. Welche Sätze hören Sie? Kreuzen Sie an.

**Kundin**

- 1 ... funktioniert nicht (richtig).
- 2 So kann ich ... nicht gebrauchen.
- 3 Kann ich ... bitte umtauschen?
- 4 Ich bin mit ... leider gar nicht zufrieden.
- 5 Und was kann man da jetzt machen?
- 6 Das geht doch so nicht.
- 7 Ich finde das wirklich sehr ärgerlich!
- 8 Kann ich ... haben?
- 9 Ich habe noch Garantie.

**Verkäufer/Chefin**

- 1 Kann ich Ihnen helfen?
- 2 Haben Sie ... kontrolliert/eingesetzt/geladen/...?
- 3 Kann ich das Gerät bitte mal sehen?
- 4 Oh, das tut mir leid.
- 5 Ich kann verstehen, dass Sie verärgert sind.
- 6 Was ist denn das Problem?
- 7 Das wundert mich.
- 8 Ich brauche noch Ihren Kassenzettel.
- 9 Ich gebe Ihnen ein neues Gerät.

**6 a** Freundlich und unfreundlich. Hören Sie die Sätze und kreuzen Sie an: Was klingt freundlich: A oder B?

- |  |                          |                          |
|--|--------------------------|--------------------------|
|  | A                        | B                        |
| 1. Kann ich Ihnen helfen?                        | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Ich bin mit dem Gerät leider nicht zufrieden. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Kann ich das Handy umtauschen?                | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Ich gebe Ihnen ein neues Gerät.               | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

**b** Arbeiten Sie zu zweit. Jeder wählt vier Sätze aus dem Kasten in Aufgabe 5c und spricht sie freundlich oder unfreundlich. Der Partner / Die Partnerin rät.

**7** Reklamation. Spielen Sie zu zweit. Verwenden Sie die Sätze aus dem Kasten in Aufgabe 5c.

**A** Sie haben gestern einen neuen, teuren Farbdrucker gekauft. Leider druckt er nur schwarz-weiß. Sie haben die Farbpatronen kontrolliert und richtig eingesetzt.

**B** Sie sind Verkäufer in einem Elektrogeschäft. Oft sagen Kunden, ein Gerät funktioniert nicht. Aber sie haben nur etwas vergessen, z. B.: farbige Tintenpatronen einsetzen / den Drucker anschalten / leere Tintenpatronen wechseln / Drucker an Computer anschließen ...

## Smart wohnen

8

- a Sehen Sie die Fotos an. Was können Häuser und Wohnungen in der Zukunft? Sammeln Sie Ihre Vorstellungen und Ideen.
- b Lesen Sie den Text. Welche Möglichkeiten gibt es? Welche gefallen Ihnen am besten? Notieren und vergleichen Sie mit Ihrem Partner / Ihrer Partnerin.

Neue Techniken verändern das Wohnen. Wir haben uns umgesehen und zwei Familien in Deutschland besucht. Vieles ist möglich, wenn man nicht auf die Kosten achten muss.



## Smartes Wohnen

Es klingelt an der Tür von Familie Singer, in einem Neubau in Berlin Tegel. Die Bewohner des Hauses sehen in jedem Raum auf einem Monitor, wer vor der Tür steht. Wenn der Besucher hereinkommen soll, öffnen sie die Haustür durch Berühren des Bildschirms. Wenn niemand zu Hause ist, bittet eine Computerstimme den Besucher um eine Videonachricht. Herr und Frau Singer bekommen die Nachricht des Besuchers direkt auf ihr Smartphone. Apropos Smartphone: Damit können die Singers im Supermarkt den Inhalt des Kühlschranks kontrollieren. Sie sehen, was da ist und was sie noch kaufen müssen. Im Flur des Hauses fällt ein großer Bildschirm auf. „Alle haben ja einen

anderen Tagesablauf, und hier findet der Austausch der Informationen statt“, erklärt Frau Singer. „Das ist die Zentrale der Familie“, lacht sie. Wenn der Adressat der Nachricht die Tür öffnet, sieht er sofort die Nachrichten der Mitbewohner – und zwar nur die Nachrichten für ihn.

Wir wechseln nach Bremen. Frau Schröder wohnt in einem Altbau in der Nähe des Marktes. Im Flur der Wohnung ist alles ganz normal, aber dann zeigt uns Frau Schröder ihr Wohnzimmer. Drei große Bilder an den Wänden fallen sofort auf. Wenn man genau hinsieht, bemerkt man,

dass die Bilder Bildschirme sind. Frau Schröder klickt ein paar Mal und wir sitzen in einem ganz anderen Raum, obwohl wir uns nicht bewegt haben. „Ich finde es toll, dass ich die Atmosphäre der Wohnung ändern kann. Die Farbe des Lichts, die Musik und die Bilder kann ich an meine Stimmung anpassen.“ Frau Schröder möchte sich im Moment wohl entspannen, sie hat ruhige Musik, weiches Licht und romantische Bilder gewählt. „Das habe ich vor ein paar Tagen ausgesucht und gespeichert“, sagt sie.

- c Was fehlt? Lesen Sie die Sätze 1 bis 5 und suchen Sie die fehlenden Informationen im Text. Ergänzen Sie die Lücken. Markieren Sie dann weitere Genitive im Text.

- Herr und Frau Singer sehen in jedem Raum des Hauses, wer vor der Tür steht.
- Sie bekommen die Videonachricht \_\_\_\_\_ auf ihr Smartphone.
- Wenn man heimkommt, sieht man sofort die Nachrichten \_\_\_\_\_.
- Frau Schröders Wohnung liegt in Bremen in der Nähe \_\_\_\_\_.
- Frau Schröder kann Musik, Bilder und die Farbe \_\_\_\_\_ mit einem Klick ändern.

## Genitiv

der Kühlschrank	der Inhalt des Kühlschranks
das Haus	die Bewohner des Hauses
die Wohnung	die Atmosphäre der Wohnung
die Informationen	der Austausch der Informationen
der Inhalt des Kühlschranks	= der Inhalt vom Kühlschrank

**9** Was sollte Ihre Hightech-Wohnung können? Notieren Sie fünf Möglichkeiten. Wählen Sie die fünf besten Ideen im Kurs.

Ich möchte ...	die Nachricht der Inhalt die Farbe die Stimmung die Temperatur das Licht ...	die Wohnung das Haus das Zimmer die Wand der Kühlschrank ...	die Heizung der Mitbewohner der Gast der Besucher der Herd ...	sehen ändern bekommen anpassen einschalten steuern ...
----------------	--	--	--	--

Ich möchte die Stimmung der Mitbewohner steuern.

**Fragewort im Genitiv: Wessen?**  
Wessen Idee ist das?

**10 a** Lesen Sie Kommentare im Gästebuch. Welche sind positiv, welche kritisch?

<b>Claudia C.</b>	Finde die Wohnung von Frau Schröder wegen der tollen Möglichkeiten super. Ich möchte auch eine Wohnung, die ich an meine Stimmung anpassen kann.
<b>Niko Berger</b>	Ich sehe bei mir zu Hause auch, wer vor der Tür steht. Aber ich fühle mich trotz der Kamera nicht sicher, wenn ich die Tür öffne.
<b>A. Schwab</b>	Das ist alles sehr schön, aber wegen der hohen Kosten nur für Leute mit viel, viel Geld. Nichts für mich und mein Gehalt! Und was ist, wenn es einmal keinen Strom gibt?
<b>Julius M.V.</b>	Ich habe gedacht, so viel Technik macht eine Wohnung kühl und streng. Aber es sieht trotz der vielen Technik sehr gemütlich aus. Aber ist das nicht viel zu kompliziert?

**b** Wegen oder trotz? Welcher Nebensatz entspricht den markierten Ausdrücken in 10a?

- A obwohl es eine Kamera gibt      C weil es tolle Möglichkeiten gibt  
B weil es viel kostet                      D obwohl es viel Technik gibt

**c** Technik im Alltag. Sehen Sie die Bilder an und ergänzen Sie die Sätze mit *wegen* oder *trotz* und einem Substantiv.

			
die neue Spülmaschine	große Tasten	die praktische Einparkhilfe	der kleine Monitor

**Adjektive im Genitiv nach Artikelwort immer mit Endung -en; die Möglichkeiten der modernen Technik**

- Herr Knapp spült das Geschirr von Hand ...
- Frau Brem nimmt das alte Telefon ...
- Frau Simic fährt ... wieder gern Auto.
- Herr Ortner arbeitet mit seinem Laptop ...

**Präpositionen: wegen, trotz + Genitiv**  
 Claudia C. ist beeindruckt, weil es tolle Möglichkeiten gibt.  
 Claudia C. ist **wegen der** tollen Möglichkeiten beeindruckt.  
 Niko B. fühlt sich nicht sicher, obwohl es eine moderne Kamera gibt.  
 Niko B. fühlt sich **trotz der** modernen Kamera nicht sicher.

**d** „Smartes Wohnen“. Schreiben Sie einen Leserkommentar zu folgenden Aspekten: Möglichkeiten, Kosten, Vor- und Nachteile.

## Schöne bunte Welt der Werbung

- 11 a** Wo und für welche Produkte haben Sie in den letzten Tagen Werbung gesehen? Sammeln Sie im Kurs.

Wo? *im Radio, in der Luft (an Flugzeugen ...)*...  
 Wofür? *Lebensmittel, Handy, ...*

- b** Sehen Sie die Werbeanzeigen an. Was denken Sie: Für welche Produkte werben diese Anzeigen? Sprechen Sie im Kurs.



[www.christophegibert.com](http://www.christophegibert.com)

- c** Was passt zu welcher Werbung? Ordnen Sie zu.

Der Golf TDI. Unglaubliche Beschleunigung. \* Bionade (eine Bio-Limonade) \*  
 Brillen machen das Gesicht. Krass Optik \* Tierpark Hellabrunn (Zoo)

- d** Welche Anzeige gefällt Ihnen am besten, welche am wenigsten? Begründen Sie Ihre Meinung.

+

Ich finde Anzeige ... am lustigsten/besten/  
 interessantesten, weil ...  
 Anzeige ... gefällt mir am besten, weil/obwohl ...  
 Ich mag die Anzeige am liebsten, weil ...  
 Sie ist am modernsten/kreativsten.  
 Ich finde den Werbetext / die Idee sehr  
 lustig/witzig/frech.

-

Ich finde Anzeige ... sehr langweilig /  
 nicht interessant / geschmacklos, weil ...  
 Anzeige ... gefällt mir am wenigsten,  
 weil/obwohl ...  
 Ich finde sie unmodern/altmodisch.  
 Ich mag bei dieser Werbung das Foto /  
 die Farbe / den Text nicht.

**12 a** Welche andere gute Werbung kennen Sie? Bringen Sie sie mit oder machen Sie ein Foto davon und stellen Sie sie vor. Warum gefällt sie Ihnen? Erzählen Sie.

**b** Lesen Sie die Informationen über Werbung. Was ist wichtig? Notieren Sie Stichpunkte.



**Gut gesagt: Markennamen für Produkte**

Für manche Produkte verwendet man oft den (meist kürzeren) Markennamen.  
 Papiertaschentücher → *Tempo*  
 Schmerztabletten → *Aspirin*  
 Klebefilm → *Tesa* oder *Tixo* (in Österreich)  
 Süßstoff → *Assugrin* (in der Schweiz)



**Wie funktioniert Werbung?**

Werbung will, dass wir ein bestimmtes Produkt kaufen oder nutzen. Werbung will gefallen oder zumindest auffallen und den Konsum fördern. Dafür gibt es ein paar typische Tricks in der Werbebranche: Um in Erinnerung zu bleiben, spricht Werbung sehr oft Gefühle an. Sie versucht, Menschen zum Lachen zu bringen oder zu überraschen. Oder es geht darum, neugierig zu machen. Eine Autofirma aus Korea hat einmal über Wochen nur mit ihrem Firmennamen geworben. Keiner kannte diesen Namen und alle haben darüber gesprochen und sich gefragt, welches Produkt diese Firma wohl produziert. Ein gutes Beispiel dafür, wie Werbung uns neugierig macht. Natürlich will Werbung auch Wünsche wecken – zum Beispiel Wünsche nach schnelleren Autos, nach Schönheit, Glück und Liebe oder auch einfach nach Genuss, wie z. B. nach gutem Essen. Auch für die Sprache in der Werbung gelten bestimmte Merkmale: Oft ist die Sprache witzig. Häufig findet man Reime oder Slogans, Wortspiele oder auch neue Wörter. Werbung will uns direkt ansprechen und arbeitet oft mit persönlichen Anreden und mit Fragen, z. B. „Haben Sie heute schon ...?“. Ebenfalls typisch für die Werbesprache ist, dass sie leicht verständlich ist. Deswegen sind die Sätze oft einfach und kurz. Und natürlich arbeitet Werbung mit Bildern, die nicht nur Informationen geben, sondern auch Emotionen wecken. Das große Ziel der Werbung: Sie will uns in Erinnerung bleiben und so unser (Kauf-)Verhalten steuern.

Ziele der Werbung	
Werbetricks	
Sprache	

**Stichpunkte notieren**  
 Informationen notiert man am besten in Stichpunkten. Oft genügen wenige Wörter.  
 zwei Verben: *will gefallen/auffallen*  
 Substantiv und Verb: *in Erinnerung bleiben*  
 Adjektiv und Verb: *neugierig machen*

**c** Welche Merkmale aus dem Text finden Sie in den Anzeigen von Aufgabe 11? Sprechen Sie im Kurs.

**13 a** Werbung hier und dort. Sprechen Sie im Kurs über die folgenden Punkte.

- Wofür gibt es in Ihrem Land/Ort oft Werbung? (Beispiel: Im italienischen Radio hört man sehr oft Werbung für Restaurants, im deutschen Radio ist das selten.)
- Wofür darf man in Ihrem Land (keine) Werbung machen? Wie denken Sie darüber? (Beispiel: Im deutschen Fernsehen ist Werbung für Zigaretten verboten.)

**b** Arbeiten Sie in Gruppen. Wählen Sie ein Produkt oder erfinden Sie ein neues Produkt und entwerfen Sie ein Werbeplakat oder einen Radiospot.

Schokolade, die nie schmilzt

Handy, das klingelt, wenn man es ruft (damit man es finden kann)

Joghurt mit Pfeffer-Orange-Ingwer-Geschmack

?



## Menschliche Netzwerke

**14 a** Wie heißt der Begriff *Netzwerk* in Ihrer Sprache? Was assoziieren Sie damit?

**b** Sehen Sie das Bild an und lesen Sie. Welche Beschreibung von *Netzwerk* passt zum Bild? Kreuzen Sie an.



**Netzwerk**, das, -e

**1** *soziales Netzwerk*: die Beziehungen einer Person, Kontakte zu Bekannten und Freunden (auch digital)

**2** *Netzwerk*: Verschiedene Computer sind zusammengeschlossen, damit Personen an verschiedenen Orten zusammenarbeiten können.

**3** *menschliches Netzwerk*: das für jede Person spezifische elektromagnetische Feld, das die Person umgibt, ähnlich wie eine Aura.

**15 a** Sehen Sie den Film an. Was kann man in Zukunft mit menschlichen Netzwerken steuern? Ordnen Sie die Beschreibungen den Bildern zu.



- A Ein Sensor erkennt die Hand und stoppt das Schließen des Autodaches.
- B Man steuert mit der Bewegung des Fingers den Ventilator.
- C Man muss den Monitor nicht berühren, die Software reagiert auf die Bewegung der Finger.
- D Das Fahrradschloss erkennt den Besitzer und öffnet sich.

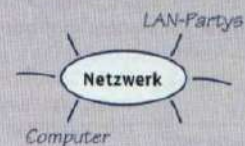


**b** Sehen Sie den Film noch einmal. Beantworten Sie die Fragen.

1. Was braucht man in Zukunft nicht mehr?
2. Für welche Bereiche sind menschliche Netzwerke interessant?
3. Wie kann man in Zukunft Geräte steuern?

**16 a** Was denken Sie über diese Möglichkeiten? Kennen Sie andere technische Neuerungen dieser Art?

**b** Ihre Netzwerke. Welche Netzwerke kennen und benutzen Sie? Wofür sind sie nützlich? Sammeln Sie in Gruppen und vergleichen Sie im Kurs.



**Kurz und klar**

**etwas reklamieren**

**Kunde**

Ich bin mit ... leider gar nicht zufrieden.  
 ... funktioniert nicht (richtig).  
 So kann ich ... nicht gebrauchen.  
 Ich finde das wirklich sehr ärgerlich!  
 Das geht doch so nicht.  
 Und was kann man da jetzt machen?  
 Kann ich ... bitte umtauschen?  
 Ich habe noch Garantie.

**Verkäufer**

Kann ich Ihnen helfen?  
 Was ist denn das Problem?  
 Ich kann verstehen, dass Sie verärgert sind.  
 Haben Sie ... kontrolliert/eingesetzt/geladen/...?  
 Kann ich das Gerät bitte mal sehen?  
 Vielleicht ist ... kaputt.  
 Das wundert mich.  
 Selbstverständlich. Haben Sie noch den Kassenzettel?

**Meinungen zu Werbung äußern**

⊕  
 Ich finde Anzeige ... am lustigsten/besten/  
 interessantesten, weil ...  
 Anzeige ... gefällt mir am besten, weil/obwohl ...  
 Ich mag die Anzeige am liebsten, weil ...  
 Sie ist am modernsten/kreativsten.  
 Ich finde den Werbetext / die Idee sehr  
 lustig/witzig/frech.

⊖  
 Ich finde Anzeige ... sehr langweilig / nicht interessant /  
 geschmacklos, weil ...  
 Anzeige ... gefällt mir am wenigsten, weil/obwohl ...  
 Ich finde sie unmodern/altmodisch.  
 Ich mag bei dieser Werbung das Foto / die Farbe / den  
 Text nicht.

**Grammatik**

**Nebensatz mit *obwohl* und *weil***

Er kauft das Gerät,	<b>obwohl</b>	es sehr teuer	<b>ist</b>	kauft er es.
	<b>Obwohl</b>	das Gerät sehr teuer	<b>ist</b> ,	geht das Handy oft aus.
	<b>Weil</b>	der Akku leer	<b>ist,</b>	
		Konnektor	Verb	

Nebensätze mit *weil* drücken einen Grund aus. Nebensätze mit *obwohl* drücken einen Gegengrund aus.

**Genitiv**

maskulin	<b>des</b>	eines	keines	meines	Kühlschranks
neutrum	<b>des</b>	eines	keines	meines	Hauses
feminin	<b>der</b>	einer	keiner	meiner	Wohnung
Plural	<b>der</b>		keiner	meiner	Informationen

der Inhalt des Kühlschranks  
 = der Inhalt vom Kühlschrank  
 Das Fragewort im Genitiv:  
 Wessen? → **Wessen** Idee war das?

Einsilbige maskuline und neutrale Substantive: oft mit Endung **-es** → das Haus, des Hauses  
 Substantive auf **-s, -ß, -(t)z, -sch, -st**: oft mit Endung **-es** → der Fuß, des Fußes, der Tisch, des Tisches  
 Adjektive mit Artikelwort im Genitiv haben immer die Endung **-en**: trotz der modernen Kamera  
 Statt dem unbestimmten Artikel Genitiv Plural verwendet man immer **von + Dativ**.

**Präpositionen: *wegen*, *trotz* mit Genitiv**

Claudia C. ist beeindruckt,	weil es tolle Möglichkeiten gibt.	
Claudia C. ist	<b>wegen der</b> tollen Möglichkeiten	beeindruckt.
Niko B. fühlt sich nicht sicher,	obwohl es eine moderne Kamera gibt.	
Niko B. fühlt sich	<b>trotz der</b> modernen Kamera	nicht sicher.

*wegen/trotz* auch mit Dativ, besonders bei Personalpronomen und in der gesprochenen Sprache:  
 Ich habe **wegen dir** den Bus verpasst. Das Fest war **trotz dem** schlechten Wetter cool.

# Netzwerk

## Deutsch als Fremdsprache Kurs- und Arbeitsbuch

Mit DVD und Audio-CDs

### B1.1

**Grundstufenlehrwerk für Erwachsene und Jugendliche  
ab 16 Jahren ohne Vorkenntnisse  
In 3 Bänden oder 6 Halbbänden zu den Niveaustufen A1,  
A2 und B1**

**Das Konzept: vielfältig und lerneraktivierend**

- Grammatik – kontextgebunden und kommunikationsrelevant
- Berücksichtigung von Mehrsprachigkeit und Muttersprache
- Gesprochene Sprache von Anfang an
- Einbeziehung der Prüfungen von Goethe-Institut, telc, ÖSD und der aktuellen B1-Prüfungen

**Vernetzung von Buch und neuen Medien**

- Facebook-Profil der Filmheldin:  
[www.facebook.com/beakretschmar](http://www.facebook.com/beakretschmar) 
- Facebook-Profil für Lehrende:  
[www.facebook.com/netzwerk.lehrwerk](http://www.facebook.com/netzwerk.lehrwerk)
- Hör-Seh-Verstehen mit dem Film zum Buch
- Moderne und flexible Unterrichtsvorbereitung mit dem Digitalen Unterrichtspaket
- Kurzweiliger und abwechslungsreicher Unterricht mit interaktiven Tafelbildern und Digitalem Unterrichtspaket

[www.klett-langenscheidt.de/netzwerk](http://www.klett-langenscheidt.de/netzwerk)

**Komponenten**

- Kurs- und Arbeitsbuch mit Audio-CDs und DVD
- Lehrerhandbuch
- Digitales Unterrichtspaket auf DVD-ROM
- Interaktive Tafelbilder auf CD-ROM
- Intensivtrainer
- Testheft
- Online-Angebot

ISBN 978-3-12-605014-2



9 783126 050142

## Lampiran 5. Data hasil penelitian, Tabel-tabel pendukung dan proses perhitungan statistik, Grafik (jika ada)

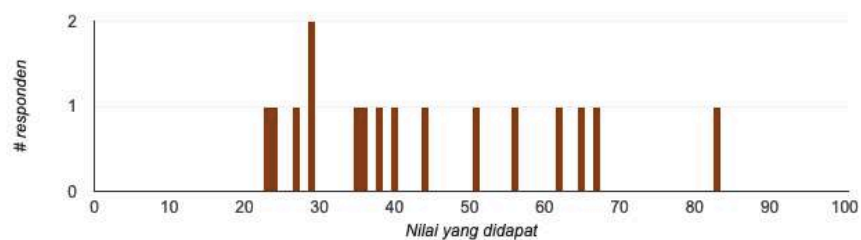
### Wawasan

**Rata-rata**  
44,31 / 100 poin

**Median**  
38 / 100 poin

**Rentang**  
23 - 83 poin

Distribusi poin total

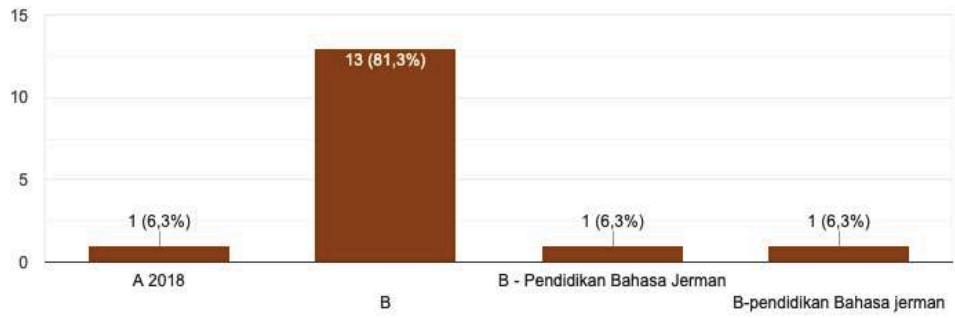


### Pertanyaan yang sering terlewatkan ?

Pertanyaan	Jawaban yang benar
2. Luca ...	7 / 16
5. Du kannst dich beim Radio als Sängerin bewerben.	4 / 16
6. Auf der Website von www.popstars.ch kannst du ...	5 / 16
7. Du hörst eine Werbung für Sehenswürdigkeiten.	7 / 16
8. Mit dem Citypass kann man ...	5 / 16
10. Sandrine soll ...	4 / 16
11. Die Schüler gehen direkt nach der Ankunft in Döbriach ...	6 / 16
12. Die Gruppe ...	4 / 16
13. Um 16 Uhr ...	2 / 16
14. Am späten Nachmittag ...	5 / 16
15. Die Jugenddisco ...	5 / 16
21. Emma denkt, dass ein Nachhilfelehrer Daniel unterstützen sollte.	7 / 16
22. Emma hilft Daniel heute bei den Hausaufgaben.	6 / 16
23. Auf dem Land gibt es abends nicht genug Freizeitangebote.	7 / 16
24. Für junge Leute ist es oft schwer, erwachsene Mitfahrer zu finden.	4 / 16
25. Auch Menschen unter 18 können verantwortlich handeln.	7 / 16
27. Man sollte die Ausbildung der Fahrer verbessern.	6 / 16
28. Es könnte helfen, wenn Eltern nachts fahren.	6 / 16
29. Man sollte die öffentlichen Verkehrsmittel auf dem Land besser ausbauen.	6 / 16
30. Für neue Verkehrsprojekte fehlen die finanziellen Mittel.	4 / 16

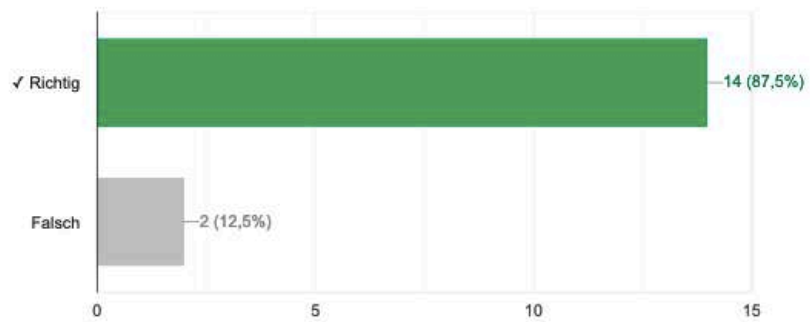
### Kelas

16 jawaban



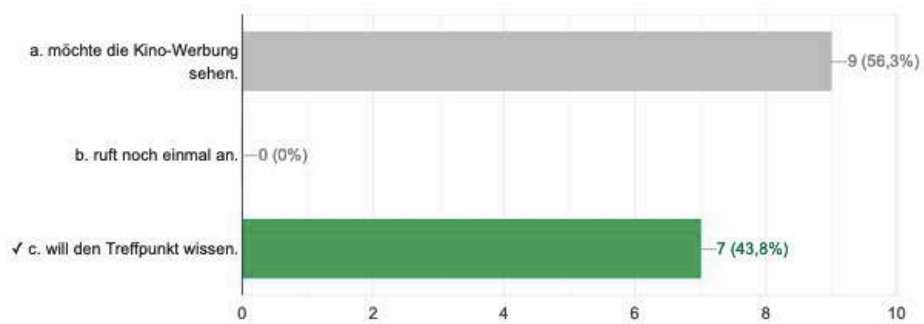
### 1. Das Treffen ist auf morgen verschoben.

14 / 16 jawaban yang benar



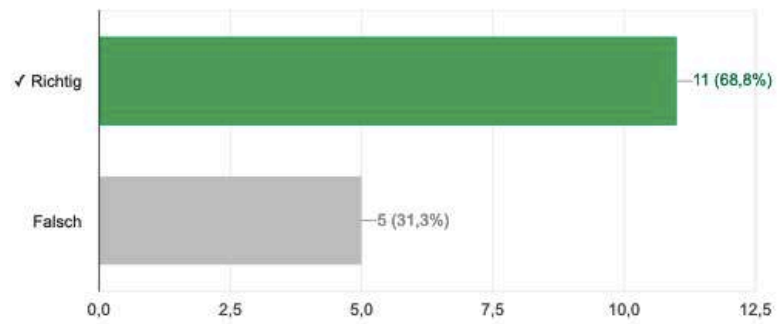
### 2. Luca ...

7 / 16 jawaban yang benar



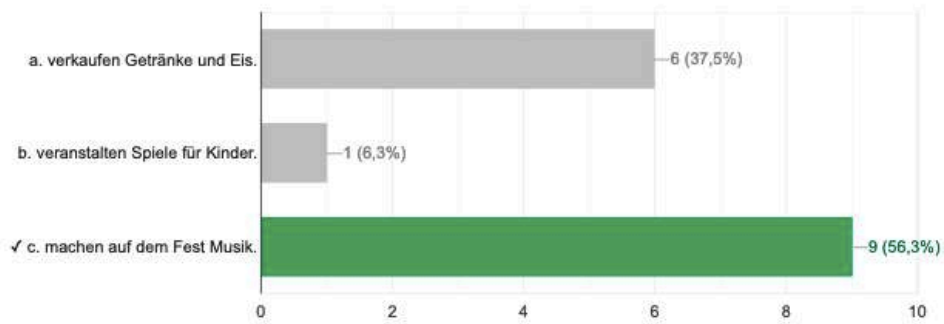
### 3. Es geht um eine Veranstaltung für einen guten Zweck.

11 / 16 jawaban yang benar



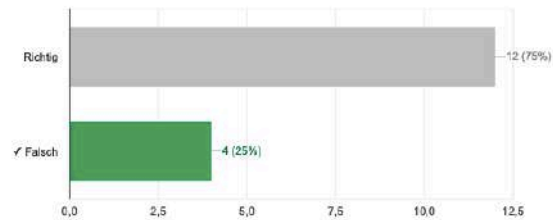
### 4. Die Mitglieder der Jugendfeuerwehr ...

9 / 16 jawaban yang benar



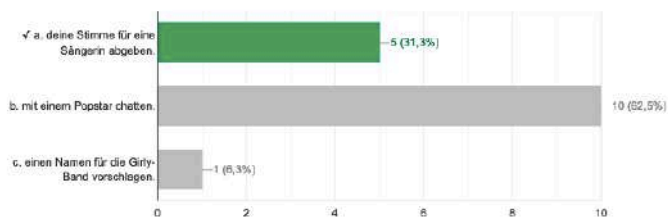
### 5. Du kannst dich beim Radio als Sängerin bewerben.

4 / 16 jawaban yang benar



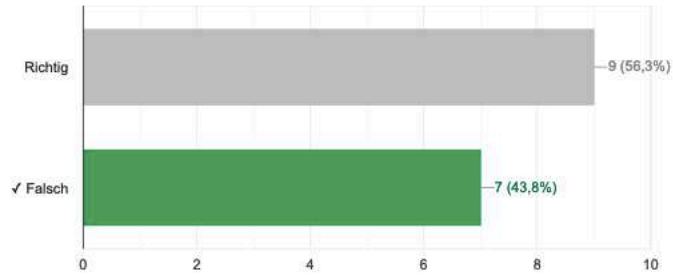
### 6. Auf der Website von [www.popstars.ch](http://www.popstars.ch) kannst du ...

5 / 16 jawaban yang benar



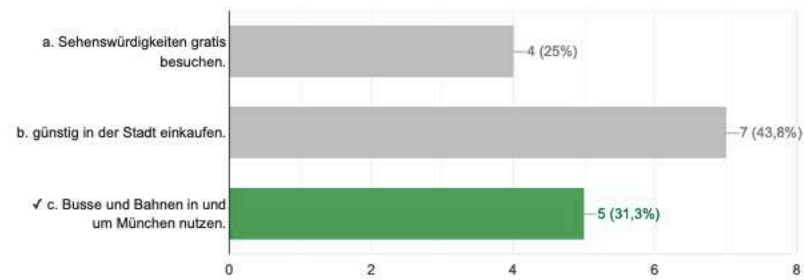
7. Du hörst eine Werbung für Sehenswürdigkeiten.

7 / 16 jawaban yang benar



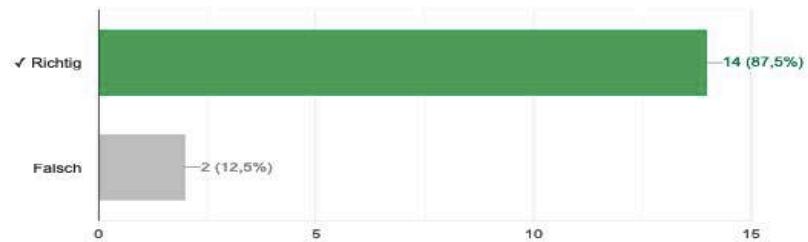
8. Mit dem Citypass kann man ...

5 / 16 jawaban yang benar



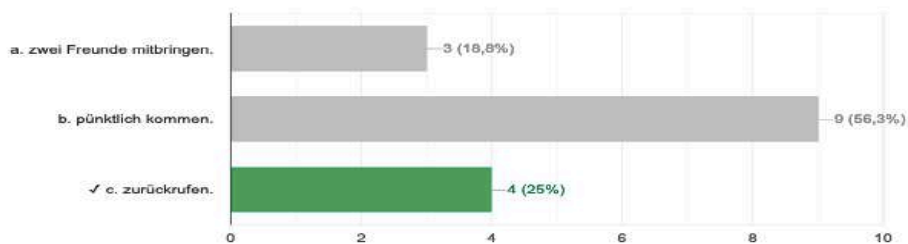
9. Sandrine kann zu einem anderen Lehrer gehen.

14 / 16 jawaban yang benar

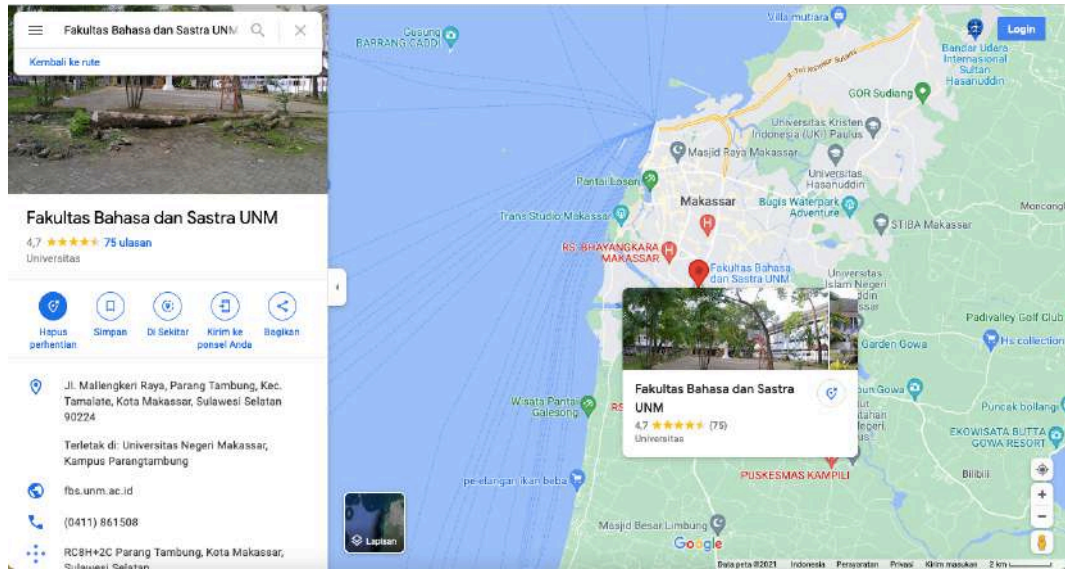


10. Sandrine soll ...

4 / 16 jawaban yang benar



## Lampiran 6. Peta atau foto lokasi (jika ada)



Gambar Peta dan Lokasi Penelitian



## Lampiran 7. Curriculum vitae (riwayat hidup/biodata)

### 1. Biodata Ketua

#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Syarifah Fatimah AL, M.Hum		
2	Jenis Kelamin	Perempuan		
3	Pangkat/Gol.	Lektor/III.d		
4	Jabatan Fungsional			
5	NIP	196310041988032002		
6	NIDN	0004106303		
7	Tempat dan Tanggal Lahir	Ujung Pandang, 04 Oktober 1962		
8	E-mail	Syarifah.fatimah@unm.ac.id		
9	Nomor Telepon/Faks/HP	087804101962		
10	Alamat Kantor	Jl. Daeng Tata Raya Kampus UNM Parang Tambung Makassar		
11	Nomor Telepon/Faks	0411-880392/0411-880392		
12	Mata Kuliah	1. Horen und Sprechen 2. Lesen und Schreiben 3. Strukturen und Wortschatz		
13	Jumlah Mahasiswa	S1	S2	S3

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Jerman	Ilmu Humniora	
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Makassar	Universitas Hasanuddin	
Tahun Masuk-Lulus			
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi			
Nama Pembimbing/Promotor			

#### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah

				(JutaRp)
1				
2				
3				
4				

#### D. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2014	IbM Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi jurusan pendidikan bahasa asing/Jerman Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.	PNBP UNM	
2	2014	IbM Keterampilan Mahasiswa Program Studi pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM.	PNBP UNM	
3	2015	IbM Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM		

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah di Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1				
2				

#### F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.			
2			
3			
4			

#### G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

**H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

**J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan usulan proposal dana PNBK.

Makassar, 25 September 2021  
Ketua,

Dra. Syarifah Fatimah Al, M.Hm.  
NIP. 196310041988032002

## 2. Biodata Anggota

### A. Identitas

1	Nama Lengkap	Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd
2	Jabatan Fungsional	Professor/Guru Besar
3	Jabatan Struktural	Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	19620930198803 1 003
5	NIDN	0030096203
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Tallang Rilau, 30 September 1962
7	Alamat Rumah	Kompleks Minasa Upa Blok K2 No. 21
8	Nomor Telepon/Faks/HP	082291909666
9	Alamat Kantor	Jl. Dg. Tata Raya Parangtambung, Makassar
10	Nomor Telepon/Faks	0411-861508, 861510
11	Alamat E-mail	syukur.saud@um.ac.id
12	Lulusan yang telah Dihasilkan	S-1= 95 orang; S-2 = 2 orang; S-3= - orang
	Mata Kuliah yang Diampu	1. Sprachbehersshung
		2. Tourismus
		3. Sprachwissenschaft
		4. Kulturkunde
		5. Kewirausahaan

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Ujung Pandang	IKIP Jakarta	Universitas Negeri Makassar
Bidang Ilmu	Pend. Bahasa Jerman	Pend. Bahasa	Pend. Bahasa
Tahun Masuk-Lulus	1981-1987	1995-1988	2009-2014
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi			
Nama Pembimbing/ Promotor			

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2019	Pengembangan Model SAUD dalam Pembelajaran Schreibfertigkeit Mahasiswa Program studi Bahasa Jerman di		

		Indonesia Bagian Timu		
2.	2017	Efektivitas Media pembelajaran Flashcard dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman.		
3.	2016	Pengembangan Model Komunikasi DeFleur dalam Pembelajaran <i>Sprechfertigkeit</i> Siswa SMA Se Sulawesi Selatan		

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2019	PKM Pembelajaran Bahasa Jerman berbasis QR Code pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM		
2.	2017	IbM Pelatihan Model Deutsch fuer Torismus Bagi Mahasiswa Program Studi Pend. Bahasa Jerman FBS UNM.		
3.	2016	IbM <i>Language Village</i> Berbasis Wawasan Kebangsaan dan Pendidikan Karakter bagi Siswa SMA Negeri 1 Maiwa, Kabupaten Enrekang		

#### E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor /Tahun	Nama Jurnal
1.	IbM <i>Language Village</i> Berbasis Wawasan Kebangsaan dan Pendidikan Karakter bagi Siswa SMA Negeri 1 Maiwa, Kabupaten Enrekang		<i>The Asian EFL Journal TESOL ASIA.</i>
2.	Intercultural Understanding in Foreign Language Learning in an Indonesian Higher		<i>The Journal of English as an International Language</i>

	Education		
3	Learning Model Development Of Teams-Games-Tournaments (TGT) in Learning German Vocabulary (Wortschatz) for Senior High School Students in Makassar		<i>International Journal of Language Education</i>

**F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2			
3			
4			
5.			
6.			

**G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Kontrastive Landeskunde im Deutschunterricht	2016		Badan Penerbit UNM
2	Deutsch fur Tourismus	2016		Badan Penerbit UNM
3	Kamus Bahasa Indonesia-Masserempulu	2010		The Indonesian Independent Publisher.

**H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Intercultural Understanding In Foreign Language Learning in an Indonesian Higher Education,	2019	Karya Tulis Ilmiah	Status Granted/No.HKI: 000148073
	Ideology in Indonesian Language Policies	2019	Karya Tulis	Status : Granted/ No. HKI :

			Ilmiah	000148072.
	Foreign Language Roles in Indonesian Education	2019	Karya Tulis Ilmiah	Status : Granted / No. HKI 000148071

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

**J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Satya Lencana 10 Tahun	Presiden Republik Indonesia	2008
2	Satya Lencana 20 Tahun	Presiden Republik Indonesia	
3	Satya Lencana 30 Tahun	Presiden Republik Indonesia	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam proposal penelitian PNBPN.

Makassar, 25 September 2021  
Anggota Pengusul,

Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd.

### 3. Anggota 2

#### A. Identitas

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Alamsyah, S.Pd., M.Pd		
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki		
3	Pangkat/Gol.	Asisten Ahli, III.b		
4	Jabatan Fungsional			
5	NIP	198808082019031022		
6	NIDN	0008088805		
7	Tempat dan Tanggal Lahir	Enrekang, 08 Agustus 1988		
8	E-mail	jr_alamsyah@yahoo.com		
9	Nomor Telepon/Faks/HP	081243110112		
10	Alamat Kantor	Jl. Daeng Tata Raya Kampus UNM Parang Tambung Makassar		
11	Nomor Telepon/Faks	0411-880392/0411-880392		
12	Mata Kuliah	1. .... 2. .... 3. ....		
13	Jumlah Mahasiswa	S1	S2	S3

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Jerman	Pendidikan Bahasa Jerman	
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Makassar	Universitas Negeri Makassar	
Tahun Masuk-Lulus	2008-2012	2014-2016	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peningkatan Keterampilan Berbicara siswa kelas XI IPA SMA negeri 1 Anggeraja dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual	Peningkatan Keterampilan Berbicara siswa kelas XI IPA SMA negeri 1 Masalle dengan menggunakan Media Audiovisual berbasis Video	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dr. Wahyu Kurniati Asri, M.Pd 2. Dr. Misnawaty Usman, M.si	1. Dr. Syukur Saud, M.Pd 2. Dr. Wahyu Kurniati Asri, M.Pd	



**C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (JutaRp)
1	2020	The Effects Of Webquest On The Students Reading Comprehension	SEQIL REGRANT	7.500.000
2				

**D. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2020	PKM Implementasi Buku <i>Netzwerk AI</i> dalam Melatih Keterampilan Berbicara Siswa SMA Negeri 1 Gowa	PNBP Fakultas	10.000.000

**E. Publikasi Artikel Ilmiah di Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1	2020	The Effects Of Webquest On The Students Reading Comprehension	On Progress	SEQIL REGRANT
2				

**F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.			
2			
3			

**G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				UPT UNM

**H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

**J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penulisan proposal PNBPN UNM.

Makassar, 25 September 2021  
Anggota,

Alamsyah, S.Pd., M.Pd.

#### **4. Anggota 3**

Nama : Yunita Wulandari Palimbong

NIM :

Jurusan: S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra.

SD : Inpres Tello Baru/2003-2009

SMP : SMP Negeri 23 Makassar/2010-2012

SMA : SMA Negeri 19 Makassar/2013-2015

Makassar, 25 September 2021  
Anggota,

Yunita Wulandari Palimbong

### Lampiran 8. Susunan Organisasi Tim Pengusul dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1.	Dra. Syarifah Fatimah, M.Hum	Pendidikan Bahasa Jerman	Pend. Bahasa Jerman	8 jam/ Minggu	Penanggung jawab penelitian, penyusun rancangan bahan ajar dan perangkat, presentasi proposal dan hasil penelitian,
2.	Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Jerman	Pend. Bahasa Jerman	8 jam/ Minggu	Penanggung jawab penelitian, penyusun rancangan bahan ajar dan perangkat, presentasi proposal dan hasil penelitian,
3.	Alamsyah, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Bahasa Jerman	Pend. Bahasa Jerman	8 jam/ minggu	Menyusun rancangan penelitian instrument mengurus izin penelitian, mengumpulkan data dan menulis laporan.
4.	Yunita Wulandari Palimbong	Pendidikan Bahasa Jerman	Pend. Bahasa Jerman	8 jam/ minggu	Pengumpul data serta pengolahan data

## Lampiran 9. Luaran Penelitian/Artikel/Jurnal

# Penerapan Metode Pembelajaran *Task Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Mahasiswa FBS UNM

Syarifah Fatimah<sup>1</sup>, Syukur Saud<sup>2</sup>, Alamsyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode Task-Based Learning (TBL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbicara bahasa Jerman dengan menerapkan task-based learning, dan (2) untuk mendeskripsikan respon mahasiswa dalam perkuliahan “Sprechfertigkeit” bahasa Jerman dengan diterapkannya task-based learning. Penelitian ini merupakan pengkajian empirik yang dapat digolongkan ke jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya yaitu dosen dan mahasiswa semester 4 kelas B 26 orang. Berdasarkan skor hasil tes mahasiswa, terlihat adanya suatu peningkatan yang bagus dari fase identifikasi masalah sampai pada siklus 2. Fase identifikasi masalah, nilai rerata mahasiswa secara klasikal adalah 4,6 yang berada pada kategori kurang. Dari nilai ini, hanya 6 (24%) orang yang mendapatkan skor lebih besar daripada atau sama dengan 6, sedangkan sisanya (78%) mendapatkan skor kurang dari pada 5. Siklus 1 rerata keterampilan berbicara mahasiswa adalah 6,93; dari nilai tersebut diketahui bahwa ke-26 mahasiswa (100%) mahasiswa mendapatkan skor sama dengan atau lebih besar dari 6. Siklus 2 skor rerata keterampilan berbicara mahasiswa meningkat menjadi adalah 7,54. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa 100% siswa mendapatkan skor sama dengan atau lebih besar dari 6. Keberhasilan program pembelajaran berkait langsung dengan model pembelajaran yang diterapkan. Suatu model pembelajaran umumnya di samping didesain memiliki tujuan jangka pendek juga memiliki tujuan jangka panjang, yang akan berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Proses belajar-mengajar yang mengimplementasikan desain task-based learning, pengajar memberikan berbagai macam tugas yang berupa aktivitas-aktivitas belajar berkomunikasi dalam bahasa target yang lebih memfokuskan arti dan nilai daripada aturan bahasa. Tugas-tugas tersebut menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu tujuan komunikatif. Beragamnya model pembelajaran ditentukan oleh beragamnya tujuan (hasil belajar) yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini membahas pentingnya task-based learning dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Kata Kunci : Metode pembelajaran, keterampilan berbicara, *Task Based Learning*

# Implementation of Task Based Learning Methods in Improving German Speaking Skills for Students at FBS UNM

Syarifah Fatimah<sup>1</sup>, Syukur Saud<sup>2</sup>, Alamsyah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>, German language department, Faculty of Language and Literatur.  
University State of Makassar

**Abstract :** This study examines the application of Task-Based Learning (TBL) methods to improve students' speaking skills. The purpose of this study is (1) to improve students' skills in speaking German by applying task-based learning, and (2) to describe the student's response to the German "*Sprechfertigkeit*" course with the application of task-based learning. This research is an empirical study that can be classified into a type of classroom action research that is qualitative descriptive. The research subjects are lecturers and students of grade 4 of class B 26 people. Based on the student test results, there is a good improvement from the problem identification phase to the 2nd cycle. The problem identification phase, the average student score is classically 4.6 which is in the less category. Of these scores, only 6 (24%) of people scored greater than or equal to 6, while the rest (78%) scored less than 5. Cycle 1 average student speaking skills is 6.93; The 26 students (100%) scored equal to or greater than 6. Cycle 2 the average score of a student's speaking skills increased to 7.54. Based on these grades it is known that 100% of students get a score equal to or greater than 6. The success of the learning program is directly related to the applied learning model. A learning model generally in addition to being designed to have short-term goals also has long-term goals, which will affect a person's development. The teaching-learning process that implements task-based learning design, teachers provide a variety of tasks in the form of learning activities to communicate in the target language that focuses more meaning and value than language rules. These tasks emphasize the achievement of learning goals, namely communicative goals. The variety of learning models is determined by the variety of goals (learning outcomes) that are to be achieved in the learning process. This research discusses the importance of task-based learning in German language learning.

Keywords: Learning methods, speaking skills, Task Based Learning

## I. Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berjalannya

waktu menuju ke arah modernisasi akan mendatangkan tuntutan-tuntutan dan tantangan-tantangan baru yang lebih rumit dan kompleks. Menurut Tirtarahardja dan Sulo

(2005:225) salah satu peranan pendidikan yaitu menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan dan untuk mengantisipasi setiap permasalahan ke depannya yang tidak dapat dijangkau oleh daya ramal manusia. Maka berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan sengaja dilakukan supaya setiap fungsinya dapat terwujud guna membuat hidup menjadi lebih baik.

Di Indonesia pendidikan diatur dalam kurikulum. Tuntutan kurikulum 2013 yang dipakai saat ini adalah siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mampu berpikir kritis dengan cara mengembangkan keterampilan menerapkan pengetahuan yang dipelajari di kelas terhadap berbagai macam situasi di dalam kehidupan (Kemdikbud, 2012:82). Selain itu, As'ari (2014:5) berpendapat hal sama bahwa kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan proaktif di mana saja dalam membangun pengetahuannya. Nurdianto, A. (2015).

Belajar bahasa berarti belajar untuk berkomunikasi, yang sebagian besar dilakukan secara lisan. Hardjono (1988:78) berpendapat bahwa tujuan dari pengajaran bahasa asing dewasa ini diarahkan ke pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Singkatnya kurikulum memegang peranan penting dalam

merumuskan tujuan pengajaran dan pengembangan keterampilan bahasa asing sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Menurut Ghöring dalam Hardjono (1988:5) mengungkapkan bahwa tujuan umum pengajaran bahasa asing ialah berkomunikasi timbal-balik antar kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Peserta didik dikatakan telah mencapai tujuan ini jika ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Jadi jelas bahwa dalam pembelajaran bahas asing ada dua hal yang penting yang harus diperhatikan. Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu berkomunikasi dengan lancar dan baik dalam bahasa asing tersebut, tetapi juga mengerti sekaligus memahami kebudayaan yang dianut oleh negara-negara yang mempunyai bahasa tersebut, sehingga peserta didik akhirnya mampu menggunakan bahasa tersebut apabila berhadapan langsung dengan seorang warga negara dari asal bahasa tersebut.

Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya (Depdiknas, 2003:2).

Karakteristik pembelajaran bahasa Jerman haruslah mencakup aspek, yaitu: (1) bahasa sebagai saran komunikasi, aspek performans (kinerja, unjuk kerja) kebahasaan. Adapun aspek mata pelajaran bahasa Jerman meliputi keterampilan berbahasa, yaitu *Hörverstehen* (keterampilan menyimak), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Leseverstehen* (keterampilan membaca), dan *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis), (2) unsur-unsur kebahasaan yang meliputi tata bahasa, kosakata, pelafalan dan ejaan, (3) aspek kebudayaan yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.

Pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman, khususnya dalam pengajaran berbicara masih ada kendala, pembelajaran bahasa Jerman ternyata belum maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya adalah lingkungan, sarana dan prasarana belajar, media pengajaran, dan peserta didik. Di antara hal tersebut ada dua faktor yang paling mempengaruhi yaitu dosen dan peserta didik. Dosen menggunakan metode konvensional yaitu cenderung banyak berceramah dan pembelajaran berlangsung secara deduktif, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton. Dosen lebih senang mengajarkan materi pelajaran secara nonlisan yaitu penyajian materi yang lebih menekankan pada latihan gramatik

tertulis. Hal ini berakibat, bahwa pembelajaran keterampilan berbicara pada mahasiswa belum optimal. Tidak semua peserta didik mendapat waktu untuk melatih ketrampilan berbahasa lisan mereka. Peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat saja. Pada saat proses pembelajaran bahasa Jerman terlihat bahwa keterlibatan peserta didik belum optimal, peserta didik kurang menanggapi tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang seharusnya mendengarkan perintah guru malah sibuk dengan aktivitas lain, seperti bercerita dengan teman sebangkunya, bermain *handphone*, dan kurang memperhatikan penjelasan dari dosen. Banyak peserta didik yang kurang terampil dalam menuangkan gagasannya terutama secara lisan, mereka juga terlihat tidak percaya diri dan gugup serta mereka merasa belum menguasai apa yang akan diungkapkan, termasuk menguasai bahasa Jerman yang digunakan. Hal ini dikarenakan latihan keterampilan berbicara peserta didik belum maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru tentunya harus kreatif dan bisa menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan minat peserta didik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam mengekspresikan



bahasa dan sekaligus pembelajaran menjadi lebih menarik. Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut; (1) Pembelajaran bahasa Jerman di kelas masih belum maksimal terutama pada keterampilan berbicara. Peserta didik kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman; (2) dosen menggunakan metode konvensional, sehingga keterlibatan peserta dalam pembelajaran masih kurang; (3) Terdapat peserta didik yang masih memiliki minat dan motivasi rendah untuk belajar bahasa Jerman.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran agar keterampilan berbicara mahasiswa meningkat. Salah satunya dengan menggunakan solusi pemecahan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *task based learning*. *Task Based Learning* (TBL) adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan tugas kepada peserta didik untuk melaksanakan pembelajarannya sendiri maupun kelompok (Q., Zhou, Q., Huang, H. Tian, 2013:40-45). Tugas yang diberikan pada metode ini adalah tugas peran setiap peserta didik yang berbeda dalam satu kelompok dan mereka harus bertanggung jawab atas perannya masing-masing tersebut (Q., Zhou, Q., Huang, H. Tian, 2013:40-45). Pembelajaran berbasis

tugas ini dapat menciptakan atau memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mencari ide atau pengetahuan awal tentang apa yang akan mereka ketahui sesudahnya (N P Somawati, et al. 2018).

#### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan maka, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, minat serta motivasi mahasiswa dalam berbicara bahasa Jerman.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **F. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing**

Pembelajaran di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:220) diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan, menjadikan orang belajar. Brown (dalam Pringgawidagda, 2002:21) menyatakan bahwa "*Learning is acquiring or getting of knowledge of a subject or a skill by study experience or instruction*", yang berarti pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan dengan pengalaman atau instruksi belajar.

Parera (1993:11) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) secara real di dalam kelas, pembelajaran tersebut melibatkan guru, murid, buku pelajaran bahasa, media pengajaran bahasa, lingkungan

sekolah dan situasi belajar. Kridalaksana (2008:177) menyatakan pembelajaran adalah proses yang harus dikuasai oleh seseorang dalam kegiatan belajar mengajar.

### **G. Hakikat Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan suatu kegiatan sehari-hari yang paling sering dilakukan karena berbicara digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai aktivitas. Kemampuan bicara seseorang tidak akan berkembang dengan sendirinya, tetapi masih memerlukan suatu cara yang tepat agar seseorang mampu berinteraksi dengan baik di lingkungannya.

### **H. Tujuan Keterampilan Berbicara**

Suryanto, (1996:132) menyatakan bahwa tujuan berbicara dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni: (1) tujuan umum yang menyangkut tujuan atau maksud yang secara umum ingin dicapai oleh pembicara, (2) tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih terbatas sebagai tujuan yang ingin dicapai selama pembicara tampil dalam suatu peristiwa berbicara. Tujuan khusus bersifat lebih spesifik, khusus, bersumber pada tujuan umum. Keraf (2004:9) mengungkapkan bahwa tujuan berbicara dapat dibedakan atas lima macam, yaitu (1) mendorong, maksudnya adalah pembicara

berusaha memberi semangat, membangkitkan gairah serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian, (2) meyakinkan, maksudnya pembicara akan meyakinkan sikap, mental, intelektual, kepada para pendengarnya, (3) bertindak, berbuat, menggerakkan, maksudnya pembicara menghendaki adanya tindakan atau reaksi fisik dari pada pendengar, setelah mereka bangkit emosi serta kemauanya, dan (4) menyenangkan atau menghibur, pembicara menyenangkan pendengar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yang paling utama adalah untuk menyampaikan tujuan yang ingin dicapai baik secara umum dan khusus. Sedangkan tujuan berbicara bahasa Jerman adalah agar peserta didik mampu berbicara menyampaikan ide, gagasan, dan pendapatnya dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman dengan baik dan lancar.

### **I. Penilaian Keterampilan Berbicara**

Nurgiyantoro (2001:7) menyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan penggunaan yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan. Arikunto (2009:3) mengungkapkan bahwa menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ujaran baik dan buruk. Akhadiah

(1988:28) menyatakan bahwa terdapat banyak bentuk tes yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara, yaitu tes meniru, tes ingatan, wawancara, tes gambar, tes intonasi, dan tes tekanan.

Sesuai dengan pernyataan Akhadijah (1988:30) ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan tes percakapan atau wawancara tersebut, adalah menentukan aspek-aspek berbicara yang akan dievaluasi atau dinilai: ucapan, pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan dan lain-lain, menyiapkan pertanyaan yang akan memancing jawaban yang memberikan informasi tentang aspek-aspek yang dinilai, menyiapkan lembar penilaian, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pendahuluan yang akan merangsang peserta didik berbicara dengan bebas.

Dalam penelitian ini, untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik menggunakan penilaian keterampilan berbicara berdasarkan kriteria menurut Reinmann (1998:64), yaitu *Ausdrucksfähigkeit*, *Aufgabenbewältigung*, *Formale Richtigkeit*, *Aussprache und Intonation*.

a. *Ausdrucksfähigkeit*

Menilai aspek-aspek seperti bagaimana peserta didik mengekspresikan diri dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dikenalnya, juga kemampuan peserta didik

menguasai perbendaharaan kosakata.

b. *Aufgabenbewältigung*

Menilai bagaimana peserta didik memecahkan masalah, keaktifan dalam berbicara dan pemahaman peserta didik dengan apa yang mereka ungkapkan.

c. *Formale Richtigkeit*

Menilai benar dan salah tata bahasa yang digunakan oleh peserta didik atau penguasaan peserta didik dalam menerapkan struktur dan gramatik bahasa Jerman.

d. *Aussprache und Intonation*

Menilai pengucapan dan intonasi peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman.

## J. *Task Based Learning*

Menurut Zakime, 2018 menguraikan bahwa pembelajaran berbasis tugas adalah pendekatan dimana pembelajaran berkisar pada penyelesaian tugas yang bermakna. Tugas dapat merangsang peserta didik aktif belajar secara individual maupun secara berkelompok, melatih berpikir kreatif, dan dapat mendorong peserta didik untuk mencari dan mengelola sendiri informasi (P. B. Adnyana, 2017).

*Task Based Learning (TBL)* merupakan suatu metode pembelajaran yang mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya, bekerjasama untuk memecahkan masalah, memahami materi yang

dipelajari secara mendalam, mengkomunikasikan pemikirannya dan menanggapi argumen kelompok lain yang berujung pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, Zhou, Q., Huang, H. Tian, (2013:40-45).

Zhou, Q., Huang, H. Tian, (2013:40-45) menyatakan bahwa metode Task Based Learning (TBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik menjadi pusat pembelajaran, pendidik hanya menjadi pembimbing, pengawas, sekaligus sebagai pemonitor pemikiran peserta didik. Sehingga peserta didik dapat belajar untuk mencari literatur tentang apa yang dipelajari, merumuskan pemikiran, membuat inferensi dan memecahkan permasalahan yang mengakibatkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis.

Metode *Task Based Learning* (TBL) ini memiliki kelebihan yaitu setiap orang dalam individu maupun kelompok memiliki peranan tugas yang berbeda-beda sehingga dapat menyebabkan suatu kegiatan maupun pembelajaran itu terkendali dan terkontrolnya suatu proses kegiatan di dalam kelompok. Tugas peran yang diberikan pada metode *Task Based Learning* (TBL) ini adalah perencanaan, pengumpul informasi, pengorganisir data, pendesain skema, menyiapkan untuk langkah suatu percobaan dan penyaji atau

menyampaikan, Zhou, Q., Huang, H. Tian (2013:40-45).

Ciri utama *Task Based Learning* (TBL) adalah terletak pada tugas peran yang diberikan, yang terdiri dari: 1) Perencana; 2) Pengumpul Informasi; 3) Pengorganisasi Data; 4) Pendesain Skema (Perancang Langkah Kerja); 5) Menyiapkan Percobaan; 6) Penyaji, Zhou, Q., Huang, H. Tian (2013:40-45).

Dalam rancangan *Task-Based Learning* terdapat sedikitnya enam jenis tugas yang dapat diterapkan (Wills, 2004). Jenis-jenis tugas tersebut yakni:

5. Pembuatan Daftar (*Listing*); secara praktis kegiatan ini bertujuan untuk melakukan suatu generalisasi terhadap diskusi yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dalam upaya mencari jawaban atas ide yang muncul dalam menyelesaikan suatu persoalan. Proses kegiatan ini meliputi dua hal yakni:
  - c. *Brainstorming* dimana kegiatan pembelajaran peserta didik yang satu membagi pengetahuan dan pengalaman mereka pada teman-teman di kelas atau pada kelompoknya.
  - d. Pencarian fakta dimana kegiatan pembelajaran diberi kesempatan untuk mencari sesuatu yang tidak diketahui dengan cara bertanya dan

- harus merujuk pada buku. Hasil kegiatan ini berupa draft peta pemikiran (ide).
6. Pengaturan dan peryortiran (*Ordering and sorting*); tugas ini terdiri dari empat proses utama yakni:
    - a) Mengurutkan (*sequencing items*); merupakan kegiatan yang mengharuskan untuk menyusun secara berurutan baik logis atau kronologis;
    - b) Merangking (*ranking items*); berhubungan dengan nilai-nilai individu atau kriteria yang spesifik,
    - c) Mengkategorikan (*categorizing items*); mengelompokkan sesuai kategorinya,
    - d) Mengklasifikasikan (*classifying items in different ways*); kegiatan ini tidak diberlakukan dalam pengelompokkan.
  7. Perbandingan (*Comparing*); pada umumnya jenis tugas ini meliputi perbandingan dari berbagai informasi yang sama tetapi menggunakan dari beberapa sumber-sumber atau versi-versi yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi tujuan atau maksud yang sama maupun yang berbeda. Tugas ini meliputi:
    - a) Menjodohkan (*matching*); dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang spesifik dan untuk menghubungkannya satu dengan lainnya,
    - b) Mencari persamaan (*finding similarities*); dan
    - c) Mencari perbedaan (*finding differences*).
  8. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*); tugas-tugas pemecahan masalah menuntut peserta didik dalam hal kemampuan pengetahuan berupa intelektualitas dan kekuatan dalam hal berpikir. Tugas-tugas tersebut berupa kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk dipecahkan oleh peserta didik. Proses-proses dalam hal pengerjaan dan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan suatu permasalahan sangat bervariasi tergantung jenis, kesukaran dan kompleksitas masalah. Adapun masalah-masalah yang dapat terkait kedalam tugas ini nantinya bisa dari kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekitar. Masalah-masalah yang diberikan kepada peserta didik bisa berupa permasalahan yang berkaitan dengan hipotesis, pendeskripsian pengalaman, dan membandingkan alternatif dalam pemecahan masalah. Kelengkapan tugas yang dikerjakan seringnya berdasarkan dari ekstrak atau intisari pemecahan masalah maupun penyatuan dari beberapa kata kunci dalam suatu pemecahan

masalah. Pengklasifikasian atau laporan yang dibuat biasanya diakhiri dengan sebuah studi khusus yang lebih kompleks, memerlukan kecermatan, ketelitian dan pengamatan yang mendalam sesuai dengan apa yang menjadi landasan dari berbagai kriteria-kriteria tertentu, dan juga sering melakukan pencarian terhadap fakta tambahan maupun investigasi sebagai penguat dan pendukung dalam penyelesaian suatu permasalahan.

7. Saling Berbagi Pengalaman Pribadi (*Sharing Personal Experiences*); tugas-tugas seperti ini sangat membantu dan mendorong peserta didik untuk berani berbicara lebih bebas tentang apa yang telah di alami mengenai diri mereka dan membagikan informasi maupun pengalaman mereka dengan peserta didik lain sehingga tanpa sadar tugas tersebut memberikan dampak kepada kepercayaan diri peserta didik. Hasil interaksi dari peserta didik tersebut berhubungan erat dengan percakapan mengenai kehidupan sosial dan bermasyarakat. Tugas ini memiliki makna yang berbeda dengan tugas-tugas lainnya yang mana secara langsung tugas ini berorientasi dengan tujuan sehingga tugas berupa seperti ini sangat baik dilakukan dalam kelas.

8. Tugas Kreatif (*Creative Tasks*); tugas-tugas ini sering disebut sebagai project atau membuat suatu karya yang dapat dilakukan secara individu maupun melibatkan kelompok-kelompok belajar untuk berbagai jenis tugas kreatif maupun untuk tugas kreatif yang sama. Tugas-tugas seperti memiliki lebih banyak tingkat kesulitan dan kerumitan dalam pengerjaan dibanding tugas-tugas lainnya. Tugas ini juga dapat dilakukan dengan pengkombinasian beberapa jenis tugas; misalnya *listing, ordering and sorting, comparing* dan *problem solving*. Adapun kemampuan yang paling penting dalam tugas ini adalah demi terlaksananya berupa organisasi dan kerja kelompok karena membuat banyak ide dan gagasan. Hasil belajar yang berupa pembuatan proyek atau pun karya ini sangat dihargai dan disukai baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik yang terlibat secara langsung.

Model Pembelajaran Berbasis Tugas terdiri dari tiga tahapan menurut Joyce, Weil & Showers [8] yaitu: 1) Pra-Tugas (*Pre-Task*), 2) Dalam Tugas (*During-Task*), dan 3) Pasca Tugas (*Post-Task*). Tujuan dan kegiatan pada setiap tahapan.

### III. METODE PENELITIAN

#### E. Jenis dan Strategi Penelitian

Penelitian dengan penerapan pendekatan TBL ini dilaksanakan pada bulan April 2021, menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah kampus UNM Fakultas Bahasa dan Sastra, penelitian dilaksanakan di kelas bahasa Jerman dengan mengambil sampel kelas yang meliputi seluruh unit populasi dari mahasiswa semester 3 (tiga) tahun ajaran 2021/2022. Jumlah mahasiswa yang menjadi objek penelitian adalah sebanyak 14 orang. Penelitian dimulai pada saat pembelajaran mata kuliah *horen und sprechen*.

#### **F. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen, seperti kuesioner, lembar observasi, tes, dan pedoman wawancara. Seluruh alat tersebut digunakan secara selektif untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses, keefektifan, respons, dan tingkat prestasi mahasiswa. Instrumen dalam bentuk perangkat elektronik juga digunakan untuk mengumpulkan dokumentasi, baik berupa gambar maupun *video* rekaman kegiatan. Untuk mempermudah proses pengambilan data, peneliti bekerja sama dengan orang lain yang menjadi kolaborator dalam penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Hopkins (1993). Data yang terkumpul

kemudian dibaca, dan diseleksi berdasarkan fokus penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan menggunakan beberapa teori, yakni teori analisis aspek-aspek struktur gramatika oleh Graham dan Walsh (1996,8-10), dan beberapa teori lain yang terkait dengan analisis komponen surat. Data yang dihasilkan merupakan data formal yang disajikan dalam bentuk narasi, melalui teknik penyajian deskriptif-interpretatif.

Sementara itu, metode kuantitatif dilaksanakan dengan mengacu kepada perhitungan angka-angka berdasarkan hasil penilaian prestasi mahasiswa dalam berbicara. Data yang dihasilkan merupakan data formal, terdiri dari skor penilaian komponen surat melalui rubrik. Skor tersebut meliputi, penilaian penggunaan bahasa, organisasi ide/gagasan, format, gaya penulisan, dan mekanik. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang dijelaskan dengan narasi, menggunakan teknik penyajian data secara deskriptif. Perolehan nilai dari analisis kelima komponen surat diatas, kemudian diakumulasikan menjadi sebuah jumlah nilai presentase (%) yang mengacu pada markah huruf sesuai yang berlaku di kampus UNM, yakni persentase nilai 85- 100% (A), 70-84% (B), 55-69% (C), 45-54% (D), dan 40-44% (E).

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun kriteria masing-masing adalah sebagai berikut: lembar tes/tes hasil belajar: Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur keterampilan mahasiswa dalam berbicara selama perkuliahan. Lembar tes ini dianalisa secara deskriptif. Dalam hal ini, data yang didapatkan melalui presentasi berbicara mahasiswa dibahas secara deskriptif dengan memberikan skor atau nilai kuantitatif. Jurnal peneliti, lembar angket, lembar/pedoman wawancara, dokumentasi handycam/gambar kegiatan dan catatan di lapangan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam bentuk paparan yang terorganisasi dengan mengikuti prosedur analisis data deskriptif kualitatif, seperti (1) tabulasi data, (2) reduksi data melalui pengategorian, (3) interpretasi, dan (4) pengambilan simpulan. Fase berikutnya yang perlu dilakukan setelah data dianalisis adalah menyimpulkan data tersebut. Melalui simpulan ini, kelebihan dan kelemahan kinerja siklus dapat diketahui, yang kemudian berimplikasi pada pemahaman pada keberhasilan atau kegagalan penelitian. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati dan mencatat mengenai tingkah laku akademik, pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam berbicara bahasa Jerman. Lembar pengamatan dianalisis secara statistik

untuk mendapatkan skor dari masing-masing aspek penilaian. Penafsiran skor pada lembar pengamatan terhadap mahasiswa merupakan prosentase skor yang dicapai dibandingkan dengan skor maksimal (Arikunto, 2003)

$$A\% = n \times 100 \% N$$

A% : prosentase pada lembar pengamatan

n : skor perolehan

N : skor maksimal

Seorang mahasiswa dikategorikan mempunyai aktivitas yang tinggi atau rendah jika mahasiswa tersebut memiliki prosentase hasil pengamatan belajar sebagai berikut.

**Tabel 3. 1 Prosentase hasil pengamatan belajar**

Prosentase	Prosentase
$85\% \leq A\%$	Kategori
$70\% \leq A\%$	Sangat Tinggi
$55\% \leq A\%$	Tinggi
$40\% \leq A\%$	Cukup
$A\% \leq 55\%$	Rendah

Aktivitas mahasiswa selama KBM diukur dengan instrumen pengamatan, guna mengetahui motivasi dan minat mereka. Kriteria yang digunakan untuk menentukan aktivitas dan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan rentangan 1-4 pada setiap aspek yang diamati. Jika



pengamat memberi tanda cek (v) pada:

- e. Angka 1, berarti aspek yang dilakukan oleh mahasiswa tidak baik.
- f. Angka 2, berarti aspek yang dilakukan oleh mahasiswa cukup.
- g. Angka 3, berarti aspek yang dilakukan oleh mahasiswa baik.
- h. Angka 4, berarti aspek yang dilakukan oleh mahasiswa baik sekali.

Disamping itu, hasil lembar pengamatan juga akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam bentuk paparan yang terorganisasi dengan mengikuti prosedur analisis data deskriptif kualitatif, seperti (1) tabulasi data, (2) reduksi data melalui pengategorian, (3) interpretasi, dan (4) pengambilan simpulan. Penelitian ini dinyatakan berhasil, jika (1) nilai keterampilan berbicara mahasiswa minimal 6.5, sedangkan nilai pada ketepatan bahasa tidak boleh kurang daripada 3 dan nilai pada kefasihan berbahasa juga tidak boleh kurang daripada 3; dan (2) respon mahasiswa selama proses belajar mengajar positif.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil Penelitian**

Fase Identifikasi Masalah. Sebelum tindakan yang sudah ditentukan dilaksanakan, tim peneliti

terlebih dahulu berusaha untuk memahami permasalahan yang terdapat pada subyek penelitian secara lebih jelas melalui pengamatan dan wawancara. Untuk tujuan pengamatan, mahasiswa diminta untuk berbicara atau mempresentasikan topik-topik bahasan yang telah dibagi oleh dosen dengan mengaplikasikan beberapa langkah pembelajaran yang biasanya diaplikasikan, seperti 1) membahas tentang pola kalimat dan kosakata; 2) memberikan pekerjaan rumah kepada mahasiswa untuk mempersiapkan diri berbicara tentang topik-topik tertentu; 3) meminta mahasiswa satu demi satu untuk berbicara tentang topik yang telah dipersiapkan; dan 4) memberikan umpan balik.

Hasil presentasi yang dilakukan mahasiswa menunjukkan bahwa keterampilan berbicara mereka masih dalam kategori rendah. Isi presentasi secara umum cenderung kurang lengkap, dalam arti tidak menggambarkan topik bahasan dan pengalaman yang ingin dipaparkan secara jelas. Hal ini juga diwarnai penggunaan bahasa yang dipenuhi dengan kesalahan gramatika dan pelafalan yang substantif sehingga sangat mengganggu pemahaman.

Secara klasikal, nilai rerata mahasiswa dalam tes keterampilan berbicara adalah 4,5 yang merupakan suatu kategori kurang. Dari nilai ini, ditemukan bahwa 5 (18,2%)

mahasiswa mendapatkan skor 3; 10 (37,5%) mahasiswa mendapatkan skor 4; 5 (19,2%) mahasiswa mendapatkan skor 5; 5 (18,2%) mahasiswa mendapatkan skor 6; dan 1 (3,8%) mahasiswa mendapatkan skor 7.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami banyak masalah dalam keterampilan berbicara walaupun mereka sebenarnya memiliki antusiasme yang cukup tinggi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara. Mahasiswa menyadari bahwa mereka banyak memiliki masalah dalam gramatika dan kefasihan. Hal ini cenderung disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dan juga penguasaan materi presentasi. Dalam hal ini, mahasiswa mengakui bahwa mereka sering bingung tentang apa saja yang bisa mereka sampaikan di depan kelas secara terstruktur.

Proses pembelajaran siklus 1, pembelajaran dilakukan dalam empat kali pertemuan tatap muka sesuai dengan topik-topik bahasan yang telah dibagi. Pertemuan empat kali tatap muka dilakukan dengan distribusi sebagai berikut: (1) menonton presentasi dan berdiskusi tentang ekspresi-ekspresi bahasa terkait dengan presentasi tersebut, (2) membahas tentang fungsi-fungsi bahasa yang bisa digunakan dalam presentasi, dan meminta mahasiswa untuk melakukan *task*; (3) presentasi hasil kegiatan (*task*) mahasiswa satu

demi satu; dan (4) pemberian umpan balik.

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa mahasiswa cukup antusias dalam presentasi sesuai dengan topik-topik bahasan yang telah dibagi, misalnya berbicara tentang pengalaman menarik, presentasi tentang pembelajaran bahasa Jerman untuk perguruan tinggi, penggunaan bahasa oleh mahasiswa, dan lain-lain, begitu juga pada fase diskusi dan tanya jawab berhubungan dengan topik yang dibahas. Bahkan, ketika aktivitas *task* dijalankan mahasiswa langsung mencari temannya yang lain untuk mencari informasi yang diperlukan (wawancara) berhubungan dengan *task-based learning*.

Keterampilan Mahasiswa dalam Berbicara. Pengskoran yang dilakukan terhadap presentasi mahasiswa menunjukkan bahwa nilai rerata keterampilan berbicara mahasiswa adalah 6,92; dari nilai tersebut diketahui bahwa 9 (35,6%) mahasiswa mendapatkan skor 6; 10 (38,5%), mahasiswa mendapatkan skor 7; dan 7 (25,9%) mahasiswa mendapatkan skor 8. Hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil presentasi mahasiswa menunjukan bahwa dari segi isi dan kefasihan berbahasa sudah cukup baik. Mereka rata-rata bisa memformulasikan dan menyampaikan informasi yang didapat dengan cukup baik dengan pelafalan yang tepat sehingga isi

sajian dapat dipahami dengan mudah. Pemilihan kata juga cukup spesifik untuk menggambarkan situasi yang disampaikan dengan jelas.

Penggunaan gramatika yang tepat juga diobservasi pada presentasi mahasiswa. Kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa cenderung bersifat minor dan tidak mengganggu pemahaman mahasiswa. Secara umum kesalahan-kesalahan gramatika mahasiswa meliputi kata kerja, kata keterangan waktu, intonasi bicara, suara, pemilihan kosakata, pembuatan frase preposisi, dan kurangnya determiner.

Hasil wawancara. Hasil wawancara yang dilakukan mendukung hasil pengamatan pada proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan mahasiswa dalam berbicara. Mahasiswa yang diwawancarai menyatakan bahwa dengan model pembelajaran yang mengkombinasikan *task-based learning* lebih cepat memahami ekspresi-ekspresi gramatika dan penggunaannya. Mahasiswa juga menyatakan bahwa dengan model pendekatan yang berorientasi pada *task*, dialog, interview atau percakapan yang dilakukan terasa lebih bermakna dan menarik. Hal ini terjadi karena mereka bisa merasakan kebutuhan untuk berkomunikasi dan ketika mereka melakukan dialog atau percakapan tersebut mereka melakukannya untuk tujuan-tujuan komunikasi. Mereka juga

mengungkapkan bahwa pemberian kisi-kisi pertanyaan yang perlu untuk dipakai dalam mewawancarai mahasiswa yang lain dan juga presentasi yang dipakai dengan menggunakan video membantu mereka untuk membuat presentasi lebih terstruktur.

Proses pembelajaran siklus 2, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan tatap muka dengan topik *Alltagsleben*. Langkah-langkah pembelajaran hampir sama dengan langkah-langkah yang diambil pada siklus 1. Perbedaannya, naskah DVD tentang *Alltagsleben* tidak diberikan, sehingga mahasiswa harus mendengar dengan lebih serius. Selain itu, mahasiswa tidak diberikan lembar panduan untuk mengerjakan *task*, sehingga mereka mengembangkan sendiri pertanyaan yang diperlukan.

Pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran seperti yang ditunjukkan pada catatan lapangan menunjukkan hal yang sama seperti pada temuan siklus 1, bahwa mahasiswa cukup antusias dalam belajar keterampilan berbicara. Mahasiswa serius dalam menonton video, begitu juga pada saat diskusi tentang ekspresi-ekspresi gramatika dan fungsi-fungsi ekspresi tersebut dan juga pada fase pengerjaan *task*.

Keterampilan mahasiswa dalam berbicara. Pengskoran yang dilakukan terhadap presentasi mahasiswa menunjukkan bahwa nilai

rerata keterampilan berbicara mahasiswa adalah 8,54; 100% mahasiswa memperoleh skor di atas 5; 4 (16,4%) mahasiswa memperoleh skor 6; 9 (35,6%) orang memperoleh skor 7; 12 (47,2%) orang memperoleh skor 8; dan 1 (3,7%) mahasiswa memperoleh skor 9.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil presentasi mahasiswa menunjukkan bahwa segi isi dan kefasihan berbahasa sudah baik. Mereka mampu memformulasikan dan menyampaikan informasi yang didapat dengan cukup baik dengan pelafalan yang tepat, sehingga isi sajian dapat dipahami dengan mudah. Pemilihan kata cukup spesifik dengan jelas menggambarkan situasi yang disampaikan dengan jelas.

Penggunaan gramatika yang tepat juga diobservasi pada presentasi mahasiswa. Kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa cenderung bersifat minor dan hanya sedikit. Secara umum kesalahan-kesalahan gramatika mahasiswa meliputi: diksi, imbuhan, awalan ber- atau me- (dalam bahasa Indonesia), (5), intonasi suara, kalimat pasif dengan awalan ter- atau di- (dalam bahasa Indonesia), (2), performa, kalimat pembuka dan penutup presentasi (3), tata urutan dalam presentasi, pengulangan kata (1 dan 4), dan sebagainya.

Hasil Wawancara. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan hal yang sama seperti

pada siklus 1, bahwa mahasiswa merasa senang dengan model pembelajaran yang dipakai; mereka mengakui bahwa dengan model pembelajaran yang mengombinasikan *task-based learning* dan video, mereka bisa lebih cepat memahami ekspresi-ekspresi gramatika dan penggunaannya. Mahasiswa juga menyatakan bahwa dengan model pendekatan yang berorientasi pada *task*, dialog, interview atau percakapan yang dilakukan, terasa lebih bermakna dan menarik. Hal ini terjadi karena mereka bisa merasakan kebutuhan untuk berkomunikasi dan ketika mereka melakukan dialog atau percakapan tersebut mereka melakukannya untuk tujuan-tujuan komunikasi. Mereka juga mengungkapkan bahwa pemberian kisi-kisi pertanyaan yang perlu untuk dipakai dalam mewawancarai mahasiswa yang lain dan juga presentasi materi yang dipakai dengan menggunakan video membantu mereka untuk membuat presentasi lebih terstruktur.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Peningkatan kualitas hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode Jigsaw berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I, II, dapat dikatakan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara. Berdasarkan tindakan-tindakan siklus I, II, tersebut dosen telah berhasil

melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *task based learning* mampu mengembangkan secara optimal keterampilan mahasiswa dan meningkatkan kualitas proses, keaktifan dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, maka dapat dikatakan bahwa tindakan dosen cukup berhasil dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa. Penggunaan metode *task based learning* memiliki peranan penting dalam meningkatkan keaktifan, tanggungjawab dan mahasiswa menjadi lebih fokus dalam proses pembelajaran telah terbukti. Peningkatan segi keaktifan mahasiswa ini dapat dilihat dari indikator berikut: (a) Meningkatnya respon mahasiswa selama apersepsi; (b) Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran merupakan hal pokok dalam proses pembelajaran.

Apersepsi menjadi langkah awal dalam pembelajaran yang harus dilakukan dosen untuk mengaktifkan mahasiswa. Dosen melakukan apersepsi melalui skemata terkait dengan topik penting sebelum penyampaian materi pelajaran. Dosen pada apersepsi ini selalu mengawali dengan pertanyaan sesuai topik pelajaran yang akan dipelajari saat itu. Mahasiswa dalam memberikan respon terhadap apersepsi yang dilakukan dosen selalu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Fokus dan perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Dosen untuk menumbuhkan perhatian tersebut, harus memotivasi mahasiswa dengan menerapkan cara-cara baru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan Darmuki dkk, (2017: 79) Dosen dalam pembelajaran berbicara dituntut agar menumbuhkan perhatian terhadap pembelajaran sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran berbicara dengan cara yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, dosen menggunakan metode *task based learning* hasilnya mahasiswa lebih fokus belajarnya. Perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara meningkat setelah tindakan tersebut dilakukan. Meningkatnya perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran berbicara menggunakan *task based learning* juga telah membuktikan bahwa telah tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa (Kagan, 2009: 63; Attle & Baker, 2007). Dalam hal ini, mahasiswa merasa mendapatkan suasana yang baik dalam penggunaan metode pembelajaran yang baru dari dosen.

Penggunaan metode *task based learning* dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan berdiskusi. Diskusi dalam pembelajaran berbicara yang

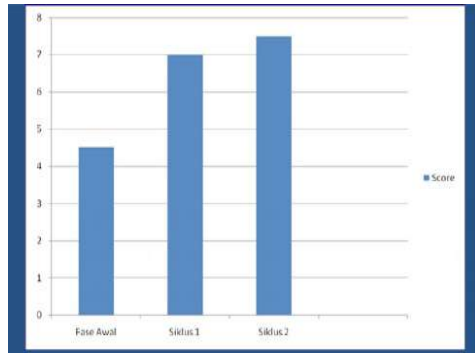
dilakukan mahasiswa bertujuan agar mahasiswa bekerja sama dengan temannya. Melalui kerja sama, mahasiswa diharapkan lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga orang lain. Begitu pula Kagan (2009) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *task based learning* bertumpu pada kerja kelompok kecil, berlawanan dengan pembelajaran klasikal (satu kelas penuh). Dengan demikian mahasiswa dituntut bekerja sama dalam diskusi dan saling membantu satu sama lain.

Keberanian mahasiswa menyampaikan ide dan informasi materi saat pembelajaran berbicara harus sering dilatih terus-menerus. Salah satunya dengan cara mahasiswa harus berani berbicara menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya. Berbicara merupakan salah satu bagian dari komunikasi, dimana berbicara merupakan bentuk kegiatan komunikasi lisan (Alibakhshi dan Padiz, 2011:141). Menurut Bygate (2000:11), komunikasi adalah serangkaian perbuatan komunikasi yang dipergunakan secara sistematis untuk menyelesaikan atau mencapai maksud-maksud tertentu. Dengan demikian, mahasiswa dituntut mampu berbicara/ menyampaikan sebuah informasi/materi agar dapat dipahami orang lain. Pembelajaran berbicara yang dilakukan dengan kegiatan komunikatif dinilai lebih

menyenangkan daripada yang tidak komunikatif (Green, 1993:2; Hughes, 2003:14). Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *task based learning* mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara (Thuy, 2005; Tran, 2014; Kaur, 2017).

Pada bagian ini dibahas dua hal pokok, yaitu (1) peningkatan keterampilan mahasiswa dalam berbicara dan (2) respon mereka terhadap implementasi metode *task based learning* dalam berbicara. Berdasarkan skor hasil tes mahasiswa, terlihat adanya suatu peningkatan yang bagus dari fase identifikasi masalah sampai pada siklus 2. Pada fase identifikasi masalah, nilai rerata mahasiswa secara klasikal adalah 4,6 yang berada pada kategori kurang. Dari nilai ini, hanya 6 (24%) orang yang mendapatkan skor lebih besar dari pada atau sama dengan 6, sedangkan sisanya (78%) mendapatkan skor kurang daripada 5. Pada siklus 1 rerata keterampilan berbicara mahasiswa adalah 6,92; dari nilai tersebut diketahui bahwa ke-26 mahasiswa (100%) mahasiswa mendapatkan skor sama dengan atau lebih besar dari 6. Pada siklus 3 skor rerata keterampilan berbicara mahasiswa meningkat menjadi 7,54. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa 100% siswa mendapatkan skor sama dengan atau

lebih besar daripada 6. Gambaran visual perbandingan ketiga hasil tes disajikan pada Gambar 2



Gambar 2 Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dalam Berbicara

Tampak suatu peningkatan yang bersifat kontinum pada gambar 2, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Murdibjono (2005) dan Shumim (2002). Murdibjono (2005) menjelaskan bahwa *task-based learning* dengan bantuan audio visual aids sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak bahasa Jerman mahasiswa. Penerapan model pembelajaran ini memberikan rasa tanggungjawab kepada peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar dengan adanya media pembelajaran yang menarik, sehingga dalam waktu 4 bulan peningkatan keterampilan berbicara dan menyimak mahasiswa sudah mulai tampak signifikan. Penelitian Shumin dari Cambridge University (2002) menyatakan bahwa penerapan model *task-based activity* dengan media audio visual dan *cooperative learning* sangat

efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Kolaborasi antara dua model pembelajaran tersebut ditambah dengan penggunaan media akan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan mengekspresikan ide-ide melalui berbicara.

Fase identifikasi masalah, keterampilan mahasiswa dalam berbicara berada pada kategori kurang (4,5); kemudian terjadi peningkatan mendekati baik (6,92) pada siklus 1; dan peningkatan yang sedikit lebih banyak lagi terjadi pada siklus 2 (7,54). Di sini skor rerata mahasiswa berada pada kategori baik. Respon mahasiswa dalam pembelajaran berbicara yang didasarkan pada *task-based activity* bisa dikatakan baik. Kesimpulan ini diambil berdasarkan atas pengamatan atas perilaku mereka selama proses belajar-mengajar dan hasil wawancara.

Selama proses belajar-mengajar mahasiswa terlihat serius dan juga antusias. Mereka mengikuti proses belajar mengajar dengan serius dan mengerjakan apa yang diinstruksikan tanpa negosiasi atau keluhan. Ketika berdiskusi tentang penggunaan ekspresi-ekspresi dan fungsi-fungsi bahasa dan ketika pelatihan membuat contoh-contoh kalimat/ekspresi-ekspresi bahasa tersebut dilakukan, misalnya, mereka dengan serius mendengarkan dan terlibat dalam diskusi mengenai materi yang dibahas dan melatih ekspresi atau fungsi bahasa yang

diajarkan baik itu melalui pengulangan-pengulangan secara berkelompok maupun melalui pelatihan mandiri.

Ketika mahasiswa berada dalam kelompok, mereka juga tampak antusias dan serius. Diskusi dalam kelompok biasanya ribut, karena setiap orang berbicara dan dalam proses tersebut mereka benar-benar menggunakan bahasa Indonesia. Sering terjadi bahwa mahasiswa tersebut saling belajar dan mengajar tentang bagian-bagian tertentu yang tidak terlalu mereka pahami, seperti diskusi tentang kata-kata sulit dan gramatika, selain juga mengerjakan hal-hal yang memang sudah ditugaskan kepada mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan setiap akhir siklus menunjukkan bahwa mahasiswa secara keseluruhan sangat menyukai model pendekatan dan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Mahasiswa mengakui bahwa proses pembelajaran yang dimulai dari memperkenalkan ekspresi-ekspresi atau fungsi-fungsi bahasa dalam konteks yang jelas dan kemudian diakhiri dengan suatu proses atau usaha komunikasi yang riil merupakan suatu model pembelajaran yang efektif dan sangat membantu peningkatan keterampilan mereka dalam berbicara.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari penelitian dan

pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik simpulan-simpulan sebagai berikut: (1) keterampilan mahasiswa dalam berbicara dapat ditingkatkan dengan penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada *task-based learning* yang berbantuan video, (2) respon mahasiswa selama proses belajar-mengajar juga sangat baik. Hal ini terlihat dari antusiasme dan keseriusan mereka dalam belajar terbukti pada hasil jurnal peneliti, *handycam* dan juga pedoman wawancara, dan (3) model pembelajaran yang berorientasi pada *task-based learning* yang efektif yang merupakan modifikasi dari model Harmer (1997) mengandung langkah-langkah: (a) memperkenalkan dan mendemonstrasikan penggunaan ekspresi bahasa baru yang akan digunakan dengan menggunakan video dan diskusi, (b) mendiskusikan bagaimana pola atau kata-kata yang membentuk ekspresi-ekspresi tersebut, (c) berlatih untuk menghasilkan ekspresi-ekspresi yang dipelajari, (d) menjelaskan dan menyuruh mahasiswa untuk mencari informasi pada mahasiswa yang lain sehubungan dengan topik bahasan, (e) melaporkan hasil yang mereka dapatkan di depan kelas, dan (f) memberikan umpan balik tentang kelebihan dan kekurangan mahasiswa dalam pelaporan dengan memutar kembali hasil rekaman presentasi mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Zakime, (2018). "What is Task Based Learning?". Available at: <https://www.whatiselt.com>, accessed 29 Mei 2021.
- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Alibakhshi dan Padiz. 2011. "The Effect of Teaching Strategic Competence on Speaking Performance of ELS Learners". *Journal of Language Teaching and Research*. Vol. 2 (4) pp. 941-947.
- Arends, Richard I. 2010. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumfield, Vivienne, dkk. 2011. *Action Research in the Classroom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Attle, S., & Baker, B. 2007. Cooperative learning a Comparative environment: Classroom applications. *International Journal and Learning in Higher Education*. Vol. 19 No. 1, pp.77-83.
- Bygate, Martin. 2000. *Speaking*. Oxford: Oxford University Press.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. 2017. Cooperative, Synectics, and CTL Learning. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. 2017. Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Research*. 8(1), 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. 2018. The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman*. Jakarta. Depdiknas.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Green, Robyn dan Boyle, Michael. 2010. "Teacher reflections on Cooperative Learning: Issues of Implementation". *Teaching and Teacher Education*. Vol. 26 pp. 933-940.
- Hardiono. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Harmer, J. 1997. *The practice of english language teaching*. New York: Addison Wesley Longman Limited.

- Haryadi. 1997. *Berbicara suatu Pengajaran*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Pendidikan.
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hughes, Arthur. 2003. *Testing for Language Teacher*. Second Edition. Cambridge University Press
- Iskandarwassid, Sunendar. 2002. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- J. Willis. *A Framework for Task-Based Learning*. Edinburgh: Longman. 2004.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III. (2002). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maidar G. Arsjad dan Mukti US. 1988. *Pembinaan Kemampuan Bicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Murdibjono. 2005. *Increasing Students' Language Skills Using Audiovisual Learning Media*, *The English Circle*, 106: 123-152.
- N P Somawati, et al., "Task-based language teaching: how it is implemented effectively?" IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 953 (2018) 012075. 2018.
- Nunan, David. 1989. *Defining Task for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurdiyanto, A. (2015). *Penerapan Task-Based Learning (TBL) untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Penentuan Indikator Alam* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: UNY.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: Press IKIP Semarang.
- P. B. Adnyana. "Pengaruh Pemberian Tugas Membuat Makalah dan Resume Artikel Jurnal Ilmiah Terhadap Literasi Informasi dan Efektivitas Perkuliahan". Seminar Pendidikan IPA di Program Pasca Sarjana Undiksha. Laporan Penelitian. LPPM Undiksha. 2017.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Reimann, Monika dan Dinsel, Sabine. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Shumin, K. 2002. Factors to consider: Developing adult EFL students' speaking abilities. In Richards, Jack C. and Renandya, Willy A. (Eds).

- Methodology in languaget teaching.* (204-211). Cambridge: Cambridge University Press.
- Tarmansyah. 1996. *Gangguan Komunikasi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.* Jakarta: Depdikbud.
- Thuy, Le Thi Bich. 2005. "An Action Research on the Application of cooperative Learning to Teaching Speaking". *TESOL. Journal*, Vol 1, pp. 332-349.
- Thuy, Nguyen Thi Thu. 2012. Effectiveness of Jigsaw, Think Pair Share and Numbered Head Together on Student Oral Participation in Speaking Lessons. *Mediterranean Journal of Social Sciences.* Vol 3. Iss 3. Pp. 120-132.
- Tirtarahardja, Umar, S. L. La Sulo (2005). *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Zhou, Q., Huang, H. Tian. "Developing Students' Critical Thinking Skills by Task-Based Learning in Chemistry Experiment Teaching". *Creative Education*, 4, (12A), 40-45. 2013.